



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan,
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**MODEL PENGAJARAN *BLENDED LEARNING*
DI PUSAT PENDIDIKAN ANDALUS SINGAPURA
(Analisis Kebijakan Pendidikan Singapura Di Era Pandemi)**

DISERTASI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Doktor (Dr.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam



UIN SUSKA RIAU

MOHAMAD HAMZAH BIN MOHAMED AMIN
NIM: 32090412228

UIN SUSKA RIAU

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1445/2024

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 Po.BOX. 1004
Phone & Fax (0761) 858832. Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id>. Email : pasca@uin-suska.ac.id.

Lembaran Pengesahan

Nama : Mohamad Hamzah Bin Mohamed Amin
Nomor Induk Mahasiswa : 32090412228
Gelaran Akademik : Dr. (Doktor)
Judul : Model Pengajaran Blended Learning di Pusat Pendidikan
Andalus Singapura (Analisis Kebijakan Pendidikan Singapura
di Era Pandemi)

Tim Penguji

Prof. Dr. H. Hairunas, M. Ag
Ketua / Penguji I

Dr. Hj. Zaitun, M.Ag.
Sekretaris / Penguji II

Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag.
Penguji III

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA
Penguji IV

Prof. Dr. H. Asmal May, MA
Promotor / Penguji V

Dr. Khairil Anwar, MA
Co-Promotor / Penguji VI

Dr. Zamsiswaya, M.Ag
Penguji VII

Tanggal Ujian/Pengesahan : 29 Februari 2024



Dr. Khairil Anwar, MA.
 DOSEN PASCASARJANA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal: Disertasi Saudari
Mohamad Hamzah Bin Mohamed Amin

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
 UIN Suska Riau
 di
 Pekanbaru

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi disertasi saudara:

Nama : Mohamad Hamzah Bin Mohamed Amin
 NIM : 32090412228
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Model Pengajaran Blended Learning di Pusat Pendidikan Andalus Singapura (Analisis Kebijakan Pendidikan Singapura di Era Pandemi)

Maka dengan ini dapat disetujui dan diuji untuk diberikan penilaian dalam sidang Promosi Doktor Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 22 Februari 2024
 Co. Promotor

Dr. Khairil Anwar, MA.
 NIP. 19740713 200801 1 011

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
 Jl. Sekeloa Indah I, Pekanbaru, Riau 28155
 Telp. (0756) 4610000, Fax. (0756) 4610001
 Email: info@uisu-syarifkasim.ac.id, uisuska@uisu-syarifkasim.ac.id



Prof. Dr. Asmal May, MA
 DOSEN PASCASARJANA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal: Disertasi Saudara
Mohamad Hamzah Bin Mohamed Amin

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
 UIN Suska Riau
 di
 Pekanbaru

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi disertasi saudara:

Nama : Mohamad Hamzah Bin Mohamed Amin
 NIM : 32090412228
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Model Pengajaran Blended Learning di Pusat Pendidikan Andalus Singapura (Analisis Kebijakan Pendidikan Singapura di Era Pandemi)

Maka dengan ini dapat disetujui dan diuji untuk diberikan penilaian dalam sidang Promosi Doktor Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 22 Februari 2023
 Promotor


Prof. Dr. Asmal May, MA
 NIP. 19531010 198103 1 013

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



SURAT PERNYATAAN

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mohamad Hamzah Bin Mohamed Amin
 NIM : 32090412228
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Disertasi yang saya tulis dengan judul: **Model Pengajaran Blended Learning di Pusat Pendidikan Andalus Singapura (Analisis Kebijakan Pendidikan Singapura di Era Pandemi)**” Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor dari Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Disertasi ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Disertasi ini bukan hasil karya saya sendiri atau plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 22 Februari 2024

Penulis



Mohamad Hamzah Bin Mohamed Amin
 NIM. 32090412228

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan memuji Allah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana, hanya atas limpahan rahmat dan taufiq-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penulisan disertasi ini. Shalawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad “*Allāhumma shalli ‘ala Muhammad wa ‘alā āli Muhammad*”, yang berhasil mengubah kehidupan manusia dari alam jahiliyyah dan *dhālalah* ke alam yang *akhlaq al-karimah* dan hidayah.

Selanjutnya, penulis mengucapkan terimakasih kepada para dosen Pascasarjana UIN-Suska Pekanbaru, Riau, yang telah mencurahkan ilmu mereka kepada penulis dan rekan-rekan seperjuangan yang lainnya. Lebih spesifik ucapan terima-kasih penulis tujukan kepada:

1. Prof. Dr. Hairunas, M. Ag selaku Rektor UIN-Suska Pekanbaru Riau.
2. Prof. Dr. Ilyas Husti MA selaku Direktur Pascasarjana UIN-Suska Pekanbaru Riau, sekaligus selaku promotor 1.
3. Dr. Zamsiswaya M. Ag selaku KA Prodi Pendidikan Islam S3 UIN-Suska Pekanbaru Riau, sekaligus selaku promotor 2.
4. Para Dosen Pascasarjana program yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu di sini.
5. Kedua orang-tua penulis, bapa tercinta Mohamed Amin dan ibu tercinta Azizah yang telah membesarkan dan mendidik dengan penuh kasih-sayang. Dan juga adik-adik penulis tercinta, Mohamad Nazree dan Mohamad Yasser



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Isteri penulis tercinta, Mastura Aidel dan anak-anak penulis yang penulis cintai, Nur Fitrah Insyirah, Muhammad Fitri Ihsan, Nur Zakirah Insyirah dan Nur Zahidah Iman. Mereka adalah *qurrata a'yun* yang menjadi penghibur hati dan di saat suka maupun duka.
7. Pengurus Andalus Yishun 1, Ustazah Farani Mohamed beserta rakan-rakan Asatizah, staff yang telah banyak membantu dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian sampai selesainya disertasi ini. Jazaakumullah khairan.
8. Semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan Disertasi ini.

Semoga Allah s.w.t memberi ganjaran yang sebesar-besarnya atas jasa dan budi baik mereka kepada penulis dalam perjuangan *fī thalabil 'ilmi*.

Wassalamu alaikum wr. wb.

Pekanbaru, 2 Februari 2024

Mohamad Hamzah Bin Mohamed Amin
NIM: 32090412228

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan	25
1. Identifikasi Masalah	25
2. Batasan Masalah	28
3. Rumusan Masalah	28
C. Tujuan Penelitian	28
D. Manfaat Penelitian	29
E. Sistematika Penulisan	30
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Landasan Teori	32
1. Metode Pengajaran	32
a. Pengertian Metode Pengajaran	32
b. Tujuan Metode Pengajaran	40
c. Dasar-Dasar Metode Pengajaran	42
d. Macam-Macam Metode Pengajaran	45
2. Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i>	60
a. Sejarah <i>Blended Learning</i>	61
b. Pengertian Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i>	67
c. Landasan Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i>	75
d. Tujuan Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i>	79
e. Manfaat Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i>	80



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Urgensi Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i>	84
a. Urgensi <i>Blended Learning</i>	84
b. Urgensi <i>Blended Learning</i> Secara Kelembagaan	88
c. Urgensi <i>Blended Learning</i> Untuk Pengembangan Keilmuan	92
4. Teori Kebijakan Pendidikan	96
a. Pengertian Kebijakan Pendidikan	97
b. Batasan Kebijakan Pendidikan	100
c. Karakteristik Kebijakan Pendidikan	101
d. Dasar dan Tujuan Kebijakan Pendidikan	103
B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	105
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	115
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	116
C. Informan Penelitian	117
D. Jenis Data	118
E. Sumber Data	118
F. Teknik Pengumpulan Data	120
G. Teknik Analisis Data	122
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Kebijakan Pendidikan Singapura di Era Pandemi	124
B. Kekuatan & Kelemahan Kebijakan Pendidikan Singapura di Era Pandemi	137
C. Proses Pengajaran <i>Blended Synchronous Learning</i> di Pusat Pendidikan Andalus Singapura	142
D. Konsep Pengajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis <i>Blended Learning</i>	260

BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	275
	B. Saran-Saran	285
	DAFTAR PUSTAKA	286
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.	Cabang Pusat Pendidikan Islam Andalus Singapura.....	144
Tabel 4.2.	Jalur Pendidikan Pusat Pendidikan Islam Andalus Singapura	147
Tabel 4.3.	Struktur Organisasi Pusat Pendidikan Islam Andalus Singapura Cabang Yishun 1	149
Tabel 4.4.	Sebaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Program Kelas Belajar Menengah Andalus	160
Tabel 4.5.	Sebaran Materi Pelajaran Akhlak, Metode dan Teknik Pembelajaran di KBM 1	174
Tabel 4.6.	Sebaran Materi Pelajaran Aqidah, Metode dan Teknik Pembelajaran di KBM 1	188
Tabel 4.7.	Sebaran Materi Pelajaran Fiqih, Metode dan Teknik Pembelajaran di KBM 1	207
Tabel 4.8.	Sebaran Materi Pelajaran Sirah, Metode, dan Teknik Pembelajaran di KBM 1	224
Tabel 4.9.	Metode yang dipakai dalam Pengajaran PAI di Pusat Pendidikan Andalus Singapura	231
Tabel 4.10	Metode Pembelajaran di KBM 1	237
Tabel 4.11	Skema Konsep Pengajaran Agama Islam Berbasis <i>Blended Learning</i>	274

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.	Program <i>Home Based Learning</i> di Singapura	7
Gambar 1.2.	Model Pengajaran <i>Blended Synchronous Learning</i>	17
Gambar 4.1.	Prosedur ‘ <i>New Normal Lifestyle</i> ’	134
Gambar 4.2.	Pendidikan Pasca <i>Circuit Breaker</i>	135
Gambar 4.3.	Kebijakan Pelajar ke Luar Negeri	136
Gambar 4.4.	Panduan E-Pendidikan (Bagian 1)	155
Gambar 4.5.	Panduan E-Pendidikan (Bagian 2)	155
Gambar 4.6.	Panduan E-Pendidikan (Bagian 3)	156
Gambar 4.7.	Materi Kurikulum Pusat Pendidikan Islam Andalusia	157
Gambar 4.8.	Materi Kurikulum di Pusat Pendidikan Islam Andalusia	161
Gambar 4.9.	Materi Kurikulum di Pusat Pendidikan Islam Andalusia (2) ...	161
Gambar 4.10	Klasifikasi Metode Pengajaran Pendidikan agama Islam di Pusat Pendidikan Islam Andalus singapura	240
Gambar 4.11.	Jadwal Pembelajaran <i>Blended Learning</i>	247
Gambar 4.12.	Jadwal Pembelajaran <i>Blended Learning</i> (2).....	248
Gambar 4.13.	Jadwal Materi di Pusat Pendidikan Islam Andalusia	248
Gambar 4.14.	Suasana di Kelas Andalusia Cabang Yishun 1.....	249
Gambar 4.15.	Suasana di Kelas Andalusia Cabang Yishun 1 (2).....	250
Gambar 4.16.	Materi Pembelajaran Digital.....	251

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi Arab-Latin yang dipergunakan dalam disertasi ini berdasarkan pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988 Nomor 158/1987 dan Nomor 0543 b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan.
ب	Bā'	B	-
ت	Tā'	T	-
س	Šā'	Š	S (dengan titik di atasnya)
ج	Jim	J	-
ح	Ḥā'	Ḥ	H (dengan titik di bawahnya)
خ	Khā'	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Žal	Ž	Z (dengan titik di atasnya)
ر	Ra'	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sīn	S	-
س	Syīn	Sy	-
ش	Šād	Š	S (dengan titik di bawahnya)
ڌ	Ḍād	Ḍ	D (dengan titik di bawahnya)
ط	Ṭhā'	Ṭ	T (dengan titik di bawahnya)
ظ	Ẓā'	Ẓ	Z (dengan titik di bawahnya)
ع	Ain	A	A (dengan koma terbalik di atasnya)
غ	Gain	G	-
ف	Fā'	F	-
ق	Qāf	Q	-

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wau	W	-
هـ	Hā'	H	-
ء	Hamzah	'	Apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata.
ي	Yā'	Y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.
Contoh: مَتَعِدَّةٌ ditulis *muta'addidah*.

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan dibaca h, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti dengan kata sandang al), kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *shalat*, *zakat*, dan sebagainya. Contoh جَمَاعَةٌ ditulis *jamā'ah*.

Bila dihidupkan ditulis t. Contoh كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ ditulis *karā'matul-auliyā'*.

Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat (fathah, kasrah, dan dhommah) ditulis t. Contoh زَكَاةُ الْفِطْرِ dibaca *zakatul fitri*.

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dhommah ditulis u.

E. Vokal Panjang

a Panjang ditulis ā, i Panjang ditulis ī, u ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya. Contoh جَاهِلِيَّةٌ ditulis *jāhiliyah*, كَرِيمٌ ditulis *karīm*, فُرُودُنْ ditulis *furūdun*.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya` tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*, ditulis dan fathah + *wāwu* mati ditulis *au*. Contoh: بَيْنَكُمْ ditulis *bainakum*, قَوْلٌ ditulis *qaulu*.

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof (').

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*, Contoh: القياس ditulis *al-qiyās*.
2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf *l (el)* diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya. Contoh: الشمس ditulis *as-syam*.

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat.

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syaikhul-Islām*.

J. Pengecualian Sistem transliterasi tidak berlaku pada:

1. Konsonan kata Arab yang lazim pada bahasa Indonesia dan terdapat pada Kamus Bahasa Indonesia, seperti *al-Qur'an*, *hadis*, *mazhab*, *syari'at*, *lafaz*, dll.
2. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab*, *la Tahzan*, dll.
3. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, seperti *Quraish Shihab*, dll.
4. Nama penerbit Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya *Mizan*, *Hidayah*, dll.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

MOHAMAD HAMZAH BIN MOHAMED AMIN (2024): MODEL PENGAJARAN BLENDED LEARNING DI PUSAT PENDIDIKAN ANDALUS SINGAPURA (ANALISIS KEBIJAKAN PENDIDIKAN SINGAPURA DI ERA PANDEMI)

Pandemi memaksa hampir semua lembaga pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi di dunia, mengubah model pengajarannya menggunakan berbagai platform untuk pembelajaran online, pembelajaran seluler, dan pembelajaran berbasis web. Hal ini juga dilakukan oleh Singapura. Berbagai kebijakan yang terkait pendidikan terus dikeluarkan Kementerian Pendidikan Singapura agar pendidikan dapat terus berjalan dengan baik. Pusat Pendidikan Islam Andalus merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam milik swasta yang ada di Singapura. Di masa pandemi, Pendidikan Islam Andalusia melakukan proses pembelajaran yang menyesuaikan dengan kebijakan *Home Based Learning* yang dikeluarkan oleh pemerintah Singapura. Lembaga ini mulai memodifikasi pembelajaran berbasis arah kebijakan Kementerian Singapura. Pusat pendidikan Islam Andalusia menggunakan *Blended Learning* dalam melaksanakan proses belajar mengajar pada fase ketiga arah kebijakan pemerintah Singapura. Penelitian ini mencoba untuk menganalisis kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan pemerintah Singapura terkait dengan pendidikan, melihat kekuatan dan kelemahannya, menganalisis model pembelajaran *blended learning* yang dilakukan di Pusat Pendidikan Islam Andalus, serta mencoba menyusun konsep pengajaran materi-materi agama Islam yang berbasis metode *blended learning* yang dapat digunakan di Singapura. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kebijakan dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa kebijakan-kebijakan yang terkait dengan pendidikan di Singapura dilandasi oleh kondisi dalam dan luar negeri yang terdampak pandemi, terbagi dalam tiga fase, yaitu tahap awal pandemi, masa *circuit breaker* (CB), dan pasca CB. Kekuatan dan kelemahan kebijakan ini dilandasi oleh dua prinsip, yaitu prioritas utama yang berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat; serta tumbuh kembang para pelajar dan kondisi psikososial selama masa pandemi. Sedangkan proses pengajaran *blended learning* yang digunakan di Pusat Pendidikan Andalusia menggunakan komposisi pengajaran 50/50%, yaitu 50% untuk kegiatan tatap muka (*face to face*) dan 50% untuk kegiatan pembelajaran *online*. Adapun konsep pengajaran pendidikan agama Islam berbasis *blended learning* disusun berdasarkan landasan filosofi dan kebijakannya, tujuan, program, proses, dan evaluasi pengajarannya.



ABSTRACT

MOHAMAD HAMZAH BIN MOHAMED AMIN (2024): BLENDED LEARNING TEACHING MODEL IN ANDALUS EDUCATION CENTER SINGAPORE (ANALYSIS OF SINGAPORE EDUCATION POLICY IN THE PANDEMIC ERA)

The pandemic has forced almost all educational institutions, from elementary to tertiary levels in the world, to change their teaching model using various platforms for online learning, mobile learning and web-based learning. This is also done by Singapore. Various policies related to education continue to be issued by the Singapore Ministry of Education so that education can continue to run well. Andalus Islamic Education Center is one of the private Islamic education institutions in Singapore. During the pandemic, Andalusian Islamic Education carried out a learning process that was in accordance with the Home Based Learning policy issued by the Singapore government. This institution began to modify learning based on the policy direction of the Ministry of Singapore. The Andalusian Islamic education center uses Blended Learning in carrying out the teaching and learning process in the third phase of the Singapore government's policy direction. This study tries to analyze the policies issued by the Singapore government related to education, see their strengths and weaknesses, analyze the blended learning model carried out at the Andalus Islamic Education Center, and try to formulate the concept of teaching Islamic religious materials based on the blended learning method that is based on the blended learning method. can be used in Singapore. This study uses a type of policy research with a qualitative approach. The results of this study show that policies related to education in Singapore are based on domestic and foreign conditions affected by pandemic, divided into three phases, namely the initial phase of the pandemic, the circuit breaker (CB) period, and post-CB. The strengths and weaknesses of this policy are based on two principles, namely the main priorities related to the health and safety of students, educators, education staff, families, and communities; as well as the growth and development of students and psychosocial conditions during the pandemic. Meanwhile, the blended learning teaching process used at the Andalusian Education Center uses a 50/50% teaching composition, namely 50% for face-to-face activities and 50% for online learning activities. The concept of teaching Islamic religious education based on blended learning is based on the philosophical and policy foundations, objectives, programs, processes, and evaluation of teaching.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

الملخص

محمد حمزة بن محمد أمين (2022): نموذج BLENDED SYNCHRONOUS LEARNING في مركز الأندلس التعليمي بسنغافورة (تحليل سياسة التعليم في عصر الأوبئة)

غير جائحة التدريس باستخدام التعلم عبر الإنترنت والجوال والويب. تضع وزارة التعليم السنغافورية سياسات مختلفة بحيث يمكن أن يستمر التعليم بشكل جيد. مركز الأندلس للتربية الإسلامية هو أحد مؤسسات التربية الإسلامية الخاصة في سنغافورة. أثناء الوباء ، نفذت التربية الإسلامية الأندلسية عملية تعلم كانت متوافقة مع سياسة التعلم المنزلي الصادرة عن حكومة سنغافورة. بدأت هذه المؤسسة في تعديل التعلم القائم على التعلم باستخدام BLENDED LEARNING

لذلك ، تحاول هذه الدراسة تحليل السياسات الصادرة عن حكومة سنغافورة المتعلقة بالتعليم في عصر الوباء. سيبحث هذا البحث في نقاط القوة والضعف فيه. كما سيحلل هذا البحث BLENDED LEARNING الذي يتم إجراؤه في مركز الأندلس للتربية الإسلامية. يجمع هذا البحث أيضًا مفهوم تدريس المواد الدينية الإسلامية بناءً على طريقة التعلم المدمج التي يمكن استخدامها في سنغافورة بشكل عام. يستخدم هذا البحث النوعي موضوع السياسة كهدف نتائج الدراسة ، أن السياسات المتعلقة بالتعليم في سنغافورة تستند إلى الظروف المحلية والأجنبية المتأثرة بـ جائحة. تنقسم السياسة إلى ثلاث مراحل ، وهي المرحلة الأولية للوباء ، وفترة قاطع الدائرة (CB) ، ومرحلة ما بعد CB. تقوم هذه السياسة على مبدئين ، وهما الأولوية الرئيسية المتعلقة بصحة وسلامة الطلاب والمعلمين وموظفي التعليم والأسر والمجتمع ؛ ونمو وتطور الطلاب والأوضاع النفسية والاجتماعية. وفي الوقت نفسه ، تستخدم عملية التدريس BLENDED LEARNING المستخدمة في مركز التعليم الأندلسي تركيبة تعديلية بنسبة 50٪ للأنشطة المباشرة و 50٪ للأنشطة التعلم عبر الإنترنت. تم إعداد مفهوم تدريس التربية الدينية الإسلامية القائمة على BLENDED LEARNING على أساس سياسات الحكومة وهو أيضًا قائم على أساس فلسفي ، أي أهدافه وبرامجه وعملياته وتقييماته

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada akhir tahun 2019, dunia dikejutkan dengan wabah penyakit yang dikenal dengan nama Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) di Wuhan, Cina. Dalam hitungan bulan, wabah ini menyebar dengan cepat ke beberapa negara di dunia, termasuk Singapura. Selanjutnya, wabah ini menjadi semakin serius. Kasus pertama dilaporkan di Singapura adalah pada tanggal 23 Januari 2020. Pemerintah Singapura segera melakukan *contact tracing* dan berusaha mengatasinya secepat mungkin. Namun ternyata penyakit ini lebih cepat menular dibandingkan SARS. Penyakit yang awalnya dibawa oleh wisatawan dari Cina ini kemudian menyebar melalui transmisi lokal sehingga mendisrupsi berbagai bidang kehidupan di Singapura, termasuk di bidang pendidikan.¹

Ministry of Education selaku wakil pemerintah yang mengurus bidang pendidikan kemudian mengeluarkan berbagai kebijakan di bidang pendidikan di masa pandemi. Secara umum, kebijakan yang diambil mengikuti perkembangan di dalam negeri maupun global serta berdasarkan laporan dan hasil riset yang terpercaya. Secara umum juga, kebijakan yang diambil berusaha untuk mencari keseimbangan antara meneruskan pembelajaran yang holistik di lembaga pendidikan dan menjamin keselamatan serta kesehatan peserta didik, pendidik,

¹<http://repositori.kemdikbud.go.id/20424/1/Pendidikan%20Singapura%20di%20Masa%20Pandemic%20Covid-19.pdf>, diakses pada tanggal 4 September 2021, pukul 19:03.



maupun staf, mulai dari tingkatan *preschool, primary school, secondary school, junior college*, hingga perguruan tinggi.

Namun, di awal-awal pandemi pemerintah Singapura tidak langsung menutup sekolah, hanya membatasi aktivitas di sekolah. Kebijakan pemerintah ini disampaikan dalam siaran press tanggal 4 Februari 2020 untuk jenjang *primary and secondary schools, Special Education (SPED) schools, Junior Colleges and Millennia Institute*, antara lain menanggukkan kegiatan yang melibatkan peserta didik dalam jumlah besar, mengatur giliran jam istirahat, serta membatasi peserta didik kegiatan ekstra kurikuler (ekskul) dalam kelompok kecil. Sementara untuk jenjang *preschool* kebijakan yang diambil adalah menanggukkan kegiatan komunal yang melibatkan banyak peserta, serta pengecekan kesehatan dan suhu tubuh siswa dan staf pengajar yang terus ditingkatkan. Langkah-langkah tersebut diambil untuk memastikan agar kegiatan pembelajaran dapat terus berlangsung.

Dalam hal ini, Menteri Pendidikan Singapura, Mr. Ong Ye Kung menyampaikan alasan Ministry of Education (MoE) tidak menutup sekolah meskipun banyak orang tua yang menyarankannya untuk melakukan hal tersebut. Menurutnya, penutupan sekolah akan mendisrupsi kehidupan banyak keluarga, terutama yang kedua orang tuanya bekerja. Selain itu menurutnya tidak realistis meminta siswa yang usianya lebih tua untuk tinggal di rumah sepanjang hari jika sekolah ditutup. Ia terus berusaha meyakinkan publik bahwa sekolah adalah tempat yang paling aman bagi siswa. Retorika ini terus ia pertahankan meskipun desakan untuk menutup sekolah semakin meningkat dari orang tua yang khawatir dengan perkembangan situasi di Singapura. Ministry of Education memilih

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



melakukan berbagai langkah pencegahan dan pembatasan daripada menutup sekolah.²

Pada tahap awal pandemi, Ministry of Education juga mengkampanyekan pentingnya menjaga kebersihan diri di sekolah, terutama untuk mencuci tangan menggunakan sabun, menghindari menyentuh wajah, dan membersihkan permukaan yang sering disentuh siswa seperti meja. Terhitung sejak 29 Januari 2020, yang merupakan hari pertama masuk sekolah setelah liburan baru, mulai dilakukan pengecekan suhu tubuh siswa di sekolah terutama pada pendidikan dasar hingga menengah. Ministry of Education juga menyiapkan bahan tayangan untuk edukasi siswa terkait wabah penyakit yang baru dan bagaimana cara menjaga kebersihan agar terhindar dari penyakit tersebut. Menurutnya, semua hal itu dilakukan sebagai bagian dari mitigasi resiko dan memastikan agar kegiatan pembelajaran tetap dapat berlangsung seperti biasa.

Selanjutnya, kondisi di Singapura maupun di dunia semakin memburuk di bulan Maret 2020. Pemerintah Singapura juga melakukan berbagai pembatasan perjalanan dan perjalanan dari dan ke luar negeri. Hal ini membuat orang tua semakin khawatir. Banyak di antara mereka yang mengirim email ke Ministry of Education maupun menghubungi Mr Ong Ye Kung melalui sosial media dan menyarankan agar libur tengah semester diperpanjang. Namun, MoE menolak untuk melakukannya.

Dalam pernyataannya di sosial media tanggal 22 Maret 2020, Mr Ong Ye Kung menyampaikan bahwa keputusannya tetap membuka sekolah tanggal 23

²https://www.researchgate.net/publication/344277824_Pendidikan_Singapura_di_Masa_Pandemic_COVID-19, diakses pada tanggal 4 September 2021, pukul 19:50.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Mei 2020 berdasarkan pertimbangan matang dan juga hasil penelitian yang menyebutkan bahwa anak-anak maupun remaja bukan kelompok yang rentan terhadap COVID-19. Selain itu dalam kasus Singapura, ia menyebutkan bahwa siswa yang positif COVID-19 tertular dari keluarganya, bukan dari sekolah. Meskipun demikian, ia tidak menyebutkan secara spesifik penelitian mana yang ia kutip atau gunakan sebagai dasar untuk mengambil keputusan. Lebih lanjut, ia mengulang kembali retorika yang disampaikan pada awal Februari 2020, yaitu bahwa sekolah adalah tempat yang paling aman bagi siswa dan penutupan sekolah akan mendisrupsi kehidupan banyak keluarga.³

Akhirnya, ketika dirasa penyebaran virus semakin meluas, Ministry of Education melakukan kebijakan untuk menutup sekolah. Hal ini dilakukan karena per 6 April 2020, kasus yang terjadi di Singapura mencapai 1.375 kasus. Artinya, terjadi peningkatan kasus penularan secara local hingga keputusan penutupan sekolah diambil dan diterapkan sejak 8 April 2020.⁴ Namun sebelum kebijakan penutupan sekolah diterapkan, Singapura telah melakukan pembelajaran di rumah (*Home Based Learning*) selama seminggu sejak 1 April. Langkah ini dilakukan untuk mempersiapkan orang tua dan siswa dalam membiasakan belajar di rumah, apabila diperlukan. Sekolah juga mulai memberikan pengarahan kepada orang tua dan siswa untuk mengakses materi pembelajaran di rumah.⁵

³ *ibid.*

⁴ <https://www.straitstimes.com/singapore/education/schools-roll-out-programmes-to-teach-students-about-the-coronavirus-and-how-to>, diakses pada tanggal 4 September 2021, pukul 19:28.

⁵ Singapura merupakan salah satu negara yang lebih maju dalam bidang teknologi. Oleh karenanya Singapura tidak memiliki halangan untuk menerapkan e-learning di sini. Dari sisi kecepatan internet, menurut studi yang dilakukan Cupo Nation, seperti dikutip Kompas.com, rata-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak Cipta dilindungi Undang-Undang UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Selama pelaksanaan *Home Based Learning* di masa *circuit breaker*, pemerintah dan sekolah tetap berkomitmen untuk membantu siswa dari kelompok yang rentan dengan meminjamkan perangkat digital dan bantuan akses internet agar tetap bisa mengikuti *Home Based Learning*. Selain itu, seperti pada masa percobaan *Home Based Learning*, sekolah tetap buka untuk kelompok kecil siswa, terutama memfasilitasi siswa yang orang tuanya merupakan tenaga kesehatan dan tidak memiliki alternatif pengasuhan. Para siswa ini akan mengikuti *Home Based Learning* dari sekolah dengan dibantu oleh sejumlah kecil guru. Kementerian Pendidikan Singapura juga menyadari bahwa *Home Based Learning* tidak sama dengan pembelajaran di sekolah, namun itu adalah langkah yang harus diambil mengingat kondisi yang semakin memburuk.

Kebijakan lain yang cukup menarik menjelang *circuit breaker* adalah pemberian keringanan *tuition fee* (SPP) untuk jenjang *preschool* selama *circuit breaker*. Sebagai gantinya, pemerintah memberi bantuan kepada penyelenggara *preschool* melalui program *Solidarity Budget* dan *Resilience Budget*. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan yang diambil di bidang pendidikan juga terkait dengan bidang dan program lainnya dari pemerintah Singapura, terutama di bawah *Multy-Ministry Task Force* (MTF).⁶

rata kecepatan internet kabel di Asia Tenggara adalah 45,69 Mbps. Singapura adalah negara dengan kecepatan koneksi kabel internet tercepat. Kecepatan internet rata-rata Singapura mampu mencapai kecepatan setinggi 197,04 Mbps. Di urutan kedua adalah Malaysia, dengan kecepatan internet hingga 70,18 Mbps.⁷ Hal ini sangat mendukung pelaksanaan pembelajaran jarak jauh atau online learning. <https://tekno.kompas.com/read/2019/03/18/16530097/adu-kencang-internet-kabel-se-Asia-tenggara-hasilnya>, diakses pada tanggal 4 September 2021, pukul 19:35.

⁶<https://www.moe.gov.sg/news/press-releases/preschool-operators-to-provide-fee-offsets-during-circuit-breaker-period>, diakses pada tanggal 11 Oktober 2021, pukul 19:21.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Home Based Learning sudah diterapkan di Singapura sejak masa awal pandemi, terutama untuk siswa yang harus cuti agar tidak ketinggalan pelajaran. Pada tanggal 3 April 2020, Perdana Menteri Singapura, Mr. Lee Hsien Loong, dalam pidatonya memberikan pernyataan bahwa sejak tanggal 7 April hingga 4 Mei 2020, Singapura diberlakukan *Circuit Breaker*, atau bisa disebut dengan Pembatasan Sosial Berskala Besar, karena angka kasus terpapar virus corona disebarkan melalui orang ke orang yang tidak terdeteksi hubungan antara yang terinfeksi dengan orang yang terinfeksi lainnya. Oleh karena itu sekolah-sekolah di Singapura selama sebulan penuh akan ditutup dan pembelajaran dilaksanakan dengan sistem jarak jauh melalui *video conference* (konferensi video), atau referensi lain seperti lembar kerja dan buku teks.⁷

Home Based Learning adalah pembelajaran berbasis rumah yang digagas oleh Menteri Pendidikan Singapura yang menggunakan pendekatan pembelajaran secara *online* dan *offline*. Jadi, sekolah di Singapura tidak seratus persen ditutup. Meskipun pembelajaran dilakukan di rumah, tapi sekolah tetap terbuka bagi siswa yang orang tuanya tidak dapat memfasilitasi anaknya, tidak memiliki alternatif pengasuhan lain atau kondisi di rumahnya tidak kondusif untuk pembelajaran, dan siswa yang orang tuanya bekerja sebagai tenaga kesehatan dan transportasi umum. Kebijakan ini cukup menarik dan berbeda dengan kebijakan-kebijakan yang ada di negara sekitarnya. Tercatat ada sekitar 4.000 siswa, mulai dari *primary school*, *secondary school*, dan *Junior School* yang tetap masuk

⁷https://www.researchgate.net/publication/344277824_Pendidikan_Singapura_di_Masa_Pandemik_COVID-19, diakses pada tanggal 4 September 2021, pukul 19:50.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekolah, dan pihak sekolah melakukan penjadwalan guru piket di sekolah untuk menemani para siswa ini.⁸



Gambar 1.1. Program *Home Based Learning* di Singapura⁹

Melalui *Home Based Learning*, siswa dapat belajar melalui *Student Learning Space* (SLS). SLS merupakan portal belajar online yang memungkinkan guru untuk mengunggah PPT, video and *quiz* untuk siswa. Selain itu sekolah juga mengirimkan materi atau *hand out* tercetak kepada siswa serta menelepon siswa setiap hari. Dengan demikian, tidak ada siswa yang merasa ditinggalkan meskipun mereka tidak bisa hadir di sekolah karena cuti sekolah.

Kondisi pandemi ini berhasil membuat sebuah terobosan dalam sistem pembelajaran konvensional menjadi sistem pembelajaran secara *e-learning* secara cepat dan sistematis di Singapura. Menteri Pendidikan Ong Ye Kung dalam pidatonya saat membacakan Rencana Kerja Tahunannya kepada para pemimpin

⁸ *Ibid.*

⁹ Sumber dari <https://www.moe.gov.sg/parentkit>, diakses pada tanggal 4 September 2021, pukul 20:10..



sekolah pada tanggal 28 Juni 2020, menjelaskan bagaimana sistem pembelajaran secara *Home Based Learning* selama periode *circuit breaker* mendorong Menteri Pendidikan untuk memajukan Program Literasi Digital Nasional (*National Digital Literacy Programme*).¹⁰

Kondisi ini juga berpengaruh pada pendidikan Islam di Singapura yang mau tidak mau harus mengikuti kebijakan pemerintah Singapura. Lembaga-lembaga pendidikan Islam, dengan koordinasi dari Majelis Ulama Islam Singapura (MUIS) sebagai wakil pemerintah yang mengurus pendidikan Islam di Singapura, mencoba menerapkan ketetapan pemerintah tentang *home based learning* tersebut.

Ada tiga jenis pendidikan Islam untuk masyarakat Islam Singapura, yaitu pendidikan separuh masa, pendidikan sepenuh masa dan program Islam awam. *Pertama*, pendidikan Islam separuh masa, yaitu program pendidikan Islam berbentuk separuh masa yang dilaksanakan di masjid-masjid dan disekolah agama swasta (*private Islamic Religious School*). Pada saat ini, Singapura memiliki 70 buah masjid yang menawarkan kelas untuk belajar agama dan disiplin ilmu lain. Sejumlah 27 masjid melaksanakan sistem madrasah separuh masa. Masjid di Singapura bukan sebagai tempat ibadah saja tetapi juga dijadikan Pusat Pembelajaran Islam dan Pembangunan Masyarakat. Pengurusan masjid dilaksanakan secara sukarela oleh masyarakat setempat melalui *Mosque*

¹⁰https://www.researchgate.net/publication/344277824_Pendidikan_Singapura_di_Masa_Pandemic_COVID-19, diakses pada tanggal 4 September 2021, pukul 20:15.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Management Board (MMB) dengan pemantauan *Mosque and Social Development Cluster*, MUIS.¹¹

Selain masjid, beberapa sekolah Islam swasta (*Private Islamic Religious School*) lain yang mendukung pelaksanaan pendidikan Islam di Singapura adalah al-Khairiah Islamic School, Madrasah at-Tahzibiah al-Islamiah dan Sekolah Uagama Radin Mas. Sekolah-sekolah ini dibangun secara swasta dan menggunakan kurikulum agama sendiri (fokus pada pendidikan al-Quran dan *fardhu 'ain*) secara separuh masa dan dilaksanakan di akhir pekan dalam bentuk metode ceramah (*tuisyen*). Sekolah ini juga merupakan alternatif untuk para orang tua yang tidak memilih madrasah masjid.

Kedua, pendidikan Islam sepenuh masa, yaitu program pendidikan yang dilaksanakan di sekolah atau madrasah secara formal. Pada masa dahulu, ada dua macam konsep pendidikan Islam sepenuh masa yang dijalankan, yaitu secara tradisional menggunakan sistem persekolahan pondok sebagaimana di Malaysia, Patani dan pesantren di Indonesia; dan sistem persekolahan modern merujuk pada Mesir dan Barat, yang dikenal dengan madrasah, sekolah arab atau sekolah agama. Sistem pendidikan Barat telah memperkenalkan konsep pendidikan kolonial (*dualisme*) yang telah memisahkan antara ilmu agama dengan ilmu sekuler (*dunia*).¹²

¹¹<https://www.muis.gov.sg/mosque>, diakses pada tanggal 5 September 2021, pukul 19:10.

¹²Hj Siren, N. R., Ab Majid, A., & Aljunied, S. M. K. (2014). Sistem Pendidikan Islam Sekolah Agama (Madrasah) Di Singapura (Islamic Education System at Religious School (Madrasah) in Singapore). *Journal of Al-Tamaddun*, 9(2), 17–28. Retrieved from <https://ejournal.um.edu.my/index.php/JAT/article/view/8674>, diakses pada tanggal 5 September 2021, pukul 19:30.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Saifur Razi Kasim Riau

Pendirian madrasah di Singapura makin digalakkan para pemuka agama dalam rangka pengembangan dakwah Islamiyah melalui jalur pendidikan. Puncaknya pada tahun 1966 di Singapura telah berdiri 26 madrasah. Namun dalam perjalanannya, pemerintah Singapura membatasi jumlah madrasah hingga menjadi enam lembaga saja dengan jumlah siswa yang juga dibatasi. Beberapa madrasah memiliki kurikulum agama tersendiri yang disebut kurikulum Azhari dan membuat perjanjian dan penyamaan kurikulum agama mereka dengan universitas di Timur Tengah. Misalnya, Madrasah al-Maarif dan Madrasah Wak Tanjong telah melaksanakan penyamaan kurikulum mereka ke Riyadh dan Universitas Al-Azhar Mesir untuk tujuan kelayakan pelajar mereka melanjutkan pelajaran ke sana. Untuk itu ada enam mata pelajaran agama yang terdiri dari komponen mata pelajaran Syariah dan Ushuluddin yang kesemuanya berasal dari 18 materi di Azhari.

Contoh lainnya adalah madrasah al-Arabiyah al-Islamiyah yang kurikulumnya berupa kurikulum agama dan kebangsaan untuk melahirkan saintis muslim. Oleh karena itu, mata pelajaran sains ditawarkan di samping kurikulum agama dengan tambahan kurikulum *tahfidz* dan al-Quran. Madrasah al-Junied juga hanya memfokuskan untuk melahirkan guru atau ulama. Oleh karena itu madrasah ini memberi penekanan pada materi-materi diniah saja dan menawarkan beberapa mata pelajaran kebangsaan yang utama saja, yaitu Matematika, *English*, dan Sains.

Semua madrasah menawarkan pendidikan Islam sepenuh masa, mulai peringkat rendah sampai peringkat A level, kecuali madrasah al-Juneid dan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Madrasah al-Arabiah al-Islamiyah yang menawarkan pendidikan sampai tingkat menengah saja. Sedangkan satu-satunya madrasah yang menggunakan kurikulum agama secara full adalah madrasah al-Irsyad.¹³

Saat ini terdapat enam madrasah terbesar di Singapura yang menjalankan pembelajaran sepenuh masa. Madrasah-madrasah tersebut menyelenggarakan pendidikan dalam dua jenjang, pendidikan dasar dan pendidikan menengah, yang meliputi tingkat *elementary* (ibtidaiyah) 6 tahun, tingkat *secondary* (tsanawiyah) 4 tahun, dan tingkat *pra-university* (alimah) 2 tahun. Hingga saat ini di Singapura belum ada perguruan tinggi Islam.

Enam buah madrasah di Singapura diurus secara modern dan profesional serta perlengkapan yang baik terutama dalam sistem teknologi. Keenam madrasah tersebut di bawah naungan MUIS dengan satu sistem pendidikan yang mengintegrasikan ilmu-ilmu agama dengan ilmu-ilmu umum. Mata pelajaran yang diajarkan adalah pendidikan Islam (*diniyah*) dan bahasa Arab, di samping mata pelajaran kebangsaan (umum).

Ada dua jenis pengelolaan madrasah di Singapura, yaitu pengelolaan yang dilakukan secara *full* oleh Madrasah (Lembaga Pengelola Madrasah), dan pengelolaan yang dilaksanakan oleh kerjasama antara Lembaga Pengelola Madrasah dan MUIS (*Joint Madrasah System*). Madrasah yang dikelola oleh madrasah itu sendiri tanpa campur tangan MUIS adalah Madrasah al-Ma'arif al-Islamiah, Madrasah Wak Tanjong al-Islamiah, dan Madrasah al-Sagoff. Peranan MUIS hanya menerima pendaftaran madrasah, memantau perkembangan,

¹³Ibid.



memperoleh data madrasah, dan menyalurkan dana kepada madrasah. Semua urusan pengurusan madrasah, termasuk penetapan kurikulum dan pelantikan guru, ada di bawah wewenang madrasah itu sendiri.¹⁴ Sedangkan Madrasah al-Irsyad al-Islamiah, Madrasah Aljunied al-Islamiah dan madrasah al-Arabiah al-Islamiah masuk dalam *Joint Madrasah System* (JMS) yang dibentuk MUIS.

Joint Madrasah System didirikan untuk membantu meningkatkan sistem pengurusan dan kesinambungan visi dan misi madrasah demi melahirkan para agamawan Islam. Badan ini telah mewujudkan kurikulum komprehensif dan seimbang antara ilmu Islam dan sains modern dengan menggunakan pendekatan yang mengikuti kepentingan jaman. Badan ini membolehkan pengurus madrasah mencari sumber daya manusia, kewenangan, info-komunikasi dari MUIS di mana pengurus madrasah memiliki tujuan utamanya yaitu mendidik pelajar dan melahirkan pemimpin masa depan agama dan juga melahirkan *asatidzah* (para guru). Melalui sistem JMS ini juga, para guru madrasah akan diberi latihan pengurusan (*trained teachers and educators*) di National Institute of Education (NIE) bekerjasama dengan Akademi MUIS.¹⁵

Ketiga, Program Islam Awam. Perkembangan Islam di Singapura menyebabkan tumbuhnya lembaga-lembaga Islam lainnya dengan pesat. Lembaga Swadaya Masyarakat Islam (LSM) merupakan NGO yang bergabung untuk kemajuan komunitas muslim di Singapura. Tumbuhnya lembaga-lembaga ini memperlihatkan kesungguhan masyarakat Islam di Singapura untuk mengangkat martabat pendidikan Islam, meskipun berada dalam negara sekuler.

¹⁴Ibid.

¹⁵Ibid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Misalnya, lembaga Islam Darul Arqam yang memiliki program pendidikan Islam khusus untuk masyarakat yang mau memeluk Islam dan baru memeluk Islam. Modul yang diperkenalkan hanya sesuai dengan tujuan mereka. NGO yang lain seperti Persatuan Pemuda Islam Singapura juga membangun kelas *kindergarten*, *pre-school* dan *childcare* untuk memastikan anak-anak Islam mendapat pendidikan Islam yang sewajarnya sejak kecil. Selain itu ada juga pendidikan Islam dasar yang diperuntukkan untuk masyarakat awam di akhir pekan, yaitu kelas *fardhu 'ain*, kelas bahasa Arab, kelas untuk muslimah, kelas haji dan ummah, dan kelas al-Quran. Terdapat juga masjid-masjid yang melaksanakan pengajian Islam untuk masyarakat awam seperti Darul Quran, Darul Hadits, Darul Fiqh, Pemikiran Islam masa kini, pemikir-pemikir Islam, dan sebagainya. Selain itu mesjid juga melaksanakan *Mosque Kindergarten* dan *Religious Queries Service*.

Pengajian ini dilaksanakan di masjid. Selain tempatnya yang sangat bersih dan indah, juga di ruas kanan dan kiri di setiap masjid terdapat ruangan-ruangan kelas untuk belajar agama dan kursus keterampilan. Berbagai disiplin ilmu agama diajarkan setiap siang dan sore hari. Kegiatan ceramah rohani usai juga diajarkan usai shalat shubuh atau maghrib.

Aktivitas lainnya, diskusi berbagai masalah kontemporer dan keislaman. Diskusi ini biasanya diadakan oleh organisasi remaja di setiap masjid. Dewan pengurus setiap masjid juga menerbitkan media (majalah dan buletin) sebagai media dakwah dan ukhuwah sesama muslim. Berbeda dengan di negara lainnya,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



para pengurus masjid digaji khusus, dan memiliki ruangan pengurus eksekutif lainnya perkantoran modern.

Usaha peningkatan dan pemahaman pendidikan Islam di kalangan masyarakat Singapura juga digerakkan oleh Pusat Pendidikan Andalus atau Andalus Corporation. Lembaga ini menawarkan kelas bimbingan *nursery*, prasekolah, kanak-kanak, menengah, remaja, dewasa, tahfiz hingga tingkat diploma kepada masyarakat Islam di Singapura. Pusat Pendidikan Andalus Singapura didirikan sejak tahun 1996 dan telah mencanangkan menjadi salah satu Pusat Pendidikan Islam unggulan di Singapura. Visi dari lembaga ini adalah menghasilkan sumber daya manusia yang unggul berprestasi, berwawasan kebangsaan, dan berakhlakul karimah. Program pembinaan di bidang keagamaan menjadi prioritas Pusat Pendidikan Andalus Singapura. Menurut hasil pemantauan terhadap minat orang tua menyekolahkan anaknya ke Pusat Pendidikan Andalus Singapura, salah satu faktor utama alasannya adalah karena Pusat Pendidikan Andalus Singapura memiliki program khusus keagamaan. Di samping adanya penambahan mata pelajaran al-Qur'an, Hadits dan Bahasa Arab, selain Pendidikan Agama Islam, maka dalam kegiatan belajar mengajar ditargetkan berbagai program bernuansa Islami.

Para pendidik di Pusat Pendidikan Andalus Singapura dalam melakukan proses pembelajaran pendidikan agama Islam tidak terlepas dari model pembelajaran yang telah dikembangkan di Pusat Pendidikan tersebut. Dalam membina akhlak peserta didik bukan hanya menjadi tugas guru pendidikan agama

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Islam, tetapi juga menjadi tanggung jawab semua guru. Bahwa semua guru adalah guru agama.

Sebelum pandemi, sistem pembelajaran di Pusat Pendidikan Andalus memiliki jam operasional sekolah yang berlangsung tetap setiap tahunnya, yaitu Senin sampai Kamis pukul 9 pagi sampai 5 sore serta Sabtu dan Ahad pukul 8 pagi sampai 5 sore. Waktu istirahat pukul 1 sampai 2 siang, dan memiliki hari libur di hari Jumat. Selain itu, Pusat Pendidikan Andalus Singapura juga memiliki jadwal tetap untuk kegiatan Ko-Kurikuler, yaitu adanya program i'tikaf yang diadakan pada jadwal liburan di bulan Juni dan September untuk siswa KBM/KBR.

Di masa awal pandemi, proses pembelajaran di Pusat Pendidikan Andalus juga terimbas mengikuti kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah Singapura. Para siswa di sana mengikuti kebijakan *Home Based Learning* dengan menghentikan semua pembelajaran tatap muka di kelas dan menggantinya dengan pembelajaran online melalui aplikasi seperti Zoom atau lainnya yang mampu mendukung pembelajaran *online*. Sistem evaluasi pembelajaran juga mengalami perubahan yang signifikan. Sebelumnya Pusat Pendidikan Andalus menggunakan ujian tulis dan tugas untuk mengevaluasi siswa. Evaluasi tersebut mengalami perubahan sejak merebaknya pandemi sejalan dengan perubahan dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring mulai April 2020 hingga Januari 2021.

Pada awal peralihan menuju pembelajaran online selama Fase Satu, sejalanya tidak berjalan mulus. Banyak kendala teknis dan non teknis yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dihadapi baik oleh guru maupun para siswa. Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru, ada beberapa kesulitan yang dialami selama pembelajaran online:

- a. Koneksi internet tidak stabil yang menyebabkan audio terputus-putus.
- b. Perangkat tampilan yang tidak memadai untuk pembelajaran.
- c. Alat elektronik seperti laptop atau komputer yang kurang mendukung pembelajaran online.

Proses belajarnya pun tidak semudah yang dibayangkan. Banyak tantangan yang ditemukan dalam proses pembelajaran. Beberapa kesulitan tersebut adalah keterampilan para guru dan siswa dalam menggunakan teknologi pembelajaran online khusus untuk aplikasi Zoom. Ternyata tidak semua mampu menggunakannya dengan baik. Selain itu partisipasi siswa dalam pembelajaran rendah, komunikasi yang terjadi juga hanya menjadi satu arah saja. Guru juga mengalami kesulitan dalam menilai pemahaman para siswa berdasarkan pelajaran yang diajarkan. Dalam hal ini menurut para guru, pendidikan bukan hanya sekedar mentransfer ilmu kepada mahasiswa. Ini juga tentang mewariskan akhlak dan budi pekerti yang baik, yang hilang dalam pembelajaran online.

Selanjutnya, Singapura sudah masuk pada fase ketiga dari *Home Based Learning*. Para siswa di Pusat Pendidikan Andalus Sungapura juga sudah mulai belajar di kelas dengan sistem kelompok, Misal, pada minggu ini giliran kelompok A yang datang di kelas, kelompok B belajar di rumah. Guru akan mengajar kelompok A yang berada di kelas dan juga kelompok B yang ada di rumah dengan menggunakan Zoom online dan menggunakan alat kamera. Pembelajaran tersebut dikenal dengan nama *Blended Synchronous Learning*

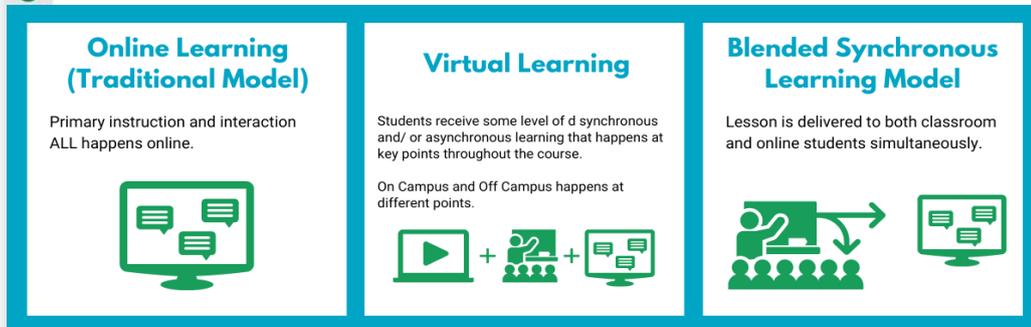
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Education (BSLE), sebuah proses pengajaran siswa secara langsung dan jarak jauh yang digabungkan dalam satu lingkungan kelas.



Gambar 1.2. Model Pengajaran *Blended Synchronous Learning*

Dilihat dari sejarahnya, *blended learning* mulai dikenal sejak tahun 1999 dalam bidang pelatihan sektor swasta. Adalah M Friesen yang menemukan istilah *blended learning* sebagai ‘almost any combination of technologies, pedagogies and even job tasks’.¹⁶ Meskipun di awal kemunculannya tidak menyebutkan secara langsung penggunaan teknologi sebagai salah satu metode pembelajarannya, namun fokus utamanya adalah menciptakan inovasi dengan memadukan dua metode pembelajaran dalam pendekatan teoritis yang berbeda.

Model ini berkembang ketika teknologi digital mulai menjadi alternatif media pembelajaran di dunia pendidikan. Munculnya teknologi komputer di tahun 1980-an dan internet/web di tahun 1990-an mendorong pengembangan model baru dari proses pembelajaran di berbagai tingkat pendidikan. Hal ini bertujuan untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh untuk menjembatani jarak antara pengajar dan anak didik.¹⁷

¹⁶https://www.researchgate.net/publication/303815166_BLENDED_LEARNING_DEFINITION_MODELS_IMPLICATIONS_FOR_HIGHER_EDUCATION, hlm. 24. Diakses Jumat, 21 Juli 2022, pukul 18:59.

¹⁷*Ibid.*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Model ini sudah banyak digunakan oleh negara-negara maju sebelum pandemi, bahkan digunakan sebagai salah satu model pembelajaran di pusat-pusat pembelajaran di dunia Barat. Bahkan, banyak penelitian-penelitian ilmiah yang terkait dengan pembelajaran blended learning untuk melihat keefektifitasan model tersebut. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Megan Hastie, I-Chun Hung, Nian-Shing Chen, dan Kinsuk dalam jurnal internasionalnya yang berjudul *A Blended Synchronous Learning Model for Educational International Collaboration* di *Jurnal Innovations in Education and Teaching International* tahun 2010. Penelitian ini dilakukan untuk mengusulkan model pembelajaran *Blended Learning* dan untuk menunjukkan bagaimana model ini dapat diadopsi untuk mendukung kolaborasi pendidikan secara internasional yang lebih baik. Penelitian ini juga menjelaskan bagaimana para peneliti telah menerapkan teknologi dan pedagogi pembelajaran sinkron canggih untuk memaksimalkan interkonektivitas dan interaksi sosial untuk terlibat dalam berbagai kolaborasi pendidikan dalam tujuh tahun terakhir di kelas yang menjadi obyek penelitian.¹⁸

Selain itu ada juga penelitian yang dilakukan oleh Lakhal, S., Makmurera, J., Bédard, ME. *et al.* dalam jurnal internasionalnya yang berjudul *Features fostering academic and social integration in blended synchronous courses in graduate programs* di *International Journal Education Technology Higher Education*, tahun 2020. Penelitian ini dilakukan untuk menguji fitur-fitur yang mendorong integrasi akademik dan sosial dari siswa yang terdaftar dalam program *blended synchronous* (BSC). Banyak studi dan model yang menganggap

¹⁸Megan Hastie, I-Chun Hung, Nian-Shing Chen & Kinshuk, *A blended synchronous learning model for educational international collaboration*, *Innovations in Education and Teaching International*, 47:1, 9-24, 2010, DOI: [10.1080/14703290903525812](https://doi.org/10.1080/14703290903525812)



integrasi akademik dan sosial sebagai penentu penting dari ketekunan dan keberhasilan siswa dalam program dan pengajaran di perguruan tinggi. Sesuai dengan penelitian terkini tentang pembelajaran campuran yang dibangun di atas model dan teori yang dikembangkan untuk kursus online dan kursus tatap muka, peneliti menggunakan model Tinto (Tinto, *Review of Educational Research* 45:89–125, 1975; Tinto, *Leaving perguruan tinggi: Memikirkan kembali penyebab dan penyembuhan dari pengurangan siswa*, 1993) dan orang-orang dari Rorai (*Internet & Pendidikan Tinggi* 6:1–16, 2003) dan Park (Prosiding Konferensi Tahunan Pengembangan Sumber Daya Manusia 2007, 2007). Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang diadopsi dengan menggunakan teknik sampling. Hasilnya menunjukkan bahwa banyak fitur muncul untuk mempromosikan integrasi akademik dan sosial, termasuk strategi pedagogis yang digunakan. Apalagi integrasi ini tergantung pada sikap pengajar dan siswa tatap muka terhadap siswa online. Studi ini menyoroti beberapa tantangan yang terkait dengan pembelajaran campuran. Lebih lanjut, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa para pengajar perlu bekerja lebih banyak pada inklusi siswa online, dan pelatihan harus diberikan untuk membantu mereka dalam hal ini.¹⁹

Penelitian lain juga dilakukan oleh Matt Bower, Barney Dalgarno, Gregor E. Kennedy, Mark J.W. Leed, dan Jacqueline Kenn dalam jurnalnya yang berjudul *Design and Implementation Factors in Blended Synchronous Learning Environments: Outcomes From a Cross-Case Analysis* tahun 2015. Penelitian ini menyajikan analisis lintas kasus lingkungan *blended synchronous learning*, di

¹⁹Lakhal, S., Mukamurera, J., Bédard, ME. *et al. Features Fostering Academic and Social Integration in Blended Synchronous Courses in Graduate Programs, Int J Educ Technol High Educ* 17, 5, 2020, <https://doi.org/10.1186/s41239-020-0180-z>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

mana siswa jarak jauh berpartisipasi dalam kelas tatap muka melalui penggunaan teknologi media, seperti konferensi video, konferensi web, dan dunia virtual. Studi ini meneliti bagaimana faktor desain dan implementasi mempengaruhi aktivitas belajar siswa dan hasil belajar yang dirasakan, menggambar pada sintesis pengamatan siswa, guru, dan peneliti yang dikumpulkan sebelum, selama, dan setelah pelajaran *blended synchronous learning*. Hasil analisisnya didapat bahwa penting merancang pembelajaran aktif, kebutuhan untuk memilih dan memanfaatkan teknologi secara tepat untuk memenuhi persyaratan komunikatif, berbagai tingkat *co-presence* tergantung pada faktor teknologi dan manusia, dan beban kognitif yang meningkat. Implikasi pedagogis, teknologi, dan logistik disajikan dalam bentuk *Blended Synchronous Learning Design Framework* yang didasarkan pada hasil penelitian.²⁰

Di Indonesia, model pembelajaran *blended learning* juga mulai banyak mendapat perhatian dari para praktisi pendidikan. Beberapa penelitian ilmiah yang dilakukan antara lain penelitian yang dilakukan oleh Nana dan Endang Surahman dalam Prociding jurnal yang berjudul *Pengembangan Inovasi Pembelajaran Digital Menggunakan Model Blended POE2WE di Era Revolusi Industri 4.0* di Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika dan Aplikasinya), 2019. Penelitian ini bertujuan melihat pengembangan inovasi pembelajaran digital dengan model *Blended POE2WE*. Metode penelitian yang digunakan adalah literasi (studi pustaka). Pengolaan Data Elektronik digunakan untuk memanipulasi data menjadi

²⁰Matt Bower, Barney Dalgarno, Gregor E. Kennedy, Mark J.W. Leed, dan Jacqueline Kenn, *Design and Implementation Factors in Blended Synchronous Learning Environments: Outcomes From a Cross-Case Analysis*, Journal Computer and Education, Volume 86, pages 1-17, August 2015, <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2015.03.006>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



suatu informasi yang lebih berguna. Data merupakan objek mentah, yang belum diolah dan akan diolah. Sedangkan, informasi adalah data yang telah diolah dan sifatnya menjadi data lain yang bermanfaat. Hasilnya adalah pembelajaran digital adalah produk revolusi industry 4.0. Pembelajaran digital merupakan *'a large collection of computers in networks that are tied together so that many users can share their vast resources'*. Selain itu, model pembelajaran *Prediction, Observation, Explanation, Elaboration, Write* dan *Evaluation* (POE₂WE) dikembangkan dari model pembelajaran POEW dan model pembelajaran Fisika dengan Pendekatan Konstruktivistik. Oleh karena itu, *Blended Learning* digunakan untuk mensintesis pembelajaran tatap muka dan pembelajaran berbasis online menjadi satu campuran yang terintegrasi sehingga dapat menciptakan dampak yang tinggi, efisien, dan menarik. Secara praktis, *blended learning* berarti bahwa pembelajaran (pembelajaran tatap muka dalam kelas) juga dilengkapi dengan format elektronik lainnya (*e-learning*) untuk membuat suatu program pembelajaran yang optimal. Hal ini disebabkan karena pemanfaatan *E-Learning* sangat diunggulkan dibanding dengan Pembelajaran Konvensional secara tatap muka.²¹

Penelitian lainnya adalah yang dilakukan oleh Walid Abdullah dalam jurnalnya yang berjudul *Model Blended Learning dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran* tahun 2018. Artikel ini membahas tentang masalah pembelajaran pada era digital, dimana para praktisi pendidikan sudah banyak mengembangkan dan merancang pembelajaran dengan berbasis digital, misalnya pembelajaran

²¹Nana Nana dan Endang Surahman, *Pengembangan Inovasi Pembelajaran Digital Menggunakan Model Blended POE₂WE di Era Revolusi Industri 4.0*, Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika dan Aplikasinya), 2019, <https://doi.org/10.20961/prosidingsnfa.v4i0.35915>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

online. Akan tetapi, pembelajaran online masih membutuhkan adanya pembelajaran lain yaitu pembelajaran tatap muka. Maka dari itu para ahli pendidikan menggabungkan kedua model pembelajaran tersebut dan menjadikannya sebuah teori pembelajaran baru yang disebut *Blended Learning*. *Blended learning* merupakan campuran atau penggabungan pembelajaran tatap muka (*face to face*), pembelajaran *online* dan pembelajaran *offline*, dalam pembelajaran offline siswa masih bisa mengoperasikan rangkaian pembelajaran tersebut walaupun tidak terhubung dengan internet, yaitu melalui program aplikasi. Berdasarkan beberapa penelitian disebutkan bahwa *blended learning* mempunyai dampak yang lebih efektif dari pada pembelajaran online ataupun pembelajaran tatap muka dari segi hasil belajar siswa. Penggunaan *Blended learning* bisa diterapkan dengan menggunakan kombinasi-kombinasi berikut 50/50, berarti 50% pembelajaran online dan offline 50% pembelajaran tatap muka, 75/25 yaitu 75% pembelajaran online dan offline 25% pembelajaran tatap muka, atau 25/75 jadi 25% pembelajaran online dan offline 75% pembelajaran tatap muka dari alokasi waktu pembelajaran. Ada beberapa hal yang perlu dijadikan pertimbangan dalam mendisain *blended learning*, hal itu adalah bagaimana cara agar pembelajaran tersebut menarik dan sesuai dengan karakteristik gaya belajar siswa.²²

Di masa pandemi ini, dunia pendidikan Islam mulai mengubah cara belajar dari pembelajaran konvensional atau pembelajaran tradisional yang mengedepankan

²²Walid Abdullah, *Model Blended Learning dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran*, FILPROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam Volume 7, Nomor 1, Juli 2018; p-ISSN 2442-2441; e-ISSN 2477-5622, <https://media.neliti.com/media/publications/264613-model-blended-learning-dalam-meningkatka-14db9943.pdf>



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tatap muka menjadi pembelajaran yang berbasis digital dengan pemanfaatan teknologi dan informasi. Banyak pengembangan media pembelajaran yang berbasis digital yang memudahkan siswa untuk belajar mandiri sehingga menghasilkan gabungan dari pembelajaran *online* dan *offline*. Pendidik dan siswa yang hidup di era digital dihadapkan pada masalah kompleks yang memaksa mereka untuk mencari solusi kolaboratif. Masalah-masalah yang ada dapat diatasi melalui keberhasilan penerapan teknologi digital dan pedagogi yang meningkatkan prospek pendidikan, sosial dan ekonomi siswa. Bahan ajar dan tugas dapat berbentuk video beserta bahasa isyarat dan terjemahannya maupun lainnya.

Di Singapura sendiri, pembelajaran berbasis teknologi digital sudah digunakan sejak tahun 2000-an oleh lembaga pendidikan nasional. Untuk pendidikan Islam, model pembelajaran ini sudah dilakukan oleh beberapa madrasah-madrasah sepenuh masa (*fulltime madrasa*) sebagai representasi pendidikan Islam di Singapura. Hampir semua madrasah di Singapura ini mencoba melakukan variasi pembelajaran untuk beberapa mata pelajaran agama, meskipun metode-metode konvensional seperti metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, dan metode umumnya masih mendominasi proses pembelajaran di kelas. Misalnya model pembelajaran *flipped classroom* berbasis *padlet* sudah digunakan oleh Madrasah Al-Irsyad Al-Islamiah pada pembelajaran Hadis. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Rohana Bte Ithnin melalui Disertasinya yang berjudul “Pengembangan Metode Pembelajaran Hadits Melalui Konsep Flipped Classroom di Madrasah Irsyad Zuhri Al-Islamiah”. Dalam



peneliti ini, ia mencoba menawarkan konsep yang menggunakan media internet melalui gadget yang dimiliki siswa, dimana ada banyak software yang bisa digunakan para guru sebagai alat penunjang metode tersebut. Artinya, pembelajaran berbasis teknologi digital sudah cukup akrab untuk para pelajar di madrasah-madrasah Singapura.

Pusat Pendidikan Islam Andalus sebagai salah satu madrasah yang telah menggunakan pembelajaran online melakukan penggabungan dua model pembelajaran melalui model *blended learning* sebagai kebutuhan dalam proses pembelajaran mereka, dalam kaitannya dengan kebijakan pemerintah Singapura pasca pandemi. Namun proses pengajaran daring *Blended Learning* yang diterapkan di Pusat Pendidikan Islam Andalus Singapura tersebut tidak semudah yang dibayangkan. Banyak tantangan yang ditemukan dalam proses pembelajaran. Beberapa kesulitan tersebut berkaitan dengan teknis-teknis pembelajaran seputar alat yang rusak atau terputusnya wifi sehingga menyebabkan proses pembelajaran menjadi terhambat. Ada juga masalah para siswa yang terlambat hadir, tidak mengerjakan tugas yang diberikan, atau lainnya yang terkait dengan interaksi para siswa dan guru di kelas.

Selanjutnya, dalam menghadapi pendidikan paska pandemi, model pembelajaran *Blended Learning* ini masih butuh evaluasi seputar bagaimana interaksi seorang guru yang mengajar kelas tatap muka dengan para siswa yang belajar dari rumah. Para guru harus bisa memastikan proses pembelajaran secara *online* tersebut dapat berkualitas layaknya pembelajaran secara langsung.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Diharapkan ada solusi yang membangun untuk menghadapi fase pendidikan *new normal* yang akan dihadapi oleh masyarakat pendidikan Singapura.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Pandemi memaksa hampir semua lembaga pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi di dunia untuk mengubah mode pengajaran dan online menggunakan berbagai platform untuk pembelajaran online, pembelajaran seluler, dan pembelajaran berbasis web. E-learning didefinisikan sebagai jenis pembelajaran inovatif yang terjadi secara online dengan materi dalam bentuk digital atau lainnya. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan pengalaman belajar yang personal, terbuka, menyenangkan dan interaktif yang mendukung siswa dalam proses belajarnya.

Singapura merupakan salah satu negara yang maju dalam bidang teknologi sehingga tidak menjadi halangan untuk menerapkan *e-learning* di sini. Kementerian Pendidikan (MOE) Singapura mengumumkan bahwa pembelajaran berbasis rumah akan dimulai pada 7 April 2020. Dalam hal ini, Singapura telah mengembangkan *Student Learning Space – platform* belajar online – selama dua hingga tiga tahun terakhir. Selain itu, konversi pembelajaran dari tatap muka beralih ke tatap layar juga sudah mulai dilakukan sejak 2015 serta uji coba penggunaan perangkat digital dan pembelajaran online juga sudah dilakukan sebelumnya.

Namun, meskipun Singapura dikenal sebagai negara yang memiliki kualitas pendidikan yang sangat baik, tetapi pembelajaran di negara ini pada saat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syaif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



terjadi pandemi ternyata juga tidak mulus, terutama dalam pelaksanaan *Home Based Learning* di masa *circuit breaker*. Beberapa tantangan dan hambatan tetap ditemui baik oleh guru, siswa, maupun orang tua.

Beberapa laporan di media menunjukkan kesenjangan yang sangat tinggi dalam hal latar belakang keluarga siswa. Siswa dari keluarga yang mampu relatif tidak mengalami kendala karena mereka memiliki perangkat digital, akses internet dan orang tua yang bekerja di rumah dan mampu mendampingi anaknya belajar selama *Home Based Learning*. Sementara itu kondisi berbeda dialami oleh siswa dari keluarga yang kurang mampu atau yang biasa disebut oleh Mr. Ong Ye Kung sebagai siswa dari kelompok rentan.²³ Hingga saat ini, fase pembelajaran *Home Base Learning* di Singapura sudah memasuki fase ketiga, dimana pembelajarannya sudah mulai dikombinasikan antara tatap muka *online* dan *offline*.

Pusat Pendidikan Andalus Singapura sebagai salah satu pusat pendidikan dan pembelajaran Islam juga sudah menerapkan pembelajaran jarak jauh atau *e-learning* satu minggu sebelum tanggal mulai resmi pembelajaran berbasis rumah diumumkan pemerintah Singapura. Sejak Maret 2020, Pusat Pendidikan Andalus memutuskan untuk menghentikan semua pembelajaran tatap muka di kelas dan menggantinya dengan pembelajaran *online* melalui aplikasi seperti *Zoom*, *webinar*, *google classroom*, dan lainnya yang mampu mendukung pembelajaran *online*. Proses ini kemudian dimasukkan dalam sebuah model pembelajaran yang

²³Lee, V., & Yeo, S., *How home-based learning shows up inequality in Singapore - a look at three homes*, The Strait Times, August 18, 2020, dikutip dari <https://www.straitstimes.com/lifestyle/how-home-based-learning-hbl-shows-up-inequality-in-singapore-a-look-at-three-homes>, pada tanggal 4 September 2021, pukul 20:15.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

dikenal *Blended Learning*, sebuah model pengajaran yang memadukan antara pembelajaran para siswa yang ada di kelas dan para siswa yang ada di rumah.

Model pembelajaran *Blended Learning* ini termasuk dalam salah satu jenis pembelajaran jarak jauh Sinkron atau *synchronous learning*. Model ini merupakan model pembelajaran yang dilakukan secara *real time*, yaitu pembelajaran yang dilakukan antara guru dengan siswa/mahasiswa sama-sama online dan dapat melakukan komunikasi dua arah secara langsung memberikan *feedback*. Oleh karena itu, biasa disebut sebagai *Blended Synchronous Learning*.

Alasan *Blended Learning* dipilih sebagai model pembelajaran di Pusat Pendidikan Andalas selama masa pandemi adalah karena proses pembelajarannya dilakukan secara *real time* sesuai dengan waktu sekolah berlangsung. Metode ini dianggap bisa mendukung program kebijakan pemerintah Singapura yang membatasi interaksi di sekolah selama pandemi.

Tentu saja pelaksanaan model pembelajaran tersebut bukanlah hal yang mudah, meskipun dalam segi teknologi Singapura memiliki sarana yang cukup baik dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh. Beberapa permasalahan muncul terkait dengan teknik pembelajarannya yang melibatkan guru, siswa, dan media yang masih butuh adaptasi menghadapi perubahan pembelajaran via digital, juga masalah yang terkait proses pembelajaran di kelas.

Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk meneliti bagaimana model *Blended Learning* itu dilakukan di Pusat Pendidikan Andalas Singapura dengan segala kekurangan dan kelebihan. Selain itu peneliti juga tertarik menghubungkan proses pembelajaran tersebut dengan kebijakan pemerintah



Singapura terkait masalah pendidikan dalam menghadapi problematika pendidikan di era pandemi.

2. Batasan Masalah

Penelitian ini adalah penelitian yang akan meneliti tentang model pengajaran *Blended Learning* di Pusat Pendidikan Andalus Singapura dalam hubungannya dengan kebijakan pemerintah Singapura terkait dalam menghadapi problematika pendidikan di era pandemi. Dalam hal ini, peneliti juga akan mencoba menawarkan konsep pendidikan agama Islam berbasis *Blended Learning* dalam meningkatkan akhlak pelajar di era pandemi, dalam ruang lingkup pendidikan Islam di Singapura.

3. Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang permasalahan seperti yang dikemukakan di atas, maka rumusan menjadi fokus dan pembahasan dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana kebijakan pemerintah Singapura di era pandemi terkait dengan proses pendidikan?
- b. Bagaimana kekuatan dan kelemahan kebijakan pemerintah Singapura di era pandemi?
- c. Bagaimana proses pembelajaran yang menggunakan model pengajaran *Blended Learning* yang dilakukan di Pusat Pendidikan Andalus Singapura?

C. Tujuan Penelitian

Ada dua tujuan dalam penelitian ini, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum yang dimaksud adalah untuk menjawab rumusan masalah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syaif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam disertasi ini. Sedangkan tujuan khususnya adalah untuk melihat hasil produk yang dihasilkan dalam penelitian disertasi.

Tujuan umum penelitian ini adalah:

1. Untuk meneliti kebijakan pemerintah Singapura di era pandemi terkait dengan proses pendidikan.
2. Untuk mengetahui dan melakukan analisis kekuatan dan kelemahan kebijakan pemerintah Singapura di era pandemi.
3. Untuk meneliti dan melakukan analisis proses pembelajaran yang menggunakan model pengajaran *Blended Learning* yang dilakukan di Pusat Pendidikan Andalus Singapura.

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah “untuk menawarkan konsep pengajaran agama Islam berbasis *Blended Learning* dengan tetap menjaga dan memperhatikan akhlak pelajar di era pandemi.”

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah dan tujuan penelitian tersebut di atas, maka dapat dirumuskan kegunaan dari penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Kegunaan untuk lembaga Pusat Pendidikan Andalus Singapura. Hasil penelitian ini bermanfaat untuk memecahkan masalah dalam metode pembelajaran online
2. Kegunaan Teoritis; Secara teoritis, penelitian ini dapat dijadikan khasanah ilmu pengetahuan untuk menemukan model yang efektif dalam pembelajaran menggunakan teknologi, mengingat pandemic yang tak kunjung berakhir.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Penelitian ini dapat memperkuat teori-teori model pendidikan di lembaga Islam di era pandemi. Penelitian ini pun diharapkan menjadi bahan kajian teoritis praktisi pendidikan maupun peneliti, selanjutnya agar berkenan memberikan perhatian besar terhadap kebijakan dan implementasinya dalam dunia pendidikan Islam.
4. Kegunaan Praktis; Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Stakeholder Pendidikan agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pemegang kebijakan pendidikan dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif demi optimalnya proses pencapaian tujuan pendidikan nasional
5. Kegunaan untuk peneliti, semoga penelitian ini bisa menjadi atensi bekal bagi peneliti dalam upaya mengembangkan teknik dan proses pembelajaran online di era pandemi.

E. Sistematika Penulisan

Bab Pertama, memuat tentang pendahuluan yang berisi pembahasan seputar latar belakang masalah, permasalahan yang meliputi identifikasi masalah, analisis masalah, dan rumusan masalah, kemudian tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab Kedua, memuat tentang kerangka teoritis yang berisi pembahasan landasan teori dan tinjauan kepustakaan yang berisi penelitian-penelitian terdahulu yang relevan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bab Ketiga, memuat tentang metode penelitian yang berisi populasi dan sampel, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab Keempat, memuat tentang hasil penelitian dan pembahasan yang membahas uraian luas dan mendalam tentang masalah yang menjadi bahan penelitian, disertai dengan *novelty* (kebaruan) dari hasil penelitian tersebut.

Bab Kelima, memuat tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan teori

1. Metode Pengajaran

a. Pengertian Metode Pengajaran

Metode pengajaran terdiri dari dua kata, “Metode” dan “Pengajaran”. Secara harfiah metode berasal dari Bahasa Yunani, yaitu *meta* yang berarti menuju, dan *hodos* yang berarti jalan atau cara tertentu. *Metodos* berarti menuju jalan atau cara tertentu. Dalam arti luas, metode mengandung pengertian cara bertindak menurut sistem aturan tertentu.²⁴ Sementara dalam Bahasa Arab kata metode diungkapkan dalam bentuk *tharîqah* yang berarti jalan, dan *manhâj* yang berarti sistem, serta wasilah yang berarti perantara. Dari kedua Bahasa tersebut terlihat bahwa makna metode tidak memiliki makna yang berbeda.²⁵

Adapun secara istilah, beberapa pakar pendidikan berpendapat bahwa metode merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Misalnya Abuddin Nata yang mengartikan metode sebagai cara yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, yaitu perubahan-perubahan kepada keadaan yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian, metode ini terkait rapat dengan perubahan dan perbaikan.²⁶ Ahmad Taisir mendefinisikan metode sebagai cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu melalui perhitungan matang secara ilmiah. Sebuah metode

²⁴Anton Bakker, *Metode-metode Filsafat*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984, h.10.

²⁵Muhammad Fu'ad Abdul Baqi', *Mu'jâm al-Mufahras Lî Al-Fâdz Al-Qur`an*, Beirut: Dar Fikr, 1987, h. 286.

²⁶Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009, h. 22.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

sebelum merupakan hasil eksperimen, dan konsep yang dieksperimenkan harus telah lulus uji teori. Dengan kata lain, sebuah konsep yang boleh dieksperimenkan telah diterima secara teoritis.²⁷ Sedangkan Hasan Langgulung berpendapat bahwa metode bermakna bagaimana cara atau jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan, dimana dalam hal ini adalah pendidikan Islam yang berorientasi pada pembinaan manusia mukmin sebagai makhluk Allah Swt.²⁸

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara tepat dan cepat yang digunakan untuk mengetahui, menemukan, dan mencapai sebuah tujuan dari sebuah proses pencarian ilmu pengetahuan, dimana kesemuanya berujung pada pembinaan manusia mukmin sebagai makhluk Allah SWT.

Dalam dunia pendidikan metode pendidikan merupakan suatu cara yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran, keterampilan, keteladanan, atau sikap tertentu agar proses pendidikan berlangsung efektif, dan tujuan pendidikan tercapai dengan baik.²⁹ Menurut Ibnu Khaldun, ilmu-ilmu pengetahuan dalam kaitannya dengan proses pendidikan sangat tergantung pada guru dan bagaimana mereka mempergunakan berbagai metode yang tepat dan baik. Oleh karena itu guru wajib mengetahui manfaat dari metode yang digunakan karena setiap metode memiliki pengaruhnya masing-masing. Yang perlu diperhatikan para guru adalah kemampuannya memilih metode yang sesuai

²⁷ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, h. 9.

²⁸ Hasan Langgulung, *Manusia dan pendidikan; Suatu Analisa Psikologis, Filsafat dan Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 2004, h. 51.

²⁹ Hasan Langgulung, *Peralihan Paradigma Dalam Pendidikan Islam Dan Sains Sosial*, Jakarta: Gaya Media pertama, 2002, h. 79.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dengan materi dan situasi saat pendidikan berlangsung, juga fasilitas yang tersedia.³⁰

Dalam sebuah kaedah pendidikan ada peribahasa yang sangat terkenal, yaitu “*al-tharîqah ahammu min al-maddah*“. Maksudnya adalah sebuah metode dianggap lebih penting dari pada penguasaan materi. Kaedah yang dipopulerkan oleh Mahmud Yunus ini sangat dalam maknanya, bahwa keberhasilan seorang guru dalam mendidik sangat dipengaruhi oleh penguasaan dan penggunaan metode yang tepat dalam proses pembelajaran. Sebagai apa pun materi yang dipersiapkan oleh seorang guru, tidak akan pernah dapat dicerna oleh para siswa jika metodenya tidak tepat.

Pemilihan metode yang tepat akan menentukan keberhasilan sebuah proses pendidikan, demikian juga penerapan metode yang kurang tepat akan membuat proses pendidikan menjadi gagal, suasana pembelajaran akan terasa membosankan, sehingga siswa sulit menerima pelajaran. Bahkan materi yang mudah akan terasa sulit. Mendidik dengan cara salah sering menimbulkan polakan. Sebaliknya, ketepatan memilih metode akan membuat transfer ilmu dan sikap terasa mudah dan menyenangkan.

Dalam tataran konseptual, metode dalam pendidikan dalam Islam selalu berlandaskan pada aspek-aspek yang terkandung dalam ajaran Islam itu sendiri yang bersumber dari al-Qur`an dan Sunnah, serta dapat didukung oleh ijtihad dan kajian pemikiran ulama-ulama Islam yang kompeten dalam bidang-bidangnya. Kesemuanya ini terkumpul dalam khazanah keilmuan Islam shohihah, yaitu

³⁰Sa`ad Mursa Ahmad, *Tathawwur Al-Fikry Al-Tarbawî*, Kairo: Matabi` Sabjal Al-Arabi, 1978, h. 300.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Sate Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

hadits. Al-Qur`an dan Sunnah inilah yang menjadi landasan pokok dalam metode pendidikan Islam yang harus digunakan secara hierarkis. Al-Qur`an harus diutamakan, jika tidak ditemukan suatu penjelasan di dalamnya, maka harus dicari dalam Sunnah. Adapun ijtihad dan kajian para ulama kontemporer dapat dijadikan sebagai rujukan sekunder sebagai bahan pendukung dalam proses pengembangan pendidikan Islam. Namun pengembangan pendidikan Islam tetap harus teraktualisasi dari al-Qur`an dan hadits yang harus selalu digali dan diteliti untuk mencapai tujuan yang sesungguhnya.³¹

Secara prinsip, metode dalam pendidikan Islam jauh berbeda dengan metode yang ada dalam pendidikan Barat. Metode yang dikembangkan Barat dibangun atas tradisi budaya yang diperkuat dengan spekulasi filosofis yang terkait dengan kehidupan sekular yang memusatkan manusia sebagai makhluk rasional, dan sengaja membuang pesan-pesan wahyu, nilai-nilai ketuhanan, atau dimensi spiritual. Akibatnya, ilmu pengetahuan serta nilai-nilai etika dan moral, yang diatur oleh rasio manusia, terus menerus berubah. Sehingga dari cara pandang yang seperti inilah pada akhirnya akan melahirkan ilmu-ilmu sekuler.³²

Sedangkan kata “pengajaran” dapat diartikan sebagai upaya memberikan wawasan kognitif pada siswa dalam rangka menumbuhkan kemampuan afektif dan psikomotorik pada siswa.³³ Pengajaran mempunyai arti cara mengajar atau mengajarkan. Dengan demikian pengajaran diartikan sama dengan perbuatan belajar (oleh siswa) dan Mengajar (oleh guru). Kegiatan belajar mengajar adalah

³¹Ulil Amri Syafri, *Metodologi Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur`an*, Bogor: Disertasi UIKA, 2011

³²*Ibid.*

³³Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009, h. 180.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



satuan kesatuan dari dua kegiatan yang searah. yang dimaksudkan agar terjadi kegiatan secara optimal.³⁴

Dengan kata lain bahwa pengajaran adalah proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan perihal mengajar, segala sesuatu mengenai mengajar, pengalaman (tentang pengalaman, peristiwa yang dialami atau dilihatnya). Pengajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Pengajaran juga diartikan sebagai interaksi belajar dan mengajar. Pengajaran berlangsung sebagai suatu proses yang saling mempengaruhi antara guru dan siswa.

Mengajar bukanlah sekadar ceramah dan berdiri didepan kelas, akan tetapi teknik dan strategi guru dalam mengkomunikasikan pesan atau materi pengajaran, berinteraksi, mengorganisir, dan mengelola siswa sehingga dapat berhasil dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengajaran terdiri dari beberapa faktor, antara lain :

- 1) Guru sebagai sumber.
- 2) Murid atau siswa sebagai penerima.
- 3) Tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran.
- 4) Dasar sebagai landasan pengajaran.
- 5) Sarana atau alat berupa meja, kursi dan lain-lainnya.
- 6) Bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa.
- 7) Metode atau teknik yang dipakai dalam menyampaikan bahan pelajaran.
- 8) Evaluasi yang akan dipakai untuk mengukur keberhasilan pengajaran.³⁵

³⁴Evaline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011, h.13-14.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Maka yang dimaksud dengan metode pengajaran adalah cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan kependidikan, khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada siswa.³⁶ Metode pengajaran juga diartikan sebagai teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau untuk menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual secara kelompok. Agar pelajaran itu dapat di serap, di pahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.³⁷

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu kunci keberhasilan pengajaran adalah jika guru menguasai metode pengajaran yang baik dan tepat. Dengan penerapan metode yang baik dan tepat akan lebih efektif dan efisien dalam proses pegajarann yang diharapkan. Menurut Ahmad Sabri, seorang guru harus memperhatikan syarat-syarat tertentu dalam penggunaan metode pengajaran, diantaranya adalah:³⁸

- 1) Metode yang dipergunakan harus dapat membangkitkan motif, minat atau gairah belajar siswa.
- 2) Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, seperti melakukan inovasi dan eksplorasi.
- 3) Metode yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya.

³⁵Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (ed. Abdul Halim), Jakarta: Ciputat Press, 2002, h. 1-2.

³⁶Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Penada Media Grup, 2008, h. 12.

³⁷Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar Untuk Tarbiyah Komponen MDKD*, Bandung: Pustaka Setia, 2005, h. 52.

³⁸Ahmad Sabri, *Strategi belajar Mengajar*, Ciputat: PT. Ciputat Press, cet-4, 2007, h. 50.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa. Metode yang digunakan harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
- 5) Metode yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Setiap siswa tentunya memiliki respon yang berbeda terhadap metode pengajaran yang diterimanya. Siswa juga memiliki cara masing-masing dalam menyerap pengetahuan dan informasi yang disampaikan dalam proses belajar mengajar. Untuk membantu proses ini maka guru harus mengadopsi teknik dan taktik pengajaran yang dapat membantu siswa dalam mengolah informasi dan meningkatkan pemahaman mereka.

Teknik dan taktik mengajar merupakan penjabaran dari metode pembelajaran. Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Misalnya cara yang bagaimana yang harus dilakukan agar metode ceramah yang dilakukan berjalan efektif dan efisien. Dengan demikian sebelum seseorang melakukan proses ceramah sebaiknya memperhatikan kondisi dan situasi. Misalnya berceramah pada siang hari dengan jumlah siswa yang banyak tentu saja akan berbeda jika ceramah itu dilakukan pada pagi hari dengan jumlah yang terbatas.³⁹

³⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, h. 127.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Robert Glaser, seperti yang dikutip Ramayulis, telah mengembangkan suatu model pengajaran yang membagi proses belajar mengajar dalam empat komponen yaitu:⁴⁰

- 1) *Instructional Objektivites*; yaitu tujuan pengajaran, semua kualifikasi yang diharapkan dimiliki peserta didik bila ia telah mengikuti kegiatan belajar mengajar tertentu.
- 2) *Entering Behavior*; Bagian ini harus menggambarkan tingkat kemampuan peserta didik sebelum pengajaran dimulai. Untuk itu perlu diadakan pra-test. Bagian ini juga harus menjelaskan juga apa-apa yang dipelajari oleh peserta didik sebelumnya, kemampuan intelektualnya, kesediaan motivasinya, dan determinan sosial yang mempengaruhi situasi belajarnya.
- 3) *Intructional Procedur*; Bagian ini berkenaan dengan perencanaan proses belajar mengajar. Bagian ini harus menjelaskan langkah-langkah interaksi dilakukan dalam rangka mencapai tujuan yang telah dirumuskan.
- 4) *Performance assesement*; yaitu bagian atau tahapan evaluasi untuk mengetahui apakah proses belajar mengajar tercapai.

Kesemua langkah-langkah dalam proses belajar ini dapat menjadi acuan dalam memilih metode pengajaran yang efektif. Namun pada prinsipnya, tidak ada pun metode pengajaran yang dapat dipandang sempurna dan cocok dengan semua pokok bahasan yang ada dalam setiap bidang studi. Karena setiap metode

⁴⁰Ramayulis, *Metodologi Pendidikan agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, cet-4, h. 5.



© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

pada memiliki keunggulan dan kelemahan-kelemahan yang khas. Hal ini berpulang pada guru yang hanya akan memilih metode pengajaran yang lebih tepat setelah menetapkan topik pembahasan materi, tujuan pelajaran, serta jenis kegiatan belajar siswa yang dibutuhkan.

b. Tujuan Metode Pengajaran

Kegiatan pengajaran harus mempunyai tujuan, karena setiap kegiatan yang tidak mempunyai tujuan akan berjalan meraba-raba, tak tentu arah tujuan. Tujuan yang jelas dan berguna akan membuat orang lebih giat, terarah dan sungguh-sungguh. Dan semua kegiatan harus berorientasi pada tujuannya. Segala daya dan upaya pengajaran harus dipusatkan pada pencarian tujuan itu, bahan pelajaran, metode dan teknik pelaksanaan kegiatan pengajaran, sarana dan alat yang digunakan harus dapat menunjang tercapainya tujuan pengajaran dengan efektif dan efisien.⁴¹

Adapun tujuan artinya sesuatu yang dituju, yaitu yang akan dicapai dengan suatu kegiatan atau usaha. Suatu kegiatan akan berakhir bila tujuannya sudah tercapai. Kalau tujuan itu bukan tujuan akhir, kegiatan berikutnya akan langsung dimulai untuk mencapai tujuan selanjutnya dan terus begitu sampai kepada tujuan akhir. Karena itu metode pengajaran dalam pendidikan Islam bertujuan untuk mencapai tujuan-tujuan sebagai berikut:

- 1) Menolong pelajar untuk mengembangkan pengetahuan, maklumat, pengalaman, ketrampilan dan sikapnya, terutama ketrampilan berfikir

⁴¹Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996, h. 73.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ilmiah yang betul dan sikap dalam bentuk cinta ilmu, suka menuntutnya dan membuka rahasianya, dan merasa enak dan nikmat dalam mencarinya.

- 2) Membiasakan pelajar menghafal, memahami, berfikiran sehat, memperhatikan dengan tepat, mengamati dengan tepat, rajin, sabar, dan teliti dalam menuntut ilmu, mempunyai pendapat yang berani, asli dan bebas.
- 3) Memudahkan proses pengajaran itu bagi pelajar dan membuatnya mencapai sebanyak mungkin tujuan yang diinginkan, dan menghemat tenaga dan waktu yang diperlukan untuk mencapainya.
- 4) Menciptakan suasana yang sesuai bagi pengajaran dan berlaku sifat percaya mempercayai dan hormat menghormati antara guru dan murid dan hubungan baik antara keduanya, dan juga meningkatkan semangat pelajar dan menggalakkannya belajar dan bergerak.⁴²

Inilah sebagian dari tujuan yang ingin dicapai oleh metode pengajaran dalam pendidikan Islam. Adapun manfaat metode pengajaran, baik terhadap guru maupun terhadap murid, adalah sebagai berikut:⁴³

- 1) Mampu memilih metode yang sesuai, baik kesesuaian terhadap murid, materi pelajaran, situasi dan kondisi maupun tujuan materi pelajaran.
- 2) Sebagai pedoman dan alat evaluasi dalam pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM).

⁴²Omar Mohammad at-Toumy al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979, h. 585.

⁴³Marasuddin Siregar, *Metodologi Pengajaran Agama (MPA)*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2003, h. 17.



- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- 3) Mampu menciptakan situasi belajar mengajar yang kondusif. Mudah menyerap materi bahan pelajaran.
 - 4) Terjadi hubungan keakraban antara guru dan peserta didik
 - 5) Tercipta situasi yang menyenangkan bagi peserta didik
 - 6) Timbul kreativitas dan aktivitas belajar pada peserta didik
 - 7) Terbentuk hubungan kerja sama yang baik antara peserta didik.

c. Dasar-Dasar Metode Pengajaran

Metode pengajaran dalam pendidikan Islam, seperti juga dengan kurikulumnya dan segala yang bersangkutan paut dengannya, mempunyai dasar-dasar dan sumber-sumber yang umum yang di atasnya ia berdiri dan darinya ia memperoleh unsur-unsur, tujuan-tujuan, matlamat-matlamat, dan prinsip-prinsipnya.

Adapun sumber atau dasar-dasar umum ini dapat digolongkan ke dalam kategori sebagai berikut:

1) Dasar Agama

Yang dimaksud dengan dasar ini adalah prinsip-prinsip, asas-asas, dan fakta-fakta umum yang pada dasarnya diambil dari teks agama Islam dan syari'at pada sumbernya yang induk dan bercabang yang bermacam-macam, dan juga dari peninggalan dan amalan nenek moyang yang shaleh. Tentang penentuan macam metode atau teknik yang dapat dipakainya dalam mengajar maka ia didapat pada cara-cara pendidikan yang terhadap dalam al-Qur'an, pada sunnah Nabi, amalan Sa'af Assaleh dari sahabat-sahabat dan pengikut-pengikutnya. Peluang yang luas selagi untuk memilih di antaranya yang sesuai dengan mata pelajaran, perkara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang diajarkan, umur murid-murid, suasana alam sekitarnya dan suasana pengajaran di mana ia berada. Jika kita ambil al-Qur'an misalnya maka kita mendapatinya mengandung metode pendidikan yang banyak, antara teknik kisah, teknik pembahasan, teknik soal jawab, dan lain-lain.⁴⁴

2) Dasar Psikologis

Di samping dasar agama ada lagi dasar lain yang harus dijaga di dalam metode mengajar dan dalam proses pendidikan, yaitu dasar psikologis yang bermakna sekumpulan kekuatan dan ciri-ciri jasmaniah dan psikologis yang mempengaruhi tingkah laku pelajar pada proses belajarnya. Maka di antara kewajiban guru muslim adalah bahwa ia memahami sepenuhnya kekuatan dan ciri-ciri ini ia memeliharanya dalam pengajarannya untuk menjamin kejayaan dalam pekerjaannya.

- a) Dasar Biologis; kewajiban guru untuk memelihara dalam metode teknik pengajarannya ciri-ciri, kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, dan tahap kematangan muridnya. Guru harus memperhitungkan bahwa murid-murid itu mempunyai kebutuhan fisik yang harus dipuaskan dan dipenuhi supaya tercapai penyesuaian jasmani, psikologis dan social yang sehat, seperti kebutuhan kepada udara yang bersih, kebutuhan kepada gerakan dan aktivitas, dan kebutuhan kepada istirahat, tidur dan lain sebagainya.⁴⁵ Sehingga sebagai seorang guru harus berusaha dengan segala jalan untuk menolong murid-muridnya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut sesuai yang diharapkan mereka.

⁴⁴*Ibid.*, h. 587-588.

⁴⁵*Ibid.*, h. 589.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Dasar Psikologis; yaitu sejumlah kekuatan psikologis termasuk motivasi, kebutuhan, emosi, minat, sikap, keinginan, kesediaan, bakat-bakat dan kecakapan akal (intelektual). Sebagaimana guru harus menjaga kesediaan-kesediaan dan ketrampilan murid-murid dari segi jasmani ia juga harus menjaga kekuatan-kekuatan emosi, dan kesediaan-kesediaan dan kecakapan intelektualnya, karena tingkah lakunya secara umum, kegiatan dan proses belajarnya secara khas sangat terpengaruh oleh faktor-faktor psikologis ini. Adapun guru yang berjaya adalah yang menjadikan metode dan teknik pengajarannya sebagai pendorong bagi kegiatan murid-muridnya, dan menjadi penggerak bagi motivasi-motivasi dan kekuatan-kekuatan pengajaran yang terpendam pada diri murid-muridnya.
- c) Dasar Sosial; Sebagaimana metode mengajar guru muslim terpengaruh oleh prinsip-prinsip agama Islam dan ajaran-ajarannya, dan oleh kebutuhan bio psikologis muridnya. Guru juga terpengaruh oleh faktor-faktor masyarakat tempat tinggalnya. Seharusnya, guru di dalam metode mengajarnya seia sekata dan bersesuaian dengan nilai-nilai masyarakat dan tradisi-tradisinya yang baik dengan tujuan-tujuan, kebutuhan-kebutuhan, harapan-harapannya terhadap anggota-anggotanya dan tuntutan-tuntutan kehidupan yang berjaya dalam masyarakat tersebut.⁴⁶
- d) Adapun perkara-perkara tersebut sangat dituntut oleh pendidikan, lebih-lebih pendidikan modern sekarang ini supaya dipelihara sebagaimana pendidikan Islam telah memelihara dan melestarikannya.

⁴⁶*Ibid.*, h. 590-591.



d. Macam-Macam Metode Pengajaran

Setidaknya ada empat macam metode pengajaran yang dipandang representatif dan dominan dalam arti digunakan secara luas sejak dahulu hingga sekarang pada setiap jenjang pendidikan formal. Tiga dari empat metode mengajar tersebut bersifat khas dan mandiri, sedangkan yang lainnya merupakan campuran atau kombinasi antara satu metode dengan metode yang lainnya.

Metode campuran ini disebut metode plus bersifat terbuka, artinya setiap guru yang profesional dan kreatif dapat memodifikasi atau merekayasa campuran metode tersebut sesuai dengan kebutuhan. Merekayasa metode plus bukanlah hal yang dianggap tabu dalam dunia pendidikan modern, asal tidak menyimpang dari prinsip-prinsip psikologi didaktis yang telah diakui keabsahannya dalam dunia pendidikan.

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara menyampaikan sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan pada siswa atau pada khalayak ramai. Ini relevan dengan definisi yang dikemukakan oleh Ramayulis, bahwa metode ceramah adalah penerangan dan penuturan secara lisan guru terhadap murid-murid di ruangan kelas. Zuhairini mendefinisikan bahwa metode ceramah adalah suatu metode dalam pendidikan dimana cara penyampaian materi-materi pelajaran kepada anak-anak dilakukan dengan cara penerangan dan penuturan secara lisan⁴⁷.

⁴⁷Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002, h. 135-136.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Metode ceramah adalah teknik penyampaian pesan pengajaran yang sudah lazim dipakai oleh guru di sekolah. Ceramah diartikan sebagai suatu penyampaian bahan secara lisan oleh guru dimuka kelas. Para murid sebagai penerima pesan, mendengarkan, memperhatikan, dan mencatat keterangan-keterangan guru bilamana diperlukan.⁴⁸

Namun demikian dari kenyataan sehari hari ditemukan beberapa kelemahan metode ceramah tersebut. Kelemahan kelemahan itu antara lain :

- a) Membuat siswa pasif
- b) Mengandung unsur paksaan kepada siswa
- c) Menghambat daya kritis siswa.

Dalam pengajaran yang menggunakan metode ceramah perhatian terpusat pada guru, sedangkan para siswa hanya menerima secara pasif. Dalam hal ini timbul kesan bahwa siswa hanya sebagai objek yang selalu menganggap benar apa-apa yang disampaikan guru. Padahal posisi siswa selain dari pada penerima pelajaran ia juga menjadi subjek pengajaran dalam arti individu yang berhak untuk aktif untuk mencari dan memperoleh sendiri pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan.

Untuk mengurangi kelemahan-kelemahan tadi, metode ceramah perlu didukung dengan alat-alat pengajaran seperti gambar, lembar peraga, video, tape recorder, dan sebagainya.

⁴⁸Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002, hlm. 34.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Metode Diskusi

Diskusi adalah suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan. Diskusi tidak sama dengan berdebat. Diskusi selalu diarahkan kepada pemecahan masalah yang menimbulkan berbagai macam pendapat dan akhirnya diambil suatu kesimpulan yang dapat diterima oleh anggota dalam kelompok.⁴⁹

Metode diskusi secara umum diartikan sebagai salah satu metode interaksi edukatif diartikan sebagai metode di dalam mempelajari bahan atau penyampaian bahan pelajaran dengan jalan mendiskusikannya sehingga menimbulkan pengertian, pemahaman, serta perubahan tingkah laku murid seperti yang telah dirumuskan dalam tujuan instruksionalnya.⁵⁰

Dalam dunia pendidikan metode diskusi ini mendapat perhatian karena dengan diskusi akan merangsang anak-anak berfikir atau mengeluarkan pendapatnya sendiri. Oleh karena itu metode diskusi bukanlah hanya percakapan atau debat biasa saja, tapi diskusi timbul karena ada masalah yang memerlukan jawaban atau pendapat yang bermacam-macam.

Ada dua macam jenis diskusi yang biasa digunakan, yaitu:

- a) Diskusi Informal; Diskusi ini terdiri dari satu diskusi yang peserta diskusi terdiri dari murid-murid yang jumlahnya sedikit. Peraturan-peraturannya agak longgar. Dalam diskusi informal ini hanya satu orang yang menjadi pemimpin, tidak perlu ada pembantu-pembantu, sedangkan yang lain-lainnya hanya sebagai anggota diskusi.

⁴⁹ Abu Ahmadi, dkk, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991, h. 57.

⁵⁰ Zuhairini dan Abdul, *Metodologi Pembelajaran*, Malang: Universitas Malang Press, 2004,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Diskusi Formal; Diskusi ini berlangsung dalam suatu diskusi yang serba diatur dari pimpinan sampai kepada anggota kelompok. Diskusi dipimpin oleh seorang guru atau seorang murid yang dianggap cakap.

Metode Diskusi berlangsung dalam suatu kegiatan yang serba diatur dari pimpinan sampai kepada anggota kelompok. Diskusi dipimpin oleh seorang guru atau seorang murid yang dianggap cakap. Diskusi yang diatur seperti diatas mempunyai kelemahan dan kelebihan diantaranya:⁵¹

- a) Kebaikan/kelebihannya: Adanya partisipasi murid yang terarah terhadap pelajaran tersebut, murid harus berfikir secara kritis, tidak sembarangan bicara, murid juga dapat meningkatkan keberanian. Merangsang kreativitas anak dalam bentuk ide. Mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain. Memperluas wawasan. Membina untuk terbiasa bermusyawarah untuk mufakat dalam memecahkan suatu masalah.
- b) Kelemahan/kekurangan; Melakukan metode diskusi menyebabkan banyak waktu yang terbuang, juga ia akan berlangsung diantara murid yang pandai-pandai saja. Pembicaraan terkadang menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang. Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar. Peserta mendapat informasi yang terbatas.

Ada beberapa jenis metode diskusi yang biasa dikenal dalam proses pengajaran, diantaranya adalah:

⁵¹Ahmad Sabri, *Strategi belajar Mengajar*, h. 55.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a) *Whole Group*

Kelas merupakan satu kelompok diskusi. Whole Group yang ideal apabila jumlah anggota tidak lebih dari 15 orang.

b) *Buzz Group*

Satu kelompok besar dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, terdiri dari 4-5 orang. Tempat diatur agar siswa dapat berhadapan muka dan bertukar pikiran dengan mudah. Diskusi diadakan ditengah atau diakhir pelajaran dengan maksud menajamkan kerangka bahan pelajaran, perjelas bahan pelajaran atau menjawab pertanyaan-pertanyaan.

c) *Sundicate Group*

Suatu kelompok (kelas) dibagi menjadi beberapa kelompok kecil terdiri dari 3/6 orang. Masing-masing kelompok kecil melaksanakan tugas tertentu. Guru menjelaskan garis besarnya problema kepada kelas, ia menggambarkan aspek-aspek masalah, kemudian tiap-tiap kelompok (syndicate) diberi tugas untuk mempelajari suatu aspek tertentu. Guru menyediakan referensi atau sumber-sumber informasi lain.

d) *Rain Storming Group*

Dalam diskusi ini setiap kelompok harus menyumbangkan ide-ide baru tanpa dinilai segera. Setiap anggota kelompok mengeluarkan pendapatnya. Hasil belajar yang diharapkan agar anggota kelompok belajar menghargai pendapat orang lain, menumbuhkan rasa percaya pada diri sendiri dalam mengembangkan ide-ide yang ditemukannya yang dianggap benar.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e) *Fish Bowl*

Diskusi ini dipimpin oleh satu orang yang mengetahui sebuah diskusi dan tujuan diskusi ini adalah untuk mengambil suatu kesimpulan. Dalam diskusi ini tempat duduk diatur setengah lingkaran dengan dua atau tiga kursi kosong menghadap ke peserta diskusi. Kelompok pendengar duduk mengelilingi kelompok pendengar duduk mengelilingi kelompok diskusi, seolah-olah melihat ikan yang berada dalam mangkok (fish bowl).⁵²

3) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik yang sebenarnya atau sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru.

Metode demonstrasi merupakan metode yang palinh sederhana dibandingkan dengan metode-metode mengajar yang lainnya. Metode demonstrasi adalah pertunjukkan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya. Metode ini adalah yang paling pertama digunakan oleh manusia yaitu tatkala manusia purba menambak kayu untuk memperbesar nyala unggunan api, sementara anak-anak mereka memperhatikan dan menirunya.⁵³

⁵²Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986, h. 23.

⁵³*Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Berikut ini ada beberapa kelebihan dan kekurangan dalam menggunakan metode demonstrasi, antara lain:⁵⁴

a) Kelebihan metode demonstrasi:

- 1) Melalui metode demonstrasi terjadi verbalisme akan dapat dihindari, sebab siswa disuruh langsung memerhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan.
- 2) Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.
- 3) Dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Dengan demikian siswa akan meyakini kebenaran materi pembelajaran.

b) Kelemahan metode demonstrasi:

- 1) Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi, bahkan sering terjadi untuk menghasilkan pertunjukan suatu proses tertentu, guru harus beberapa kali mencobanya terlebih dahulu, hingga dapat memakan waktu yang banyak.
- 2) Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan, dan tempat yang memadai yang berarti penggunaan metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal dibandingkan dengan ceramah.

⁵⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, h. 152-153.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- 3) Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus, sehingga guru diuntut untuk bekerja lebih profesional. Disamping itu demonstrasi juga memerlukan kemauan dan motivasi guru yang bagus untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa

Metode demonstrasi ini lebih sesuai untuk mengajarkan bahan-bahan pelajaran yang merupakan suatu gerakan-gerakan, misalnya tata cara dalam wudhu` dan sholat yang diterapkan pada siswa. Dengan metode demonstrasi peserta didik berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses serta dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan yang diharapkan. Dalam demonstrasi diharapkan setiap langkah pembelajaran dari hal-hal yang didemonstrasikan itu dapat dilihat dengan mudah oleh murid dan melalui prosedur yang benar dan dapat pula dimengerti materi yang diajarkan.

4) Metode Ceramah Plus

Meskipun metode ceramah dianggap tidak lagi sesuai dengan model pengajaran masa kini yang lebih melibatkan para siswanya, namun kenyataannya metode tersebut masih populer dimana-mana. Hanya saja banyak para guru yang melakukan modifikasi atau penyesuaian seperlunya. Langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam memodifikasi atau menyesuaikan metode ceramah, antara lain adalah dengan kiat pepaduan (kombinasi) antara metode tersebut dengan metode-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

metode lainnya. Dari kiat pemaduan ini kita dapat memunculkan ragam metode ceramah baru yang berbeda dari aslinya, atau sebut saja “metode ceramah plus”.⁵⁵

Metode ceramah plus tersebut dapat terdiri atas banyak metode campuran. Namun dalam kesempatan ini hanya tiga macam metode ceramah plus yang akan menyusun sajian.

a) Metode Ceramah Plus Tanya Jawab dan Tugas

Seperti yang telah disinggung dalam uraian-uraian sebelumnya, metode ceramah ternyata baru akan membuahkan hasil pembelajaran yang memuaskan apabila didukung oleh metode lain di samping alat-alat peraga yang sesuai dengan kebutuhan. Oleh karena itu, perlu adanya gagasan penganekaragaman metode ceramah plus, antara lain seperti metode ceramah plus tanya jawab dan tugas ini.

Dipandang dari sudut namanya saja metode tersebut jelas merupakan kombinasi antara metode ceramah, metode tanya jawab dan pemberian tugas. Implementasi (cara melaksanakan) metode campuran ini idealnya dilakukan secara tertib, yakni:

- 1) Penyampaian uraian materi oleh guru;
- 2) Pemberian peluang bertanya jawab antara guru dan siswa;
- 3) Pemberian tugas kepada para siswa.

b) Metode Ceramah Plus Diskusi dan Tugas

Berbeda dengan aplikasi metode ceramah plus yang pertama, metode ini hanya dapat dilakukan secara tertib sesuai dengan urutan pengkombinasiannya.

⁵⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, cet-14, 2009, h. 198.



Maksudnya pertama-tama guru menguraikan materi pelajaran, kemudian mengadakan diskusi, dan akhirnya memberi tugas.

Penyelenggaraan uraian/ceramah dalam konteks metode ceramah plus ini dimaksudkan untuk memberikan informasi atau penjelasan mengenai pokok bahasan dan topik atau agenda masalah yang akan didiskusikan. Jadi, pada tahap ini guru menjalankan fungsinya sebagai indikator (pemberi masalah yang harus dibicarakan dalam forum diskusi). Sudah tentu, alokasi waktu ceramah harus di atur sedemikian rupa agar kegiatan diskusi memperoleh waktu yang cukup. Pengaturan alokasi waktu ini sangat penting untuk perhatian guru, karena akan mempengaruhi jalannya diskusi yang akan dilaksanakan siswa yang mungkin akan tergesa-gesa, kalau waktunya kurang memadai.

c) Metode Ceramah plus Demonstrasi dan Pelatihan

Dilihat dari sudut namanya, metode ceramah plus ketiga ini merupakan kombinasi antara kegiatan menguraikan materi pelajaran dengan kegiatan memeragakan dan latihan (drill). Metode ini sangat berguna bagi pengajaran bidang studi atau materi pelajaran yang berorientasi pada keterampilan jasmaniah (kecakapan ranah karsa) siswa. Walaupun demikian, sebelum para siswa mempelajari/melatih kecakapan ranah karsa, terlebih dahulu mereka perlu mempelajari/melatih kecakapan ranah cipta mereka berupa pemahaman mengenai konsep, proses, dan kiat melakukan keterampilan ranah karsa tersebut.

Oleh karena itu, aplikasi metode Ceramah Plus Diskusi dan Pelatihan ini, lebih kurang sama dengan aplikasi metode Ceramah Plus Diskusi dan Tugas, yaitu harus dilakukan secara tertib sesuai dengan urutannya. Namun jika diperlukan,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



guru dapat memberi ceramah singkat berupa penjelasan tambahan sesuai pelatihan.

Tujuan utama dalam metode ceramah plus ini adalah untuk menjelaskan konsep-konsep keterampilan jasmaniah yang terdapat dalam materi-materi pelajaran keterampilan tertentu, seperti: seni tari, seni suara, dan olahraga. Selain itu, ceramah dalam konteks metode ceramah plus pelatihan ini dapat pula digunakan untuk menjelaskan keterampilan praktis yang ada dalam pelajaran agama (Islam), umpamanya keterampilan berwudhu dan shalat.

Dalam dunia pendidikan Islam, Abdurrahman An-Nahlawy menyebutkan ada beberapa metode pengajaran yang diambil dari al-Qur'an dan Hadis yang dapat dipergunakan dalam metode pengajaran Islam. Metode-metode tersebut terbukti sangat menyentuh perasaan, mendidik jiwa, dan membangkitkan semangat.⁵⁶

Metode pengajaran dalam Islam sangat efektif dalam membina kepribadian anak didik dan memotivasikan mereka sehingga aplikasi metode ini memungkinkan puluhan ribu kaum mukminin dapat membuka hati manusia untuk menerima petunjuk ilahi dan konsep-konsep pendepan Islam. Selain itu, metode pendidikan Islam akan mampu menempatkan manusia diatas luasnya permukaan bumi dan dalam masa yang tidak demikian kepada penghuni bumi lainnya.⁵⁷ Metode-metode yang dianggap penting dan paling menonjol adalah:⁵⁸

⁵⁶ *Ibid.*, h. 135.

⁵⁷ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani, 1995, h. 204.

⁵⁸ <http://www.tuanguru.net/11.1.2011.Metode-pembelajaran-dalam-perspektif.html>, diakses 18 April 2016.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a) Metode Dialog Qur`ani dan Nabawi

Metode ini merupakan bentuk pendidikan dengan cara berdiskusi sebagaimana yang digunakan Al-Qur`an dan Hadis. Metode ini disebut pula metode *khiwar* yang meliputi dialog *khitabi* dan *ta`abudi* (bertanya dan lalu menjawab), dialog deskriptif dan dialog naratif (menggambarkan dan lalu mencermati), dialog argumentatif (berdiskusi lalu mengemukakan alasan), dan dialog Nabawi (menanamkan rasa percaya diri lalu beriman). Untuk yang terakhir ini dialog Nabawi sering dipraktekkan oleh sahabat ketika mereka bertanya sesuatu kepada Rasulullah saw.

Dialog Qur`ani merupakan jembatan yang dapat menghubungkan pemikiran seseorang dengan orang lain sehingga mempunyai dampak terhadap jiwa peserta didik. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

- 1) Permasalahan yang disajikan secara dinamis.
- 2) Peserta dialog tertarik untuk terus mengikuti jalannya percakapan itu.
- 3) Dapat membangkitkan perasaan dan menimbulkan kesan dalam jiwa.
- 4) Topik pembicaraan yang disajikan secara realistis dan manusiawi.

Dapat dirumuskan bahwa dialog qur`ani-nabawi adalah metode pendidikan Islam yang sangat efektif dalam upaya menanamkan iman pada diri seseorang, sehingga sikap dan perilakunya senantiasa terkontrol dengan baik.

b) Metode Kisah Qur`ani dan Nabawi

Metode kisah disebut juga metode cerita, yaitu cara mendidik dengan mengandalkan bahasa, baik lisan maupun tertulis dengan menyampaikan pesan dari sumber pokok sejarah Islam, yakni al-Qur`an dan Hadits. Dalam al-Qur`an



- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dijumpai banyak kisah, terutama yang berkenaan dengan misi kerasulan dan umat masa lampau. Muhammad Qutb berpendapat bahwa kisah-kisah yang ada dalam al-Qur`an dikategorikan kedalam tiga bagian.

Pertama, kisah yang menunjukkan tempat, tokoh dan gambaran peristiwa.

Kedua, Kisah yang menunjukkan peristiwa dan keadaan tertentu tanpa menyebut nama dan tempat kejadian. *Ketiga*, Kisah dalam bentuk dialog yang terkadang tidak disebut pelakunya dan dimana tempat kejadiannya.

Pentingnya metode kisah diterapkan dalam dunia pendidikan karena dengan metode ini, akan memberikan kekuatan psikologis kepada peserta didik, dalam artian bahwa dengan mengemukakan kisah-kisah nabi kepada peserta didik, mereka secara psikologis terdorong untuk menjadikan nabi-nabi sebagai *uswah* (suri tauladan).

Kisah-kisah dalam al-Qur`an dan Hadits secara umum bertujuan untuk memberikan pengajaran terutama kepada orang-orang yang mau menggunakan akalnya. Relevansi antara cerita Qur`ani dengan metode penyampaian cerita dalam lingkungan pendidikan ini sangat tinggi. Metode ini merupakan suatu bentuk teknik penyampaian informasi dan instruksi yang amat bernilai, dan seorang pendidik harus dapat memanfaatkan potensi kisah bagi pembentukan sikap yang merupakan bagian esensial pendidikan Qur`ani dan Nabawi.

c) Metode Perumpamaan

Metode ini, disebut pula metode *amtsal*, yaitu cara mendidik dengan memberikan perumpamaan, sehingga mudah memahami suatu konsep perumpamaan yang diungkapkan Al-Qur`an memiliki tujuan psikologi edukatif,



yang ditunjukkan oleh kedalaman makna dan ketinggian maksudnya. Dampak edukatif dari perumpamaan al-Qur`an dan Nabawi diantaranya:

- 1) Memberikan kemudahan dalam memahami suatu konsep yang abstrak, ini terjadi karena perumpamaan itu mengambil benda sebagai contoh konkrit dalam Al-Qur`an.
- 2) Mempengaruhi emosi yang sejalan dengan konsep yang diumpamakan dan untuk mengembangkan aneka perasaan ketuhanan.
- 3) Membina akal untuk terbiasa berfikir secara valid pada analogis melalui penyebutan premis-premis.
- 4) Mampu mencipta motivasi yang menggerakkan aspek emosi dan mental manusia.

d) Metode Keteladanan

Metode ini disebut juga dengan meniru, yaitu suatu metode pendidikan dan pengajaran dengan cara pendidik memberikan contoh teladan yang baik kepada anak didik. Dalam al-Qur`an, kata teladan diproyeksikan dengan kata *uswah* yang kemudian diberikan sifat dibelakangnya seperti sifat hasanah yang berarti teladan yang baik.

Metode keteladanan adalah suatu metode pendidikan dan pengajaran dengan cara pendidik memberikan contoh teladan yang baik kepada anak didik agar ditiru dan dilaksanakan. Dengan demikian metode keteladanan ini bertujuan untuk menciptakan *akhlâq al-mahmûdah* kepada peserta didik.

Acuan dasar dalam ber-*akhlâq al-mahmûdah* adalah Rasulullah saw. dan para Nabi lainnya yang merupakan suri tauladan bagi umatnya. Seorang pendidik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dalam berinteraksi dengan anak didiknya akan menimbulkan respon tertentu, baik positif maupun negative. Seorang pendidik sama sekali tidak boleh bersikap otoriter, terlebih memaksa anak didik dengan cara-cara yang merusak fitrahnya.

Nilai edukatif keteladanan dalam dunia pendidikan adalah metode inlufitif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk moral spiritual dan sosial anak didik. Keteladanan itu ada dua macam:

- 1) Sengaja berbuat untuk secara sadar ditiru oleh terdidik.
 - 2) Berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang akan ditanamkan pada terdidik, sehingga tanpa sengaja menjadi teladan bagi terdidik.
- e) **Metode *Ibrah dan Mau`izhah***

Metode ini disebut juga metode nasehat, yaitu suatu metode pendidikan dan pengajaran dengan cara memberi motivasi. Metode *Ibrah* atau *mau`izhah* (nasehat) sangat efektif dalam pembentukan akhlak anak didik terhadap hakekat sesuatu, serta memotivasinya untuk bersikap luhur, berakhlak mulia dan membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam. Menurut Al-Qur`an, metode nasehat hanya diberikan kepada mereka yang melanggar peraturan dalam arti ketika suatu kebenaran telah sampai kepadanya, mereka seolah-olah tidak mau tau kebenaran tersebut terlebih melaksanakannya. Pernyataan ini menunjukkan adanya dasar psikologis yang kuat, karena orang pada umumnya kurang senang dinasehati, terlebih jika ditunjukkan kepada pribadi tertentu.

- f) **Metode *Targhîb dab Tarhîb***

Metode ini disebut pula metode imbalan dan ancaman atau intimidasi, yaitu suatu metode pendidikan dan pengajaran dengan cara memberikan imbalan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dan hukuman atas kebaikan dan kesalahan yang dilakukan peserta didik. Istilah *Targhîb* dalam al-Qur'an dan Hadis berarti janji-janji Allah akan segala bentuk kebaikan yang dilakukan, sedangkan *Tarhîb* berarti ancaman Allah melalui penonjolan salah satu sifat keagungan dan kekuatan ilahiyah agar mereka (peserta didik) teringat untuk tidak melakukan kesalahan. Ada beberapa kelebihan yang paling berkenan dengan metode *Targhîb* dan *Tarhîb* ini, antara lain:

- 1) *Targhîb* dan *Tarhîb* bertumpu pada pemberian kepuasan dan argumentasi.
- 2) *Targhîb* dan *Tarhîb* disertai gambaran keindahan syurga yang menakjubkan atau pembebasan azab neraka.
- 3) *Targhîb* dan *Tarhîb* Islami tertumpu pada pengobatan emosi dan pembinaan efeksi ketuhanan.
- 4) *Targhîb* dan *Tarhîb* bertumpu pada pengontrolan emosi dan keseimbangan antara keduanya.

2. Model Pembelajaran *Blended Learning*

Di era pandemi, pendidikan jarak jauh menjadi alternatif yang paling tepat untuk diterapkan dalam proses pendidikan. Model pendidikan ini menjadi pengkang dari model pengajaran tradisional. Fokus utama dari pendidikan jarak jauh adalah tentang aktifitas belajar mengajar, dimana para siswa dan guru tidak berada dalam situasi dan kondisi yang sama. Dalam hal ini, banyak yang menganggap internet sebagai titik awal pendidikan jarak jauh. Namun demikian titik awal yang sebenarnya terjadi adalah melalui surat korespondensi antara guru dan siswa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Pembelajaran jarak jauh memiliki dua model pembelajaran, yaitu model pembelajaran sinkron (*synchronous learning*) dan model pembelajaran asinkron (*asynchronous learning*). Model pembelajaran sinkron (*synchronous learning*) adalah pembelajaran yang dilakukan secara *real time*, yaitu pembelajaran yang dilakukan antara guru dengan siswa/mahasiswa sama-sama online dan dapat melakukan komunikasi dua arah secara langsung memberikan *feedback*. Sedangkan model pembelajaran asinkron (*asynchronous learning*) adalah pembelajaran yang dilakukan secara tunda, maksudnya pembelajaran yang tidak harus sama-sama *online* akan tetapi dilakukan dengan LMS (*Learning Management sistem*), dimana materi sudah dipersiapkan guru/dosen supaya dapat diakses oleh siswa/mahasiswa secara fleksibel yang dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perbedaan keduanya ada pada waktu pelaksanaannya, meskipun sama-sama pembelajaran jarak jauh. Salah satu pembelajaran sinkron adalah model pembelajaran *blended learning*, Biasa juga disebut *Blended Synchronous Learning Education* atau “Model Pembelajaran Sinkron Campuran.”

a. Sejarah *Blended Learning*

Dalam buku *Distance Education: A Systems View of Online Learning*. Moore dan Kearsely mengategorikan pendidikan jarak jauh menjadi lima generasi korespondensi, yaitu siaran radio dan televisi, universitas terbuka,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



telekonferensi dan Internet/Web.⁵⁹ Ide dasarnya adalah agar semua generasi bisa mengajar dan belajar meskipun para siswa dan guru berada di tempat yang berbeda.

Dalam perkembangannya, khususnya di era teknologi digital seperti sekarang ini, penggunaan internet meningkatkan popularitas pendidikan jarak jauh dan menciptakan terminologi baru seperti pembelajaran online, e-learning atau pembelajaran berbasis web. Pembelajaran online didefinisikan sebagai penggunaan internet untuk mengakses pembelajaran bahan; untuk berinteraksi dengan konten, instruktur dan peserta didik lainnya. Banyak penelitian telah dilakukan sehubungan dengan pembelajaran online, dimensi dan variabelnya berdampak pada pembelajaran online. Selanjutnya, dibandingkan dengan pengajaran tatap muka tradisional, salah satu yang paling diperdebatkan adalah tentang apakah siswa dapat belajar lebih baik di lingkungan belajar online dibandingkan dengan tradisional lingkungan kelas.

Blended learning telah menjadi pusat perhatian pada awal tahun 2000 sebagai pendekatan eklektik, yaitu pendekatan yang menekankan pada potensialitas, kreatifitas, dan inisiatif wali atau guru kelas dalam memilih berbagai pendekatan, sementara para sarjana berdebat tentang lingkungan terbaik bagi siswa. Dalam pembelajaran campuran, ide utamanya adalah untuk mendapatkan keuntungan di sisi baik dari kedua pendekatan.

⁵⁹Bayram Güzer, Hamit Caner, *The Past, Present and Future of Blended Learning: An in Depth Analysis of Literature*, Procedia - Social and Behavioral Sciences, Volume 116, 2014, Pages 4595-4603, ISSN 1877-0428, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.992>. Diakses Sabtu, 23 Juli 2021, pukul 08:36.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifudin Kasim Riau

Istilah *blended learning* ini mulai diperkenalkan oleh M. Friesen sejak tahun 1999 dalam bidang pelatihan sektor swasta. Ia menyebutkan istilah *blended learning* sebagai ‘*almost any combination of technologies, pedagogies and even job tasks*’.⁶⁰ Meskipun di awal kemunculannya tidak menyebutkan secara langsung penggunaan teknologi sebagai salah satu metode pembelajarannya, namun fokus utamanya adalah menciptakan inovasi dengan memadukan dua metode pembelajaran dalam pendekatan teoritis yang berbeda.

Selanjutnya, gagasan *blended learning* di dunia pendidikan mulai diperkenalkan pada tahun 2000. Periode awal ini berisi tentang penelitian-penelitian seputar uji coba penggunaan “pembelajaran campuran” antara ruang kelas dan penggunaan Internet. Cooney et. al, seperti yang dikutip oleh Bayram Güzer dan Hamit Caner, adalah salah satu yang pertama melakukan studi yang menggunakan istilah “pembelajaran campuran”. Mereka bertujuan untuk menggabungkan elemen bermain dan bekerja dalam sekolah TK untuk memperoleh kegiatan campuran.⁶¹

Selain itu, Voci and Young juga melakukan pengintegrasian e-learning ke dalam pelatihan pengembangan kepemimpinan enam bulan yang dipimpin oleh instruktur program untuk mendapatkan manfaat dari pelatihan yang dipimpin instruktur dan e-learning pada saat yang bersamaan. Hasil mereka terungkap

⁶⁰https://www.researchgate.net/publication/303815166_BLENDED_LEARNING_DEFINITION_MODELS_IMPLICATIONS_FOR_HIGHER_EDUCATION, hlm. 24. Diakses Sabtu, 23 Juli 2022, pukul 08:59.

⁶¹Bayram Güzer, Hamit Caner, *The Past, Present and Future of Blended Learning: An in Depth Analysis of Literature*, *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, Volume 116, 2014, Pages 456-4603, ISSN 1877-0428, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.992>. Diakses Sabtu, 23 Juli 2022, pukul 08:36.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



peningkatan rasa kerja tim, pembentukan konsep umum dan bahasa dan efisiensi yang lebih besar dalam kelompok pembelajaran.⁶²

Studi lain dilakukan oleh Bonk et. al. dalam kursus high-stake di militer. Mereka bertujuan untuk memahami bagaimana pendekatan campuran mempengaruhi pengembangan profesional siswa dalam kursus militer. Mereka melamar pembelajaran berbasis internet pada fase pertama, sinkronisasi pembelajaran di alat kolaboratif virtual dan pembelajaran tatap muka perumahan pada fase ketiga. Selain itu mereka melakukan wawancara dengan siswa, instruktur, penasihat pendidikan dan memberikan keuntungan dan kerugian yang dirasakan dari sistem. Hasil keseluruhan menunjukkan bahwa meskipun pengajaran online disukai karena menyenangkan dan fleksibel; namun pada sebagian besar pembelajaran terjadi pada fase tatap muka. Bok et. al tidak dirancang menyelesaikan kursus blended learning tetapi itu adalah upaya untuk mendukung kursus pembelajaran online dengan sesi tatap muka pada waktu yang berbeda.⁶³

Periode percobaan pertama *blended learning* ini masih berisi studi tentang pembelajaran campuran yang muncul sebagai ide untuk mendukung pembelajaran online dengan pembelajaran tradisional tatap muka, namun pada masa ini belum ada yang tepat dalam mendefinisikan tentang blended learning.

Selanjutnya, pada periode tahun 2003-2006 disebut sebagai 'periode definisi' karena artikel yang paling sering dikutip adalah tentang definisi pembelajaran campuran. Salah satu artikel yang paling banyak dikutip ditulis oleh

⁶²Ibid.

⁶³Ibid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Russel T. Osguthorpe dan Charles R. Graham pada tahun 2003. Osguthorpe dan Graham mendefinisikan *blended learning* sebagai berikut,

Blended learning menggabungkan tatap muka dengan sistem pengiriman jarak jauh. Namun ini lebih dari sekadar menampilkan halaman dari situs web di kelas layar...mereka yang menggunakan lingkungan blended learning mencoba memaksimalkan manfaat dari kedua tatap muka dan metode online.⁶⁴

Selanjutnya, mereka menyarankan tiga model blending yang berbeda, yaitu *blend of learning activities*, perpaduan siswa, dan perpaduan instruktur. Dalam model pertama, siswa yang sama dapat memperoleh manfaat baik dari aktivitas di kelas tatap muka maupun aktivitas di lingkungan pembelajaran online. Dalam model kedua, mereka menyarankan bahwa siswa di kelas tatap muka dapat dicampur dengan siswa yang berbeda dalam pembelajaran online lingkungan. Sedangkan dalam model ketiga, mereka menyarankan bahwa siswa di kelas tatap muka dapat mengambil manfaat dari yang instruktur lain melalui lingkungan belajar online.⁶⁵

Defini lain juga diberikan oleh Singh yang mengatakan bahwa ada dimensi yang dapat digabungkan sebagai pembelajaran offline dan online, yaitu mandiri dan kolaboratif pembelajaran, penghasilan terstruktur dan tidak terstruktur, konten khusus dengan konten siap pakai, pembelajaran, praktik, dan dukungan kinerja. Ia menunjukkan bahwa sejak perubahan teknologi, organisasi juga akan mendukung pembelajaran campuran, bukan pembelajaran tunggal saja.⁶⁶

⁶⁴Osguthorpe, R. T., & Graham, C. R. *Blended Learning Environments: Definitions and Directions*. Quarterly review of distance education, 4(3), 2003, hlm. 227-33. Diakses Sabtu, 23 Juli 2022, pukul 10:30.

⁶⁵*Ibid.*

⁶⁶Harvey, S. *Building Effective Blended Learning Programs*. Journal Educational Technology, 2003. 43(6), 51-54. Diakses Sabtu, 23 Juli 20122, pukul 10:37.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Tulisan Garrison dan Kanuka adalah artikel yang paling banyak dikutip tentang pembelajaran campuran. Mereka membahas potensi *blended learning* di perguruan tinggi dengan mempertimbangkan permasalahan yang dihadapi di perguruan tinggi. Garrison dan Kanuka menyatakan bahwa pembelajaran campuran adalah integrasi yang bijaksana dari pengalaman belajar tatap muka di kelas dengan pengalaman belajar online. Selain itu, mereka mengeksplorasi manfaat pembelajaran terpadu di pendidikan tinggi dengan memperhatikan karakteristik administrasi dan pembangunan bahwa manfaat tersebut adalah kebijakan, perencanaan, sumber daya, penjadwalan dan dukungan. Hasil mereka menunjukkan bahwa *blended learning* dapat memimpin proses untuk mendefinisikan ulang yang lebih tinggi lembaga pendidikan sebagai berpusat pada peserta didik dan memfasilitasi pengalaman belajar yang lebih tinggi.⁶⁷

Periode *blended learning* selanjutnya adalah periode artikel yang diterbitkan antara 2007 - 2009 dan diklasifikasikan sebagai periode Popularitas. Pada periode ini terlihat bahwa trend *blended learning* terus meningkat dan berlanjut. Ada dua poin umum yang menjadi perhatian para tokoh pemernati pendidikan. Poin-poin ini adalah persepsi peserta tentang *blended learning* dan efektivitas dari pembelajaran campuran. Oleh karena itu, artikel yang ada dikategorikan menjadi dua klasifikasi yaitu persepsi artikel terkait dan artikel yang terkait efektivitas.

⁶⁷Bayram Güzer, Hamit Caner, *The Past, Present and Future of Blended Learning: An in Depth Analysis of Literature*, Procedia - Social and Behavioral Sciences, Volume 116, 2014, Pages 4595-4603, ISSN 1877-0428, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.992>. Diakses Sabtu, 23 Juli 2021, pukul 08:36.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dari semua studi yang dianalisis pada periode populer, para sarjana mengukur efektivitas *blended learning* pada variabel yang berbeda, seperti kepuasan, motivasi, prestasi, sikap, kooperatif, pengetahuan, retensi, keterampilan berpikir kritis dan tingkat putus sekolah untuk siswa berisiko. Temuan umum menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada prestasi siswa antara pembelajaran campuran dan pembelajaran tradisional. Akan tetapi di sisi lain variabel seperti kepuasan, motivasi, tingkat putus sekolah untuk siswa berisiko, sikap dan retensi pengetahuan dicampur pembelajaran diamati sebagai superior. Selain itu, tidak ada efek signifikan yang diamati pada kritis keterampilan berpikir siswa dalam eksperimen *blended learning*.⁶⁸

b. Pengertian Model Pembelajaran *Blended Learning*

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual prosedural yang sistematis berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar-mengajar untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran terkait dengan pemilihan strategi dan pembuatan struktur metode, keterampilan, dan aktivitas peserta didik yang memiliki tahapan (sintaks) dalam pembelajaran.⁶⁹ Model pembelajaran juga merupakan suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan

⁶⁸ *Ibid.*

⁶⁹ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 89.



diadakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kesiapan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.⁷⁰

Model pembelajaran mengajarkan bagaimana cara belajar. Oleh karena itu model pembelajaran bisa berupa bentuk atau desain spesifik yang dirancang secara sistematis berdasarkan teori belajar atau landasan pemikiran cara siswa belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebuah model pembelajaran terkait dengan teori pembelajaran tertentu. Berdasarkan teori tersebut dikembangkan tahapan pembelajaran, sistem sosial, prinsip reaksi dan sistem pendukung untuk membantu siswa dalam membangun atau mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan sumber belajar.⁷¹

Model pembelajaran sendiri biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Beberapa para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologis, sosiologis, analisis sistem, atau teori-teori lain yang mendukung. Dari sini, metode pembelajaran bisa berupa pola untuk membentuk kurikulum atau rencana pembelajaran jangka panjang, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.⁷²

Di era teknologi saat ini, metode pembelajaran juga mengalami inovasi yang melibatkan teknologi berbasis digital. Metode pembelajaran tidak hanya dilakukan secara tradisional dengan melibatkan interaksi di ruang kelas terbatas,

⁷⁰Nurliana Nasution, Nizwardi Jalinus, dan Syahril, *Buku Model Blended Learning*, (Riau: Unhak Press, 2019), hlm.12, dikutip dari http://repository.unp.ac.id/26576/1/0_Buku%20Model%20Balnded%20Learning.pdf, diakses tanggal 14 Oktober 2021, pukul 18:45.

⁷¹*Ibid.*

⁷²Rusman, *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru (Edisi Ke-4)*, (Jakarta: Rajawali Press, 2016), hlm. 132-133.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

tap juga kini bisa dilakukan dengan jarak jauh tanpa dibatasi oleh sekat-sekat ruang kelas. Jika pembelajaran terbatas dalam kelas dinamakan pembelajaran *offline*, maka pembelajaran jarak jauh yang dapat dilakukan di luar sekolah/kampus meskipun guru dan siswa tidak berada dalam satu ruangan atau tidak bertatap muka langsung dinamakan pembelajaran *online*. Adapun proses pembelajarannya tidak berbeda jauh dengan yang *offline*, hanya saja melibatkan dengan teknologi, yaitu guru yang memberi tutorial ataupun tugas pada siswa dengan sumber materi yang dapat diakses di internet.

Salah satu metode pembelajaran berbasis digital teknologi adalah *Blended Learning System*. Model pembelajaran ini awalnya dikenal dengan konsep pembelajaran hibrida, yang memadukan pembelajaran tatap muka *online* dan *offline*. Kemudian berubah menjadi *blended learning system*. *Blended* artinya campuran atau kombinasi. *Learning* adalah pembelajaran. Jadi, maksud dari *blended learning system* adalah sistem pembelajaran campuran.

Menurut Charles R. Graham, *blended learning* merupakan perpaduan atau kombinasi dari berbagai pembelajaran, yaitu mengkombinasikan pembelajaran tatap muka (*face to face*) di kelas dan pembelajaran daring (*online*) untuk meningkatkan pembelajaran mandiri secara aktif oleh siswa yang menekankan pada pemanfaatan teknologi.⁷³ Menurut Rusman, pembelajaran *online* ini memanfaatkan jaringan internet yang di dalamnya terdiri pembelajaran berbasis web. *Blended learning* ini juga merupakan perpaduan dari pengembangan teknologi berbasis multimedia, CD ROM, video streaming, email, voice mail, dan

⁷³https://www.researchgate.net/publication/258834966_Blended_learning_systems_Definition_current_trends_and_future_directions, diakses tanggal 14 Oktober 2021, pukul 19:03.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



lainnya dengan menggabungkan pembelajaran tatap muka dikelas. Pembelajaran tatap muka memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal ataupun permasalahan yang berkaitan materi yang diajarkan oleh guru.⁷⁴

Apa yang dikatakan Rusman tersebut didasarkan dari pendapat Driscoll yang mengatakan bahwa *blended learning* memiliki empat konsep pembelajaran, yaitu pembelajaran yang mengkombinasikan atau menggabungkan berbagai teknologi berbasis web, untuk mencapai tujuan pendidikan; pembelajaran yang merupakan kombinasi dari berbagai pendekatan pembelajaran (seperti behaviorisme, konstruktivisme, kognitivisme) untuk menghasilkan suatu pencapaian pembelajaran yang optimal dengan atau tanpa teknologi pembelajaran; pembelajaran yang merupakan kombinasi beberapa format teknologi pembelajaran, seperti video tape, CD-ROM, Web Based Training, film) dengan pembelajaran tatap muka; pembelajaran yang menggabungkan teknologi pembelajaran dengan perintah tugas kerja aktual untuk menciptakan pengaruh yang baik pada pembelajaran dan pekerjaan.⁷⁵

Komposisi *blended learning* yang sering digunakan yaitu dengan pola 50/50, dalam alokasi waktu yang tersedia 50% tatap muka 50% pembelajaran online, juga ada pula yang menggunakan pola 75/25, artinya 75% pertemuan tatap muka 25% pembelajaran online, dan ada juga yang menerapkan 25/75, 25% menggunakan pembelajaran tatap muka 75% menggunakan pembelajaran online.

⁷⁴Rusman, dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 242.

⁷⁵Nurliana Nasution, Nizwardi Jalinus, dan Syahril, *Buku Model Blended Learning*, (Riau: Unak Press, 2019), hlm.32, dikutip dari http://repository.unp.ac.id/26576/1/0_Buku%20Model%20Balnded%20Learning.pdf, diakses tanggal 14 Oktober 2021, pukul 19:31.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam penggunaan pola tersebut tergantung dari analisis kompetensi yang dibutuhkan, tujuan mata pelajaran, karakteristik pebelajar, karakteristik dan kemampuan pebelajar dan sumber daya yang tersedia. Namun pertimbangan utama dalam merancang komposisi pembelajaran yaitu penyediaan sumber belajar yang cocok untuk berbagai karakteristik pebelajar agar pembelajaran menjadi menarik efektif dan efisien.⁷⁶

Blended learning merupakan aktivitas belajar mengajar di mana siswa jarak jauh berpartisipasi dalam kelas tatap muka melalui teknologi media seperti konferensi video, konferensi web atau dunia virtual. Beberapa peneliti bahkan menemukan bahwa hasil belajar siswa untuk siswa yang diajar menggunakan *blended learning* sekarang mengungguli semua mode pengajaran lainnya, termasuk pengajaran tatap muka di kelas tradisional⁷⁷. Pembelajaran campuran ini menggabungkan instruksi langsung, instruksi tidak langsung, pengajaran kolaboratif, bantuan komputer, dan individual yang sedang belajar. Beberapa komponen yang terlibat dalam metode *blended learning* ini antara lain:⁷⁸

- 1) Pengajaran tatap muka, pembelajaran campuran menyediakan penuh ruang lingkup untuk pengajaran kelas tradisional, dimana siswa mendapatkan banyak waktu untuk berinteraksi dengan guru mereka, sehingga guru masih dapat mempengaruhi siswa terkait dengan kepribadian, perilaku, dan sistem nilai yang mereka anut. Interaksi tatap muka ini membantu

⁷⁶Walid Abdullah, Model Blended Learning dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran, dikutip dari <https://media.neliti.com/media/publications/264613-model-blended-learning-dalam-meningkatka-14db9943.pdf>, diakses tanggal 14 oktober, pukul 19:40.

⁷⁷<https://engineeringedu.press/2017/02/03/blended-synchronous-learning-and-teaching-is-the-future-of-university-teaching/>, diakses tanggal 14 Oktober 2021, pukul 20:12.

⁷⁸<https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1124666.pdf>, diakses tanggal 14 Oktober 2021, pukul 20:40.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

komunikasi guru dan murid sebab mereka sama-sama mampu mendapatkan umpan balik langsung yang pada gilirannya menguntungkan bagi proses belajar mengajar. Interaksi tatap muka dalam metode ini sangat memotivasi guru dan siswa dan prosesnya dapat memberi sentuhan nilai manusianya.

2) Interaksi siswa dengan konten materi beragam. Pengajaran secara tradisional di sekolah menyediakan waktu untuk para siswa berinteraksi langsung dengan konten materinya melalui materi cetak yang disajikan dengan bantuan media teknologi pembelajaran, sehingga memberi mereka interaksi tidak langsung dengan konten kursus dengan cara yang menarik dan beragam. Misal, video-video yang diperlukan untuk konten, berbagi informasi di blog, mengunjungi e-book, yang kesemuanya memberikan perspektif baru dalam pembelajaran.

3) Interaksi kelompok sebaya. Di sekolah, siswa tak hanya belajar secara formal, tapi juga secara informal dalam bentuk interaksi dengan kelompok sebaya mereka. Banyak keterampilan hidup dan nilai-nilai sosial yang dibutuhkan dan bisa dipraktekkan dalam interaksi informal dengan kelompok sebaya mereka. Sekolah memberikan banyak kesempatan untuk interaksi ini selama pertukaran sosial berlangsung.

4) Diskusi kelompok dan saling bertukar pendapat. Kelas mengajar tidak hanya menghadirkan interaksi siswa dengan guru tetapi juga menghadirkan strategi yang dirancang dengan baik agar siswa dapat berdiskusi dengan teman sekelasnya tentang materi pelajaran dan bisa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

saling bertukar pikiran. Ini membantu untuk mengembangkan kepercayaan diri siswa, menghilangkan keraguan mereka, dan mengembangkan keterampilan berkomunikasi secara efektif, serta mengembangkan keterampilan mendengarkan yang baik.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

5) Mengakses *e-library*. ini adalah bagian dari *Information And Communication*

Technology (ICT) yang mendukung proses belajar mengajar di *blended learning*. Secara tradisional siswa mendapatkan akses ke perpustakaan sekolah yang terbatas, namun melalui perpustakaan digital memberi mereka akses ke berbagai buku yang terkait dengan tema pembelajaran pada tempat yang beragam. Ini memperluas wawasan mereka dan memperkaya pengetahuan mereka dan membantu dalam memenuhi pencapaian kognitif siswa.

- 6) Kelas virtual. Kelas ini memberikan siswa pilihan untuk belajar dimana saja, kapan saja dan dari siapa saja. Siswa bisa menjadi bagian dari kelas virtual dengan rekan siswa dan guru di ruang maya, terlepas dari batas-batas geografis. Sekolah juga dapat menyediakan ketentuan untuk itu sehingga sistem memperoleh fleksibilitas dan siswa yang tidak dapat menghadiri sekolah secara teratur dapat memperoleh keuntungan dari kelas ini. Dalam hal ini siswa juga bisa meningkatkan pengetahuannya. Dengan kondisi global saat ini, melalui kelas virtual akan membuat siswa setara dengan rekannya di belahan dunianya sehingga akan tercipta pengalaman yang multikultural.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- 7) Penilaian online. *Feedback* langsung adalah faktor kunci dalam belajar karena memotivasi pelajar dan didasarkan pada prinsip kesiapan. Penilaian online membantu untuk membuat sistem evaluasi lebih formatif, transparan, dan lebih cepat. Itu menjadi lebih dapat diandalkan dan objektif.
- 8) E-tuitions. Siswa memiliki kebutuhan yang berbeda. Beberapa dari siswa tidak mendapatkan manfaat dari pengajaran di kelas, sebagian lagi terus-menerus membutuhkan bimbingan pribadi dan perhatian penuh. Siswa tersebut dapat memilih pilihan e-tuition, yaitu bertemu dengan guru privat dan mendapatkan bimbingan pribadi di dunia maya melalui video konferensi.
- 9) Mengakses dan memelihara blog pendidikan. Di kelas tradisional, siswa mendapatkan lebih sedikit kesempatan untuk mengasuh kreativitas karena waktunya yang terbatas dan banyak tekanan dari pekerjaan kelas, tugas dan mengatasi stres ujian. Dengan adanya blog pendidikan memberi siswa *platform* untuk menunjukkan kreativitas mereka dan bisa mendapatkan umpan balik juga. Selain itu, pendidikan blog adalah *platform* yang bagus untuk mendiskusikan topik penting lainnya yang bukan bagian dari silabus, seperti masalah sosial, masalah politik, dan isu-isu lain yang relevan dengan kaum muda seperti kecanduan narkoba, kenakalan, pendidikan kependudukan, dan lainnya.
- 10) Webinar. Webinar merupakan fitur campuran dalam pembelajaran yang mendukung format *Information and Communication Technology* (ICT).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hal ini berarti mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam seminar berbagai topik yang relevan melalui koneksi internet. Semua peserta terhubung melalui perangkat lunak yang tersedia, seperti Skype, Google talk, Zoom, dan lainnya. Mereka juga dapat berpartisipasi dalam diskusi melalui video konferensi.

11) Melihat pengajar ahli di YouTube. Siswa dapat dengan mudah menonton berbagai ceramah dan pengajaran oleh para pengajar ahli dari berbagai bidang di *youtube*. Selain itu bahan pelajaran juga bisa diupload oleh guru sendiri sehingga jika siswa tidak dapat hadir dapat memanfaatkan fasilitas ini dan dapat memperoleh manfaat dari guru yang mengajar.

12) Pembelajaran online melalui video dan audio. Adanya berbagai rekaman dan video animasi dapat menjelaskan berbagai konsep dengan sangat mudah dan menarik. Hal ini didasarkan pada prinsip realisme yang menghubungkan dengan kehidupan. Jadi siswa bisa merasakan kehidupan nyata saat belajar.

c. Landasan Teori *Blended Learning*

Manusia adalah makhluk yang selalu berpikir (*homo sapiens*). Hampir tidak pernah ada hentinya manusia berpikir, mulai dari masalah yang menyangkut kehidupannya yang terlepas dari jangkauan pikirannya, sampai pada soal paling sepele, bahkan sampai pada soal yang asasi. Berpikir itulah yang mencirikan hakikat manusia dan karena berpikir itulah ia menjadi manusia. Dalam kaitannya dengan teknologi pendidikan, berpikir ini juga yang membuat manusia terus

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bereksplorasi dalam menemukan inovasi-inovasi pembelajaran agar dapat mempermudah proses pembelajaran yang terjadi.

Pembelajaran dengan model *blended learning* didasari oleh dua teori belajar, yaitu:⁷⁹

- 1) Teori Kognitif; Pengkajian teori belajar kognitif memandang belajar sebagai proses pemfungsian unsur-unsur kognisi, terutama unsur pikiran, untuk dapat mengenal dan memahami stimulus yang datang dari luar. Dengan kata lain, aktivitas belajar pada diri manusia ditekankan pada proses internal dalam berpikir, yakni proses pengolahan informasi.
- 2) Teori Konstruktivisme; Belajar adalah lebih dari sekedar mengingat. Siswa yang memahami dan mampu menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari, mampu memecahkan masalah, menemukan sesuatu untuk dirinya sendiri, dan berkuat dengan berbagai gagasan. Inti dari teori konstruktivisme adalah siswa harus menemukan dan mentransformasikan informasi kompleks ke dalam dirinya sendiri serta mampu mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri melalui interaksi dengan lingkungannya. Teori konstruktivisme menetapkan empat asumsi tentang belajar, yaitu:
 - a) Pengetahuan secara fisik dikonstruksikan oleh siswa yang terlibat dalam belajar aktif.
 - b) Pengetahuan secara simbolik dikonstruksikan oleh siswa yang membuat representasi atas kegiatannya sendiri.

⁷⁹Rifai'i, Achmad dan Catharina Tri Anni, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Unnes Press, 2009), hlm. 13.

- c) Pengetahuan secara sosial dikonstruksikan oleh siswa yang menyampaikan maknanya kepada orang lain.
- d) Pengetahuan secara teoritik dikonstruksikan oleh siswa yang mencoba menjelaskan objek yang tidak benar-benar dipahaminya.

Adapun langkah-langkah pembelajaran tersebut berupa orientasi, organisasi, investigasi, presentasi, serta analisis dan evaluasi. Karakteristik *online learning* yaitu pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan internet, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar kapan saja dan dimana saja. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran, penggunaan media, dan bahan ajar juga disusun dalam suatu bentuk yang dapat diakses dengan menggunakan internet.⁸⁰

Menurut Haughey, ada tiga kemungkinan dalam pengembangan sistem pembelajaran berbasis internet, yaitu *web course*, *web centric course*, dan *web enhanced course*.⁸¹

- 1) *Web Course* adalah penggunaan internet untuk keperluan pendidikan, yang mana siswa dan guru sepenuhnya terpisah dan tidak diperlukan adanya tatap muka. Seluruh bahan ajar, diskusi, konsultasi, penugasan, latihan, ujian, dan kegiatan pembelajaran lainnya sepenuhnya disampaikan melalui internet. Dengan kata lain model ini menggunakan sistem jarak jauh.
- 2) *Web Centric Course* adalah penggunaan internet yang memadukan antara belajar tanpa tatap muka (jarak jauh) dan tatap muka (konvensional). Sebagian materi disampaikan melalui internet, dan sebagian lagi melalui

⁸⁰Richards Arends, *Learning To Teach*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), hlm. 32.

⁸¹Nurliana Nasution, Nizwardi Jalinus, dan Syahril, *Buku Model Blended Learning*, (Riau: Unpak Press, 2019), hlm.35-37, dikutip dari http://repository.unp.ac.id/26576/1/0_Buku%20Model%20Balnded%20Learning.pdf, diakses tanggal 15 Oktober 2021, pukul 19:00.



tatap muka. Fungsinya saling melengkapi. Untuk model ini guru bisa memberikan petunjuk pada siswa untuk mempelajari materi pelajaran melalui web yang telah dibuatnya. Siswa juga diberikan arahan untuk mencari sumber lain dari situs-situs yang relevan. Untuk tatap muka, siswa dan guru lebih banyak diskusi tentang temuan materi yang telah dipelajari melalui internet tersebut

- 3) *Web Enhanced Course* adalah pemanfaatan internet untuk menunjang peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan di kelas. Fungsi internet adalah untuk memberikan pengayaan dan komunikasi antara siswa dengan guru, sesama siswa, anggota kelompok, atau siswa dengan nara sumber lain. Oleh karena itu peran dosen dalam hal ini dituntut untuk menguasai teknik mencari informasi di internet, membimbing siswa mencari dan menemukan situs-situs yang relevan dengan bahan pembelajaran, menyajikan materi melalui web yang menarik dan diminati, melayani bimbingan dan komunikasi melalui internet, dan kecakapan lain yang diperlukan.

Pengembangan *e-learning* di atas tidak semata-mata hanya menyajikan materi pelajaran secara *online* saja, namun harus komunikatif dan menarik. Materi pelajaran didesain seolah siswa belajar dihadapan pengajar melalui layar komputer yang dihubungkan melalui jaringan internet. Ketiga pengembangan sistem pembelajaran berbasis internet tersebut pada dasarnya memiliki karakteristik yang berbeda-beda sesuai dengan fungsi, pola dan pendekatannya dalam pembelajaran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



d. Tujuan Model Pembelajaran *Blended Learning*

Pembelajaran campuran *blended learning* menggabungkan dua macam pengajaran sekaligus, yaitu pengajaran langsung dan metode *e-learning* berbasis teknologi. Hal ini menjadikan pengalaman belajar menjadi luas karena waktu pembelajaran bisa kapan saja, dimana saja, dan kembali mengaktifkan peran guru. Ketika diterapkan pada *e-learning*, proses *blended learning* tergantung pada beberapa kondisi, misalnya para siswa dapat mengatur kecepatan belajarnya karena sebagian dari pembelajaran terjadi secara online, dan penggunaan webinar yang dipimpin oleh guru memungkinkan pelajar jarak jauh untuk terlibat dengan lebih mudah. Dengan kata lain, melalui pembelajaran campuran *blended learning*, pembelajaran online yang dipimpin guru saling melengkapi dan menciptakan lingkungan belajar yang terintegrasi.

Dalam prosesnya, pembelajaran dengan model *blended learning* hendaknya memudahkan siswa dan guru dalam menjalankan proses pendidikan serta menjadikan siswa dan guru bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan yang saling menguntungkan. Adapun tujuan dari pembelajaran *blended learning* adalah:⁸²

- 1) Membantu siswa untuk berkembang lebih baik di dalam proses belajar, sesuai dengan gaya belajar dan preferensi dalam belajar.
- 2) Menyediakan peluang yang praktis realistis bagi guru dan siswa untuk pembelajaran secara mandiri, bermanfaat, dan terus berkembang.

⁸²Gede Aditra Pradnyana, *Blended Learning*, dikutip dari <https://docplayer.info/70769074-Learning-blended-gede-aditra-pradnyana-s-kom-m-kom.html>, diakses tanggal 15 Oktober 2021, pukul 19:26.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Peningkatan penjadwalan fleksibilitas bagi siswa, dengan menggabungkan aspek terbaik dari tatap muka dan instruksi online.
- 4) Kelas tatap muka dapat digunakan untuk melibatkan para siswa dalam pengalaman interaktif. Sedangkan porsi online memberikan siswa dengan konten multimedia yang kaya akan pengetahuan pada setiap saat, dan di mana saja selama siswa memiliki akses Internet.
- 5) Mengatasi masalah pembelajaran yang membutuhkan penyelesaian melalui penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi.

Bagi beberapa guru, *blended learning* menggambarkan apa yang telah mereka lakukan selama bertahun-tahun, yaitu menggunakan berbagai sumber daya dan aktivitas untuk memberikan pengalaman belajar yang berpusat pada siswa. Melalui akses internet, model pembelajaran ini mampu memberikan sumber informasi dan layanan, dan yang lebih penting lagi konektivitasnya menawarkan siswa dan guru untuk membuat komunitas online dan jaringan pendukung. Selain itu digunakan juga teknologi seluler seperti kamera flip, perekam suara, ponsel, dan perangkat GPS untuk memperluas pembelajaran di luar dinding kelas. Bagi guru lain, *blended learning* merupakan tantangan. Mereka yang tidak sepenuhnya memahami teknologi dan media yang siswa mereka gunakan setiap hari akan merasa tidak nyaman, sehingga tidak banyak bantuan yang dapat mereka tawarkan pada pelajar.

e. Manfaat Model Pembelajaran *Blended Learning*

Salah satu keuntungan yang paling spesifik dari model *blended learning* adalah kesempatan untuk segera membangun rasa kebersamaan di antara para

siswa. Dalam kelas model pembelajaran *blended learning*, siswa umumnya bertemu dalam pembelajaran tatap muka, dan kemudian memiliki kesempatan untuk berkomunikasi dengan cara dialog terbuka, untuk mengalami perdebatan kritis, serta ikut berpartisipasi dalam berbagai bentuk komunikasi dalam lingkungan yang ‘aman’. Proses ini dapat memberi refleksi yang lebih besar pada isi materi kuliah dan memperluas pengalaman belajar siswa.

Dari penjelasan ini, maka *blended learning* memiliki manfaat sebagai berikut:⁸³

- 1) Proses belajar mengajar tidak hanya tatap muka saja, tetapi ada penambahan waktu pembelajaran dengan memanfaatkan media online.
- 2) Mempermudah dan mempercepat proses komunikasi antara guru dan siswa (mitra belajar).
- 3) Membantu memotivasi keaktifan siswa untuk ikut terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini akan membentuk sikap kemandirian belajar pada siswa.
- 4) Meningkatkan kemudahan belajar sehingga siswa menjadi puas dalam belajar

Model pembelajaran *blended learning* juga dapat memberikan manfaat secara tidak langsung di kelas tradisional. Sebab dalam prosesnya siswa harus mempelajari materi dalam cara dan interaksi baru untuk memenuhi kepentingan pembelajaran masing-masing, sehingga keterampilan ini dapat diimplementasikan juga ke dunia nyata. Hal ini yang juga terjadi dalam bidang teknologi pendidikan,

⁸³*Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



di mana terjadi proses transfer pengalaman ke dunia nyata, kolaborasi, dan *teamwork* (bekerja dalam kelompok) dalam pembelajaran. Selain itu, untuk dapat merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi proses dan sumber daya dalam proses pembelajaran berbasis teknologi ini, siswa harus mampu menggunakan teknologi sebagai alat pembelajaran. Maka, model *blended learning* tidak saja menjadi sarana belajar materi pembelajaran, tetapi juga bermanfaat untuk mengimplementasikan isi pembelajaran langsung dalam praktek di ruang kelas tradisional.⁸⁴

Model *blended learning* juga menyediakan kesempatan siswa untuk membangun suatu kolaborasi, tidak hanya pada sesama teman (*teamwork*), tapi juga dengan guru, serta memiliki kesempatan untuk lebih banyak terkoneksi pada orang-orang yang berada dalam bidang yang sama. Selain itu, untuk para siswa yang sudah terbiasa dalam pembelajaran tatap muka (*face to face*), model *blended learning* juga menyediakan ruang bagi pengembangan *self-efficacy* dan keterampilan berorganisasi, namun, dengan tetap memberikan konsistensi dalam belajar.

Menurut Özkan Yılmaz dan Kathy L. Malone, ada beberapa hal yang menjadi manfaat dari model *blended learning*, yaitu:⁸⁵

- 1) Lebih fleksibel

⁸⁴ *Ibid.*

⁸⁵ Özkan Yılmaz dan Kathy L. Malone, *Preservice Teachers Perceptions About the Use of Blended Learning in a Science Education Methods course*, dikutip dari <https://slejournal.springeropen.com/track/pdf/10.1186/s40561-020-00126-7.pdf>, diakses tanggal 15 Oktober 2021, pukul 20:05.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan menerapkan pembelajaran campuran, siswa dapat belajar dengan lebih fleksibel. Berbeda dengan pembelajaran tradisional, *blended learning* memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatannya sendiri.

2) Efektif meningkatkan hasil belajar siswa

Gabungan metode-metode pengajaran yang diterapkan dalam *blended-learning* terbukti efektif meningkatkan hasil belajar sebagian besar siswa. Berdasarkan pada anak-anak sekolah dasar yang menggunakan program *blended learning* Core5 dalam pembelajaran bahasa Inggris, hasil menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada pencapaian membaca sampai 20 poin.⁸⁶

3) Meningkatkan keterlibatan siswa

Saat ini, kebanyakan siswa sudah akrab dengan teknologi pada kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, menggunakan teknologi saat belajar membuat siswa lebih mudah terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

4) Meningkatkan kepuasan belajar siswa

Blended learning juga terbukti meningkatkan kepuasan siswa terhadap pembelajaran dan hasil belajar mereka, sebab dari awal siswa sudah mengetahui alur pembelajaran dari awal. Mulai dari apa yang diharapkan oleh siswa, hingga syarat untuk mencapai tujuan atau nilai akhir.

5) Meningkatkan partisipasi aktif siswa

Di banyak pembelajaran tradisional, siswa cenderung lebih banyak berperan pasif dalam kegiatan pembelajaran, sebab sistem pembelajaran

⁸⁶Shani Wilkes, Measuring the impact of a blended learning model on early literacy growth, dikutip dari <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/full/10.1111/jcal.12429>, diakses tanggal 15 Oktober 2021, pukul 20:10.



tradisional berpusat pada pengajar. Kepasifan ini tidak sering ditemukan pada *blended learning*. *Blended learning* meningkatkan akses pada materi dan aktivitas-aktivitas pembelajaran, sehingga mendorong keaktifan siswa dalam belajar.

3. Urgensi Model Pembelajaran *Blended Learning*

a. Urgensi *Blended Learning*

Ilmu dan teknologi saat ini telah berkembang dengan pesat yang berdampak pada semua sendi kehidupan manusia. Kehidupan seperti ini dikenal dengan gaya hidup serba elektronik. Artinya, kehidupan yang dipengaruhi oleh berbagai kebutuhan secara elektronik yang juga membawa dampak pada lebih efisien berbagai aspek kehidupan itu sendiri, tak terkecuali pada bidang pendidikan. Memasuki era informasi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kini kian pesat. Perkembangan ini dapat dirasakan juga dalam dunia pendidikan, dimana metode pembelajaran kini semakin berkembang. Teknologi informasi (information technology) pada saat arus globalisasi yang tak terbendung adalah sebuah keharusan. Hal ini sejalan dengan globalisasi yang menembus berbagai aspek kehidupan mulai dari aspek ekonomi, aspek teknologi, sampai aspek kebudayaan. Dalam bidang pendidikan, inovasi adalah hal yang mutlak dilakukan, karena tanpa inovasi akan terjadi kemandekan yang berimbas pada elemen-elemen kehidupan yang lain seperti politik, ekonomi, sosial masyarakat dan lainnya.

Dalam hal ini, pendidikan menjadi suatu pilar yang memiliki urgensi dalam rangka menciptakan suasana kehidupan yang lebih baik. Maka sudah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



sebaliknya jika bidang pendidikan dapat menghasilkan pengembangan kompetensi fisik sekaligus juga psikis, yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan mengalami perkembangan secara signifikan dan bertahap pada berbagai aspek pembelajarannya meliputi sarana dan prasarana pembelajaran, media, model, strategi dan teknologi yang mendukung dalam pembelajaran serta tenaga pengajarannya sendiri serta unsur pendukung lainnya. Untuk itulah inovasi dalam bidang pendidikan menjadi suatu keniscayaan.

Blended Learning adalah salah satu bentuk inovasi pendidikan yang kian marak digunakan di dunia pendidikan. Utamanya dalam suasana pandemi seperti sekarang. Seperti yang sudah diketahui bersama, virus covid-19 mampu merubah tatanan kehidupan lembaga pendidikan. Adanya pembatasan sosial secara besar-besaran berimbas pada interaksi guru dan siswa dan proses pembelajaran di ruang-ruang kelas. Proses pembelajaran secara tradisional, yaitu dengan adanya interaksi langsung guru dan seluruh siswa dalam sebuah sekat ruang bernama kelas, kini tergantikan dengan proses pembelajaran yang tidak harus dibatasi oleh ruang dan waktu, serta dilengkapi dengan teknologi dan aplikasi-aplikasi berbasis digital.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Kehadiran *blended learning* menjadi solusi karena bisa menggabungkan dua proses pengajaran, di ruang kelas dan di luar kelas, tidak hanya dilakukan secara tradisional dengan melibatkan interaksi di ruang kelas terbatas, tapi juga kini bisa dilakukan dengan jarak jauh tanpa dibatasi oleh sekat-sekat ruang kelas. Jika pembelajaran terbatas dalam kelas dinamakan pembelajaran *offline*, maka pembelajaran jarak jauh yang dapat dilakukan di luar sekolah/kampus meskipun guru dan siswa tidak berada dalam satu ruangan atau tidak bertatap muka langsung dinamakan pembelajaran *online*. Adapun proses pembelajarannya tidak berbeda jauh dengan yang *offline*, hanya saja melibatkan dengan teknologi, yaitu guru yang memberi tutorial ataupun tugas pada siswa dengan sumber materi yang dapat diakses di internet.

Model pembelajaran campuran ini sangat penting dalam dunia pendidikan mengingat dunia kini belum sepenuhnya normal yang membebaskan para siswa untuk berinteraksi dengan bebas seperti masa sebelum pandemi. Model pembelajaran ini memang telah dikembangkan oleh para ahli dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang berdampak besar bagi manusia. Perkembangan teknologi dalam pendidikan yaitu pembelajaran online dan offline. Pembelajaran online pembaharuan pembelajaran dengan pengembangan media dengan koneksi pada jaringan internet. Bahan pembelajaran dapat divisualisasikan dalam bentuk yang lebih menarik dan dinamis. Dengan menggunakan berbagai variasi pembelajaran maka dapat meningkatkan antusiasme siswa pada pembelajaran.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Blended Learning dikembangkan karena kelemahan-kelemahan yang muncul pada pembelajaran tatap muka (*face-to-face*) dan *e-learning*. Selain dikembangkan karena munculnya kelemahan dari kedua pembelajaran tersebut, *blended learning* dikembangkan karena kelebihan dari pembelajaran tatap muka (*face-to-face*) dan *e-learning*. Adapun kelebihan dari *blended learning* adalah:⁸⁷

- 1) peserta didik leluasa untuk mempelajari materi pelajaran secara mandiri dengan memanfaatkan materi-materi yang tersedia secara *online*
- 2) peserta didik dapat berkomunikasi/berdiskusi dengan pengajar atau peserta didik lain yang tidak harus dilakukan saat di kelas (tatap muka)
- 3) kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik di luar jam tatap muka dapat dikelola dan dikontrol dengan baik oleh pengajar
- 4) pengajar dapat menambahkan materi pengayaan melalui fasilitas internet
- 5) pengajar dapat meminta peserta didik membaca materi atau mengerjakan tes yang dilakukan sebelum pembelajaran
- 6) pengajar dapat menyelenggarakan kuis, memberikan *feedback*, dan memanfaatkan hasil tes dengan efektif.
- 7) peserta didik dapat saling berbagi file dengan peserta didik lainnya.

Berdasarkan hal ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kelebihan dari *blended learning* yaitu kegiatan pembelajaran dapat dilakukan di kelas maupun di luar kelas dengan memanfaatkan teknologi untuk menambah materi pelajaran dan soal-soal yang diberikan di kelas maupun melalui online yang dikelola dan dikontrol sedemikian rupa oleh guru supaya kegiatan pembelajaran dapat

⁸⁷Walid Abdullah, Model Blended Learning dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran, dikutip dari <https://media.neliti.com/media/publications/264613-model-blended-learning-dalam-meningkatka-14db9943.pdf>, diakses tanggal 16 oktober 2021, pukul 19:20..



berlangsung, serta komunikasi antar siswa dan antara guru dengan siswa dapat teralin baik ketika berada di kelas maupun di luar kelas (*online*) dengan membentuk sebuah grup diskusi yang memanfaatkan perkembangan teknologi di era ini karena pembelajaran tanpa ada komunikasi tidak akan memberikan hasil sesuai dengan harapan baik dari guru maupun siswa. Komunikasi merupakan peranan penting dalam proses pembelajaran dan menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif.

b. Urgensi *Blended Learning* Secara Kelembagaan

Secara kelembagaan model pembelajaran *blended learning* masuk dalam metode pembelajaran sebuah konsep pendidikan berbasis teknologi. Dalam hal ini, perkembangan teknologi yang semakin luas di abad ke-21 membuat pembelajaran tatap muka (*face-to-face*) mengalami penurunan daya tarik. Sebagian siswa merasa pembelajaran tatap muka sudah tidak efektif lagi dan membuat mereka cepat merasa bosan. Mereka lebih tertarik memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada untuk melakukan proses pembelajaran yaitu dengan *e-learning*. Daya tarik *e-learning* di era 21 ini memang besar karena dengan semakin luasnya perkembangan teknologi dapat mempermudah siswa dalam melakukan proses pembelajaran dimana saja dan kapan pun.

Daya tarik itu sendiri merupakan kemampuan seseorang atau suatu hal dalam memikat dan menarik seseorang untuk menyukai suatu objek. Daya tarik dapat timbul karena terdapat suatu keunikan atau ciri khas dan kemudahan dalam menggunakan atau memahami suatu hal. Dalam proses pembelajaran, daya tarik perlu dimiliki supaya dapat menarik atau memikat siswa ke dalam proses

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



pembelajaran. Untuk dapat memunculkan daya tarik pada proses pembelajaran, guru perlu memiliki strategi pengorganisasian pengajaran dan penyampaian pengajaran yang tepat, unik, dan memberikan kemudahan pada para siswa saat proses pembelajaran. Dengan memiliki strategi pengorganisasian pengajaran dan penyampaian pengajaran yang tepat mereka dapat tertarik dengan mata pelajaran atau bidang studi tersebut.

Strategi pengorganisasian pengajaran dan penyampaian pengajaran memiliki peran penting dalam memberikan dan mempertahankan daya tarik bidang studi atau mata pelajaran. Tidak hanya strategi pengorganisasian dan penyampaian pengajaran yang memiliki peran penting pada proses pembelajaran, akan tetapi kualitas pengajaran juga memiliki peran penting. Mengapa kualitas pengajaran juga memiliki peran penting pada proses pembelajaran? Karena kualitas pengajaran dapat mempengaruhi hasil yang diperoleh pada pembelajaran. Kualitas pengajaran selalu terkait pada penggunaan metode atau model pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dalam mencapai hasil yang diharapkan dengan kondisi pengajaran tertentu.

Dengan demikian bila ingin mencapai hasil sesuai dengan harapan baik dari siswa maupun guru maka guru perlu memiliki strategi pengorganisasian pengajaran, penyampaian pengajaran, dan kualitas pengajaran yang tepat apalagi di era 21 ini yang sebagian besar siswa ingin pembelajaran tatap muka di kelas (*face-to-face*) ditiadakan dan melakukan proses pembelajaran secara online dengan memanfaatkan perkembangan teknologi serta sebagian siswa masih ingin tetap menggunakan pembelajaran tatap muka (*face-to-face*). Hal ini bisa terjadi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

karena gaya belajar yang dimiliki masing-masing siswa berbeda-beda. Gaya belajar siswa yang menggunakan visual dan audio mungkin akan berhasil akan tetapi gaya belajar siswa yang kinestetik mungkin tidak akan mencapai hasil yang diharapkan serta komunikasi dan interaksi antar siswa dan antara siswa dengan guru yang dilakukan secara berulang atau terus menerus baik di sekolah maupun di luar sekolah akan membangun jiwa sosialisai yang baik.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu adanya strategi pengorganisasian pengajaran, penyampaian pengajaran, dan kualitas pengajaran yang tidak meninggalkan pembelajaran tatap muka di kelas (*face-to-face*) dan dapat memanfaatkan perkembangan teknologi yang tersedia. Dengan begitu daya tarik dari proses pembelajaran tersebut akan muncul dan memperoleh hasil sesuai dengan harapan untuk guru dan juga siswa.

Penerapan *blended learning* dapat dijadikan sebagai strategi pengorganisasian, pengajaran, penyampaian pengajaran, dan kualitas pengajaran karena *blended learning* mampu untuk mengakomodasi perkembangan teknologi yang luas di era 21 tanpa harus meninggalkan pembelajaran tatap muka (*face-to-face*). Dengan *blended learning* siswa akan dapat bersaing dan mengatasi tantangan pendidikan apalagi bagi siswa ditingkat perguruan tinggi yang memiliki tantangan pendidikan yang besar.

Dalam hal ini ada lima tantangan pendidikan di perguruan tinggi, yaitu:⁸⁸

- 1) model-model pendidikan baru yang membawa kompetisi yang belum pernah terjadi sebelumnya dari model-model yang tradisional.

⁸⁸*Ibid.*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) banyak penerbitan dan penelitian baru yang belum dipahami dengan baik oleh pengambil keputusan.
- 3) media digital diharapkan dapat menjadi literasi dalam pendidikan untuk profesional akademik.
- 4) eksperimen dengan aplikasi teknologi yang inovatif sering dianggap sebagai peran luar dari seorang peneliti.
- 5) di dalam dunia *Open Source*, perpustakaan berada di bawah tekanan untuk mengembangi cara-cara baru untuk mendukung siswa.

Penerapan blended learning tepat untuk mengatasi tantangan pendidikan tersebut. Dengan blended learning guru dapat memberikan inovasi pada proses pembelajaran karena bila tidak memberikan inovasi maka guru tidak akan memperoleh hasil pembelajaran yang tidak diharapkan dan dimasa depan pula peran guru akan dapat tergantikan oleh teknologi, seperti yang diungkapkan bahwa pembelajaran dengan sistem konvensional tatap muka (*face-to-face*) saat ini masih kurang sesuai dengan perkembangan teknologi di era ke-21 dan bersifat instruksional. Akan tetapi bila hanya menggunakan teknologi saja dengan menerapkan e-learning dalam proses pembelajaran maka proses pembelajaran itu juga tidak akan berhasil, seperti dalam salah satu penelitian dinyatakan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan e-learning dalam kondisi buruk sebab sebanyak 45,7% dari 59 responden menyatakan kuliah online atau model e-learning tidak menyenangkan. Kemudian dengan blended learning guru dapat mempersiapkan siswa untuk hidup di era 21 dengan membiasakan siswa menggunakan teknologi pada proses pembelajaran, bahwa standar untuk proses



pembelajaran di sekolah era 21 ini atau di era digital berkaitan dengan penerapan teknologi. Dengan *blended learning* pula guru dapat membuat siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran di kelas dan online, dan dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Bila guru dapat membuat proses pembelajaran tersebut menyenangkan maka siswa akan tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.⁸⁹

Penerapan *blended learning* pada proses pembelajaran akan membantu untuk siswa mengakomodasi gaya belajar mereka masing-masing. Mereka yang memiliki gaya belajar visual dan audio akan diberikan kesempatan memperoleh ilmu tidak hanya saat pembelajaran di kelas secara tatap muka dengan guru akan tetapi mereka juga dapat memperoleh ilmu saat berada di luar kelas secara online baik melalui internet maupun berkomunikasi dengan guru. Kemudian untuk siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik akan dapat memperoleh ilmu pula saat pembelajaran di kelas secara tatap muka (face-to-face).

Oleh karena itu, menerapkan *blended learning* untuk strategi pengorganisasian pengajaran, penyampaian pengajaran, dan kualitas pengajaran akan membantu guru meningkatkan daya tarik pembelajaran di era 21 ini dengan para siswa yang telah siap berkompetisi untuk dapat hidup di era digital.

c. Urgensi *Blended Learning* Untuk Pengembangan Keilmuan.

Ilmu pengetahuan memiliki signifikansi yang tinggi dalam menjaga stabilitas, perkembangan, serta pertumbuhan dari suatu negara. Hal ini

⁸⁹Lukman, L., & Wijaya, A. (2017). Pembelajaran Menyenangkan Dalam E-learning (Klasiber) Pada Mahasiswa Pai Universitas Islam Indonesia. Millah: 18 || JKTP Volume 1, Nomor 1, April 2018, Jurnal Studi Agama, (1), 127-146, dikutip dari https://s3.amazonaws.com/academicia.education/documents/52664743/Pembelajaran_Menyenangkan-Lukman.pdf, diakses tanggal 16 oktober 2021, pukul 19:50

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

dikarenakan segala sesuatu yang terjadi di dunia pada dasarnya bersifat sangat cepat, dimana dalam kasus ini terkait dengan era revolusi industri 4.0. Negara harus siap untuk beradaptasi dan mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya, salah satunya melalui perkembangan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan era industri 4.0. Hal ini dinilai penting karena jika masyarakat tidak mendapatkan ilmu pengetahuan mengenai era industri 4.0 yang mana merupakan era pada dewasa ini, maka hal tersebut akan memengaruhi kapabilitasnya sebagai pekerja di masa depan nantinya.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa salah satu tantangan yang harus dihadapi pada era revolusi industri 4.0 adalah peningkatan dari pengangguran. Hal ini dikarenakan semakin banyaknya pekerjaan yang diambil alih oleh para robot, dimana merupakan salah satu hasil penemuan di era industri saat ini. Para perusahaan akan cenderung memilih untuk mempekerjakan robot mengingat ketepatan yang berasal dari mesin bersifat lebih pasti dibandingkan manusia yang memiliki potensi untuk melakukan kesalahan dalam pekerjaannya, atau sering pula disebut dengan *human error*. Selain itu, robot akan cenderung lebih terjangkau dari segi biaya mengingat bahwa robot tidak memerlukan gaji setiap bulannya dan perusahaan hanya akan perlu mengeluarkan biaya pada saat pembeliannya saja. Berbagai pertimbangan yang dipikirkan oleh perusahaan-perusahaan industri pun pada akhirnya memunculkan tantangan tersebut.⁹⁰

⁹⁰<https://ptki.ac.id/jurnal/index.php/readystar/article/view/85>, diakses tanggal 16 Oktober 2024, pukul 21:14.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Meski begitu, jika perkembangan ilmu pengetahuan dapat berjalan dengan baik dan tepat di tengah-tengah era industri 4.0 ini, bukan tidak mungkin bahwa tantangan tersebut dapat diatasi. Jika terdapat pendidikan yang memadai serta tepat bagi seluruh masyarakat, maka pilihan pekerjaan di bagian industri bukan saja hanya sebagai buruh pabrik dan semacamnya. Namun, dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat, mereka dapat berkontribusi dalam pekerjaan seperti pembangunan robot, pekerjaan di bidang keamanan *cyber*, teknologi, internet, *big data*, dan lain sebagainya. Maka dari itu, penting untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi di era industri 4.0 yang berkembang dengan sangat cepat dan signifikan.

Saat ini dunia bergerak cepat menuju terbentuknya suatu masyarakat berbasis sains (*science-based society*), kegiatan bisnis berbasis ilmu pengetahuan (*knowledge based business enterprises*), dan terwujudnya suatu budaya baru berlandaskan Ipteks terutama teknologi informasi dan komunikasi (TIK) atau dikenal juga dengan *Information and Communication Technology* (ICT) yang dengan wujud utamanya adalah internet.

Munculnya teknologi dalam bidang informasi dan komunikasi telah membawa manfaat yang begitu besar bagi kehidupan manusia, termasuk pada dunia pendidikan sehingga diuntungkan dengan adanya kemajuan dalam bidang teknologi pembelajaran karena manfaatnya yang luar biasa. Salah satu yang mendapat perhatian penting seiring dengan perkembangan TI (Teknologi Informasi) adalah sistem pembelajaran yang mengembangkan pembelajaran berbasis multimedia baik secara online maupun secara offline. Melalui



multimedia pembelajaran tidak lagi monoton berpusat pada guru dan dan terjadi hanya pada saat tatap muka atau secara konvensional, tetapi lebih bervariasi melalui penggunaan sumber belajar yang bervariasi dan lebih menarik perhatian bagi peserta didik. Secara riil, bentuk dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang telah terimplementasi dalam dunia pendidikan adalah *electronic learning*, biasa disingkat *e-learning*.

E-learning merupakan suatu inovasi yang memiliki peran besar dalam proses pembelajaran, dimana proses belajar tidak hanya membantu dalam memahami materi secara komprehensif dalam pembelajaran, tetapi menjadikan pembelajaran lebih efektif, menyenangkan dan menjadikan peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran yakni tidak hanya memilih menu dalam bentuk icon, materi ajar dapat secara cepat ditampilkan. Materi bahan ajar dapat divisualisirkan dalam berbagai format dan bentuk dinamis dan interaktif. Peserta didik akan termotivasi dalam melakukan proses pembelajaran mulai dari awal pembelajaran, pemberian materi secara interaktif sampai pada tahap evaluasi melibatkan peran teknologi di dalamnya. Bahkan pembelajaran dengan cara memanfaatkan berbagai variasi media (multimedia) dengan materi yang menarik dapat meningkatkan antusiasme peserta didik dalam proses pembelajarannya.⁹¹

E-learning merupakan model pembelajaran online (pembelajaran jarak jauh) diharapkan mampu menggeser model pembelajaran konvensional yang dianggap selama ini memiliki berbagai kekurangan. Namun demikian, dalam implementasinya model pembelajaran e-learning memiliki serangkaian

⁹¹<https://bdkbanjarmasin.kemenag.go.id/berita/teknologi-pembelajaran-dalam-blended-learning-anang-nazaruddin>, diakses tanggal 16 Oktober 2021, pukul 21:34.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



keterbatasan dibandingkan dengan pembelajaran secara tatap muka di kelas (*face to face learning*). Keterbatasan tersebut meliputi; lemahnya kontrol disebabkan oleh kurangnya penguasaan konsep metode penggunaan aplikasi *e-learning* baik oleh para pendidik maupun para peserta didiknya, keterbatasan akses jaringan internet, ketersediaan modul pembelajaran serta masih kurangnya infrastruktur. Oleh karenanya, berbagai kompromi ditawarkan sebagai solusi alternatif yakni dengan memadukan antara model pembelajaran yang bersifat tatap muka di kelas (*face to face learning*) dengan pembelajaran berbasis *e-learning*.

Blended Learning adalah suatu pembelajaran yang menggabungkan penerapan pembelajaran tradisional di dalam kelas dengan pembelajaran online yang memanfaatkan teknologi informasi. Dan ada suatu waktu pula dilakukan pembelajaran secara tatap muka baik tatap muka langsung di suatu tempat ataupun tatap muka dengan menggunakan multimedia yang mana pendidik dan peserta didik bisa melakukan interaksi langsung sehingga kendala jarak bisa di atasi dengan bantuan perlengkapan multimedia atau bisa dikatakan teknologi pembelajaran. Sehingga apakah bisa dikatakan *blended learning* ini menjadi salah satu solusi dalam kendala yang terjadi pada pembelajaran konvensional dan pembelajaran berbasis *e-learning* dan penggunaan teknologi pembelajaran didalamnya.

4. Teori Kebijakan Pendidikan

Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat kompleks. Hampir seluruh dimensi kehidupan manusia terlibat dalam proses pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam proses pendidikan, ada unsur politik,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ekonomi, hukum, sosial, budaya, kesehatan, psikologis, sosiologis, bahkan agama. Bagaimanapun penanganan pendidikan harus mempertimbangkan dimensi-dimensi tersebut agar strategi dan kebijakan yang ditempuh benar-benar mengantarkan Indonesia pada tujuan yang dicita-citakan.

Begitu penting dan urgen pendidikan bagi manusia, maka kebutuhan akan pendidikan bermutu selain harapan semua orang, juga merupakan sarana utama untuk menghasilkan sumberdaya manusia yang mampu memaksimalkan potensi diri yang dimiliki serta mampu mengelola sumberdaya alam secara bijaksana. Hal ini sejalan dengan visi pendidikan nasional yaitu terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara berkembang menjadi manusia yang berkualitas, sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

a. Pengertian Kebijakan Pendidikan

Untuk mengetahui makna kebijakan pendidikan, maka akan dijelaskan satu-satu dari makna dua kalimat tersebut. Kata kebijakan adalah terjemahan dari kata “policy” dalam bahasa Inggris yang berarti mengurus masalah atau kepentingan umum, sehingga penekanannya bertuju kepada tindakan (produk).⁹² Kata “kebijakan” jika disandingkan dengan “pendidikan” maka merupakan hasil terjemahan dari kata “educational policy” yang berasal dari dua kata, sehingga mengatakan kebijakan pendidikan memiliki arti yang sama dengan kebijakan

⁹²M. Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan: Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia*, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 37

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



pemerintah dalam bidang pendidikan.⁹³ Jika dilihat lagi maka kebijakan pendidikan ini adalah hasil produk dari orang/satuan yang terpilih, produk dari beberapa masukan dari semua pihak demi perbaikan mutu pendidikan.

Secara konseptual, ada beragam pengertian yang diberikan para ahli tentang kebijakan. Namun, secara umum “kebijakan” dapat dikatakan suatu rumusan keputusan pemerintah yang menjadi pedoman tingkah laku guna mengatasi masalah atau persoalan yang di dalamnya terdapat tujuan, rencana dan program yang akan dilaksanakan. Menurut Charles O. Jones yang dikutip oleh Abdul Majid, kebijakan adalah sebuah ketetapan yang berlaku yang dicirikan oleh perilaku yang konsisten yang berulang, baik oleh yang membuatnya maupun oleh mereka yang mentaatinya.⁹⁴ Kata publik dapat berarti masyarakat, negara, sistem politik atau administrasi. Sedangkan pemerintah adalah orang atau sekelompok orang yang diberi mandat oleh seluruh anggota suatu sistem politik untuk melakukan pengaturan terhadap keseluruhan sistem. Kebijakan publik adalah keputusan pemerintah guna memecahkan masalah publik.

Istilah “kebijakan pendidikan” merupakan terjemahan dari “*educational policy*” yang berasal dari kata *education* dan *policy*. kebijakan adalah seperangkat aturan, sedangkan pendidikan menunjukkan kepada bidangnya. Jadi kebijakan pendidikan hampir sama artinya dengan kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan. Kebijakan pendidikan merupakan kebijakan publik yang mengatur khusus berkaitan dengan penyerapan sumber, alokasi, dan distribusi sumber serta pengaturan perilaku dalam ranah pendidikan. Kebijakan yang dimaksud disini

⁹³ *Ibid.*, hlm. 40

⁹⁴ Abdul Madjid, *Analisis Kebijakan Pendidikan*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), hlm. 9.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

adalah seperangkat aturan sebagai bentuk keberpihakan dari pemerintah dalam upaya membangun satu sistem pendidikan, sesuai dengan tujuan dan cita-cita yang diinginkan bersama.⁹⁵

Berikut ini beberapa definisi Kebijakan Pendidikan yang dikemukakan oleh para ahli. Carter V. Good, mendefinisikan Kebijakan Pendidikan sebagai, “*Educational policy judgement, derived from some system of values and some assessment of situational factors, operating within institutionalized education as a general plan for guiding decision regarding means of attaining desired educational objectives.*”⁹⁶

H.A.R. Tilaar dan Rian Nugroho sebagai pakar di bidang pendidikan menyimpulkan bahwa, “Kebijakan Pendidikan merupakan keseluruhan proses dan hasil perumusan langkah-langkah strategis pendidikan yang dijabarkan dari visi, misi pendidikan, dalam rangka untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan dalam suatu masyarakat untuk suatu kurun waktu tertentu”.⁹⁷ Definisi lain tentang Kebijakan Pendidikan dikemukakan oleh Arif Rohman, yaitu, “keputusan berupa pedoman bertindak baik yang bersifat sederhana maupun kompleks, baik umum maupun khusus, baik terperinci maupun longgar yang dirumuskan melalui proses politik untuk suatu arah tindakan, program, serta rencana-rencana tertentu dalam menyelenggarakan pendidikan”.⁹⁸

⁹⁵ *Ibid.*

⁹⁶ *Ibid.*, hlm. 10.

⁹⁷ H.A.R. Tilaar dan Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan Pengantar Untuk Memenuhi Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan sebagai Kebijakan Publik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 140.

⁹⁸ Abdul Madjid, *Analisis Kebijakan Pendidikan*, hlm. 10.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat dipahami bahwa Kebijakan Pendidikan merupakan bagian dari kebijakan public (*public policy*), atau dengan kata lain kebijakan pemerintah di bidang pendidikan yang memuat perencanaan umum, jangka panjang, menengah dan pendek, serta langkah-langkah strategis yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan.

b. Batasan Kebijakan Pendidikan

Kebijakan berasal murni dari pertimbangan akal manusia, sekalipun demikian tentu manusia yang lebih dominan dalam pemilihan opsi-opsi kebijakan, karena dalam pemutusannya terdapat penekanan kebijaksanaan dari faktor emosional dan irasional, bukan berarti kebijakan tidak rasional akan tetapi mungkin saja pada saat itu rasional belum tercapai atau merupakan intuisi.⁹⁹

Kebijakan pada umumnya adalah pedoman untuk menuju tujuan yang terarah, sedangkan menurut Carl Friedrich bahwa kebijakan adalah suatu bentuk pengarahan demi mencapai tujuan dari hasil yang diusulkan oleh seseorang, kelompok atau pemerintahan. Sedangkan disisi lain ada yang berpendapat bahwa pemerintah pun memiliki wewenang di dalam memutuskan kebijakan pendidikan sehingga jika pemerintah memilih sesuatu maka harus memiliki tujuan dan semuanya meliputi tindakan pemerintah, bukan semata-mata dari keinginan pemerintah semata.¹⁰⁰

Kebijakan pendidikan jika dilihat merupakan seperangkat aturan yang keberpihakannya dimiliki oleh pemerintah demi terciptanya pendidikan yang sesuai dengan cita-cita sehingga sampai dengan tujuan yang diinginkan,

⁹⁹H.A.R. Tilaar dan Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan*, hlm. 16-17.

¹⁰⁰M. Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan*, hlm. 39.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



keberpihakan disini termasuk politik, anggaran, pemberdayaan, tata aturan dan sebagainya.¹⁰¹ Beberapa pendapat sebelumnya jika diperhatikan dapat menunjukkan bahwa kebijakan pendidikan merupakan instrumen yang dikeluarkan oleh pemerintah dengan melalui kajian dari pada pemikiran dan pengalaman seseorang, kelompok atau pemerintahan demi terwujudnya perubahan yang semakin baik dan menutupi ketidakcocokan dari kebijakan sebelumnya, sehingga bisa saja terjadinya tambahan kebijakan bahkan perubahan total demi tercapainya tujuan yang diinginkan oleh seluruh pemeran pendidikan.

c. Karakteristik Kebijakan Pendidikan

Ada tiga karakteristik kebijakan pendidikan, yaitu memiliki tujuan pendidikan, aspek legal formal, dan konsep operasional.

- 1) Memiliki tujuan pendidikan. Karakteristik yang paling menonjol dari pada munculnya kebijakan pendidikan yaitu harus memiliki tujuan, terkhusus kepada tujuan pada bidang pendidikan yang jelas dan terarah demi berkontribusi pada pendidikan.
- 2) Memiliki aspek legal formal. Berlakunya kebijakan pendidikan tentu harus mendapatkan pengakuan dari wilayah jika telah melalui prosedur yang telah ditentukan, sehingga harus adanya pemenuhan atas pra-syarat yang dilalui terlebih dahulu. Sehingga, kebijakan tersebut dapat memenuhi syarat konstitusional yang sesuai dengan hirarki konstitusi yang berlaku di setiap kebijakan tersebut. Sehingga dapat dimunculkan suatu kebijakan pendidikan yang legitimat.

¹⁰¹ *Ibid.*, hlm. 41.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Memiliki konsep operasional. Kebijakan pendidikan suatu panduan yang bersifat umum, maka ia harus memiliki manfaat agar dapat diterapkan, agar memiliki tujuan pendidikan yang jelas, sehingga sesuai dengan cita-cita yang ingin dicapai. Konsep operasional ini memiliki beberapa poin, diantaranya:¹⁰²
 - a) Dibuat oleh yang berwenang. Perumusan kebijakan pendidikan juga dibuat oleh para ahli di bidang tersebut, agar tidak terjadinya kerusakan baik itu di dalam ataupun di luar lingkungan pendidikan. Adapun para pembuat kebijakan adalah Para administrator pendidikan, pengelola lembaga pendidikan dan para politisi yang berkaitan langsung dengan pendidikan, merekalah unsur minimal dalam pembuatan kebijakan pendidikan.
 - b) Dapat dievaluasi. Kebijakan pendidikan tidak akan luput dari kesalahan maupun kekeliruan, oleh karena itu jika kebijakan yang diterapkan dianggap baik, maka perlu untuk dipertahankan atau bahkan dikembangkan, sebaliknya jika kebijakan yang diterapkan memiliki kesalahan, maka harus bisa diperbaiki, sehingga kebijakan pendidikan memiliki karakter yang dapat melalui kemungkinan adanya evaluasi demi melalui perbaikan dengan mudah dan efektif.

¹⁰²Abdul Madjid, *Analisis Kebijakan Pendidikan*, hlm. 13-15.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Memiliki sistematika. Kebijakan pendidikan harus memiliki kejelasan dalam sistematikanya agar jelas dan dapat mengatur seluruh aspek. Sistematika ini dituntut agar lebih efektifitas dan efisiensi demi kebijakan tersebut tidak bersifat pragmatis, diskriminatif dan memiliki struktur yang rapuh akibat adanya serangkaian faktor yang hilang atau berbenturan dengan yang lainnya. Oleh karenanya perlu perhatian khusus agar tidak menimbulkan kecacatan hukum secara internal. Sedangkan secara eksternal kebijakan pendidikan harus bersepadu dengan kebijakan yang lainnya seperti kebijakan politik, kebijakan moneter, bahkan kebijakan yang terdapat di atas, di samping dan di bawah pendidikan.

d. Dasar dan Tujuan Kebijakan Pendidikan

Dasar kebijakan pendidikan ditinjau dari segi sosiologis adalah selain sebagai makhluk sosial, manusia adalah makhluk yang dapat dididik dan proses pendidikan tersebut harus sesuai dengan hakikat manusia yang bebas.¹⁰³ Adapun terbentuknya rancangan kebijakan diperlukan rumusan kebijakan dalam pendidikan, guna terarahnya pandangan-pandangan yang sesuai dengan tujuan kebijakan, yaitu: tujuan kebijakan dilihat dari tingkatan masyarakat, tujuan kebijakan dilihat dari tingkatan politisi, dan tujuan kebijakan dilihat dari tingkatan ekonomi.¹⁰⁴

¹⁰³H.A.R. Tilaar dan Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan*, hlm. 140.

¹⁰⁴Abdul Madjid, *Analisis Kebijakan Pendidikan*, hlm. 15.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Tujuan kebijakan dilihat dari tingkatan masyarakat

Secara umum pendidikan merupakan proses penyempurnaan demi mencapai harkat dan martabat manusia dengan upaya yang terus menerus. Sehingga pendidikan memiliki nilai-nilai yang dalam, oleh karenanya perlu untuk membentuk pendidikan yang sesuai dengan keinginan masyarakat dengan penuh kebhinekaan. Sekalipun pendidikan tidak bebas nilai dan budaya akan tetapi lebih diarahkan pada pembentukan warga negara, oleh karenanya semua komponen bangsa memiliki tanggung jawab.¹⁰⁵

2) Tujuan kebijakan dilihat dari tingkatan politisi

Tidak dapat dipungkiri bahwa sumbangan pendidikan terhadap perkembangan politik berbeda dengan tingkatan perkembangan sosial. Pada tingkat individual, kontribusi pendidikan dapat membantu perkembangan sikap dan keterampilan kewarganegaraan yang positif untuk melatih warganegara yang benar dan bertanggung jawab. Pada lain hal juga diharapkan agar mengerti dan sadar tentang kewajiban dan tanggung jawab peserta didik terhadap bangsa dan negara sehingga wawasan dan perilakunya semakin demokratis.¹⁰⁶

3) Tujuan kebijakan dilihat dari tingkatan ekonomi

Suatu keniscayaan bahwa pendidikan adalah suatu investasi jangka panjang, adapun alasannya sebagai berikut. *Pertama*, pendidikan adalah alat untuk perkembangan ekonomi. Misalnya pendidikan adalah fasilitas

¹⁰⁵ *Ibid.*

¹⁰⁶ *Ibid.*



yang dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan serta keterampilan demi kehidupan, sebagai bukti umum bahwa pendapatan seseorang tergantung akan tingkat pendidikannya karena lebih produktif. Kedua, investasi pendidikan memberikan nilai umpan balik (*rate of return*) yang lebih dibanding investasi yang lain. Nilai balik yang dikeluarkan dengan pendapatan yang akan diperoleh setelah memasuki dunia kerja. Pilihan ini pula harus mempertimbangkan tingkatan pendidikan. Oleh karena itu dapat dikemukakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka manfaat sosialnya semakin kecil.¹⁰⁷

B. Penelitian terdahulu yang relevan

Penelitian ini mengambil subyek tentang model pengajaran digital yang sudah banyak digunakan di negara-negara maju. Dalam hal ini adalah model pembelajaran *Blended Learning* yang dilakukan di Pusat Pendidikan Andalus Singapura. Terkait dengan model pembelajaran tersebut, ada beberapa penelitian yang sudah dahulu dilakukan oleh para peneliti dalam dan luar negeri, baik dalam bentuk jurnal, makalah, ataupun tesis dan disertasi.

Salah satu penelitian awal tentang *Blended Learning* dilakukan oleh Bayram Güzer, Hamit Caner dengan judul *The Past, Present and Future of Blended Learning: An in Depth Analysis of Literature* di jurnal *Procedia - Social and Behavioral Sciences* tahun 2014. Penelitian ini dilakukan untuk meninjau dan menganalisis beberapa studi yang dilakukan pada model *blended learning* dengan menghubungkannya pada masa lalu, masa kini dan masa depan. Graham

¹⁰⁷*Ibid.*, hlm. 16.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

menyatakan bahwa *blended learning* akan memiliki peran besar di masa depan. Kurangnya ketersediaan teknologi dapat diatasi dengan memadukan pembelajaran tatap muka tradisional dengan lingkungan belajar yang mendukung. Namun, dalam 10 tahun terakhir ini pengenalan inovasi teknologi baru mengisi kesenjangan antara pembelajaran tatap muka tradisional dan pembelajaran online. Maka, perkembangan terbaru dalam teknologi mendorong pendidik guru untuk menerapkan pembelajaran campuran di kelas mereka dan bagaimana hal tersebut dapat diterapkan.¹⁰⁸

Penelitian awal lain dilakukan oleh R.N. Shaidullin, L.N. Safiullin, I.R. Gafurov, N.Z. Safiullin dengan judul *Blended Learning: Leading Modern Educational Technologies* di jurnal *Procedia - Social and Behavioral Sciences* tahun 2014. Artikel tersebut menjelaskan pengalaman penggunaan aktif e-learning di negara-negara barat dan dibandingkan dengan bentuk-bentuk pembelajaran tradisional, berdasarkan nara sumber langsung dari guru dan siswa. Kekuatan dari e-learning meliputi fleksibilitas, personalisasi, interaktivitas dan kemampuan beradaptasi sebagai kemampuan proses pendidikan untuk siswa dengan kemampuan dan tuntutan yang berbeda, dan lainnya. Sedangkan kekuatan dari pembelajaran tradisional terletak pada sisi emosional dari komunikasi pribadi, spontanitas dalam pembentukan rantai asosiasi ide dan penemuan.¹⁰⁹

¹⁰⁸ Bayram Güzer, Hamit Caner, *The Past, Present and Future of Blended Learning: An in Depth Analysis of Literature*, *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, Volume 116, 2014, Pages 4596-4603, ISSN 1877-0428, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.992>. .

¹⁰⁹ R.N. Shaidullin, L.N. Safiullin, I.R. Gafurov, N.Z. Safiullin, *Blended Learning: Leading Modern Educational Technologies*, *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, Volume 131, 2014, Pages 105-110, ISSN 1877-0428, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.04.087>.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selanjutnya penelitian juga dilakukan oleh Megan Hastie, I-Chun Hung, Nian-Shing Chen, dan Kinsuk dalam jurnal internasionalnya yang berjudul *A Blended Synchronous Learning Model for Educational International Collaboration* di *Jurnal Innovations in Education and Teaching International*, Volume 47, 2010. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengusulkan model pembelajaran *A Blended Synchronous Learning* dan untuk menunjukkan bagaimana model ini dapat diadopsi untuk mendukung kolaborasi pendidikan antara internasional yang lebih baik. Jurnal ini menjelaskan bagaimana peneliti telah menerapkan teknologi dan pedagogi pembelajaran sinkron canggih untuk memaksimalkan interkoneksi dan interaksi sosial untuk terlibat dalam berbagai kolaborasi pendidikan dalam tujuh tahun terakhir.¹¹⁰

Penelitian ini memiliki subyek penelitian yang sama tentang model *Blended Learning*, namun berbeda dalam permasalahan yang akan diteliti dan metode penelitian yang digunakan.

Penelitian selanjutnya adalah yang dilakukan oleh Lakhal, S., Makmurera, J., Bédard, ME. *et al.* dalam jurnal internasionalnya yang berjudul *Features fostering academic and social integration in blended synchronous courses in graduate programs* di *International Journal Education Technology Higher Education*, 17, article number 5, 2020. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji fitur-fitur yang mendorong integrasi akademik dan sosial dari siswa yang terdaftar dalam program blended synchronous (BSC). Banyak studi dan model yang menganggap integrasi akademik dan sosial sebagai penentu

¹¹⁰Megan Hastie, I-Chun Hung, Nian-Shing Chen & Kinshuk, *A blended synchronous learning model for educational international collaboration*, *Innovations in Education and Teaching International*, 47:1, 9-24, 2010, DOI: 10.1080/14703290903525812



penting dari ketekunan dan keberhasilan siswa dalam program dan pengajaran di perguruan tinggi. Sesuai dengan penelitian terkini tentang pembelajaran campuran yang dibangun di atas model dan teori yang dikembangkan untuk kursus online dan kursus tatap muka, peneliti menggunakan model Tinto (Tinto, *Review of Educational Research* 45:89–125, 1975; Tinto, *Leaving perguruan tinggi: Memikirkan kembali penyebab dan penyembuhan dari pengurangan siswa*, 1993) dan orang-orang dari Rovai (*Internet & Pendidikan Tinggi* 6:1–16, 2003) dan Park (Presiding Konferensi Tahunan Pengembangan Sumber Daya Manusia 2007, 2007). Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif diadopsi yang menggunakan teknik sampling. Hasilnya menunjukkan bahwa banyak fitur muncul untuk mempromosikan integrasi akademik dan sosial, termasuk strategi pedagogis yang digunakan. Apalagi integrasi ini tergantung pada sikap pengajar dan siswa tatap muka terhadap siswa online. Studi ini menyoroti beberapa tantangan yang terkait dengan pembelajaran campuran. Lebih lanjut, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa para pengajar perlu bekerja lebih banyak pada inklusi siswa online, dan pelatihan harus diberikan untuk membantu mereka dalam hal ini.¹¹¹

Penelitian ini memiliki kemiripan dengan yang akan dilakukan, yaitu untuk melihat model pembelajaran *blended learning* diterapkan dalam sebuah kelas. Namun metode penelitiannya berbeda dan tentu saja obyek penelitian yang akan dilakukan juga berbeda.

¹¹¹Lakhal, S., Mukamurera, J., Bédard, ME. *et al. Features Fostering Academic and Social Integration in Blended Synchronous Courses in Graduate Programs, Int J Educ Technol High Educ* 17, 5, 2020, <https://doi.org/10.1186/s41239-020-0180-z>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Nana Nana dan Endang Surahman dalam Prociding jurnal yang berjudul *Pengembangan Inovasi Pembelajaran Digital Menggunakan Model Blended POE2WE di Era Revolusi Industri 4.0* di Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika dan Aplikasinya), 2019. Penelitian ini bertujuan melihat pengembangan inovasi pembelajaran digital dengan model *Blended POE2WE*. Metode penelitian yang digunakan adalah literasi (studi pustaka). Pengolaan Data Elektronik digunakan untuk memanipulasi data menjadi suatu informasi yang lebih berguna. Data merupakan objek mentah, yang belum diolah dan akan diolah. Sedangkan, informasi adalah data yang telah diolah dan sifatnya menjadi data lain yang bermanfaat. Hasilnya adalah pembelajaran digital adalah produk revolusi industry 4.0. Pembelajaran digital merupakan *'a large collection of computers in networks that are tied together so that many users can share their vast resources'*. Selain itu, model pembelajaran *Prediction, Observation, Explanation, Elaboration, Write* dan *Evaluation* (POE₂WE) dikembangkan dari model pembelajaran POEW dan model pembelajaran Fisika dengan Pendekatan Konstruktivistik. Oleh karena itu, *Blended Learning* digunakan untuk mensintesis pembelajaran tatap muka dan pembelajaran berbasis online menjadi satu campuran yang terintegrasi sehingga dapat menciptakan dampak yang tinggi, efisien, dan menarik. Secara praktis, *blended learning* berarti bahwa pembelajaran (pembelajaran tatap muka dalam kelas) juga dilengkapi dengan format elektronik lainnya (*e-learning*) untuk membuat suatu program pembelajaran yang optimal. Hal ini disebabkan karena pemanfaatan *E-Learning*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



sebagai diunggulkan dibanding dengan Pembelajaran Konvensional secara tatap muka.¹¹²

Penelitian ini memiliki subyek penelitian yang sama tentang model *Blended Learning*, namun berbeda dalam permasalahan yang akan diteliti dan metode penelitian yang digunakan.

Penelitian selanjutnya adalah dilakukan oleh MattBower, Barney Dalgarno, Gregor E.Kennedy, Mark J.W.Leed, dan Jacqueline Kenn dalam jurnalnya yang berjudul *Design and Implementation Factors in Blended Synchronous Learning Environments: Outcomes From a Cross-Case Analysis* tahun 2015. Artikel ini menyajikan analisis lintas kasus lingkungan blended synchronous learning, di mana siswa jarak jauh berpartisipasi dalam kelas tatap muka melalui penggunaan teknologi media, seperti konferensi video, konferensi web, dan dunia virtual. Studi ini meneliti bagaimana faktor desain dan implementasi mempengaruhi aktivitas belajar siswa dan hasil belajar yang diraih, menggambar pada sintesis pengamatan siswa, guru, dan peneliti yang dikumpulkan sebelum, selama, dan setelah pelajaran *blended synchronous learning*. Hasil analisisnya didapat bahwa penting merancang pembelajaran aktif, kebutuhan untuk memilih dan memanfaatkan teknologi secara tepat untuk memenuhi persyaratan komunikatif, berbagai tingkat *co-presence* tergantung pada faktor teknologi dan manusia, dan beban kognitif yang meningkat. Implikasi

¹¹²Nana Nana dan Endang Surahman, *Pengembangan Inovasi Pembelajaran Digital Menggunakan Model Blended POE2WE di Era Revolusi Industri 4.0*, Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika dan Aplikasinya), 2019, <https://doi.org/10.20961/prosidingsnfa.v4i0.35915>



pedagogis, teknologi, dan logistik disajikan dalam bentuk *Blended Synchronous Learning Design Framework* yang didasarkan pada hasil penelitian.¹¹³

Penelitian ini hanya memiliki kesamaan pada subyek penelitian, yaitu tentang model pembelajaran *Blended Learning*. Adapun metode penelitian dan obyek penelitiannya tidak sama.

Penelitian lainnya adalah yang dilakukan oleh Walid Abdullah dalam jurnalnya yang berjudul *Model Blended Learning dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran* tahun 2018. Tulisan ini membahas tentang masalah pembelajaran pada era digital, dimana para praktisi pendidikan sudah banyak mengembangkan dan merancang pembelajaran dengan berbasis digital, misalnya pembelajaran *online*. Akan tetapi, pembelajaran *online* masih membutuhkan adanya pembelajaran lain yaitu pembelajaran tatap muka. Maka dari itu para ahli pendidikan menggabungkan kedua model pembelajaran tersebut dan menjadikannya sebuah teori pembelajaran baru yang disebut *Blended Learning*. *Blended learning* merupakan campuran atau penggabungan pembelajaran tatap muka (*face to face*), pembelajaran *online* dan pembelajaran *offline*, dalam pembelajaran *offline* siswa masih bisa mengoperasikan rangkaian pembelajaran tersebut walaupun tidak terhubung dengan internet, yaitu melalui program aplikasi. Berdasarkan beberapa penelitian disebutkan bahwa *blended learning* mempunyai dampak yang lebih efektif dari pada pembelajaran *online* ataupun pembelajaran tatap muka dari segi hasil belajar siswa. Penggunaan *Blended*

¹¹³Matt Bower, Barney Dalgarno, Gregor E. Kennedy, Mark J.W. Leed, dan Jacqueline Kenn, *Design and Implementation Factors in Blended Synchronous Learning Environments: Outcomes From a Cross-Case Analysis*, Journal Computer and Education, Volume 86, pages 1-17, August 2015, <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2015.03.006>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
Sateh Islamic University of Sultan Saifudin Kasim Riau



learning bisa diterapkan dengan menggunakan kombinasi-kombinasi berikut 50/50, berarti 50% pembelajaran online dan offline 50% pembelajaran tatap muka, 75/25 yaitu 75% pembelajaran online dan offline 25% pembelajaran tatap muka, atau 25/75 jadi 25% pembelajaran online dan offline 75% pembelajaran tatap muka dari alokasi waktu pembelajaran. Ada beberapa hal yang perlu dijadikan pertimbangan dalam mendisain *blended learning*, hal itu adalah bagaimana cara agar pembelajaran tersebut menarik dan sesuai dengan karakteristik gaya belajar siswa.¹¹⁴

Seperti pada penelitian lainnya, Penelitian ini hanya memiliki kesamaan pada subyek penelitian, yaitu tentang model pembelajaran *Blended Learning*. Adapun metode penelitian dan obyek penelitiannya tidak sama.

Penelitian lainnya dari Lalima dan Kiran Lata Dangwal dalam jurnalnya yang berjudul *Blended Learning: An Innovative Approach*, tahun 2017. Tulisannya mengkaji tentang *Blended learning* yang merupakan konsep yang inovatif yang mencakup penggabungan dari pengajaran tradisional di kelas dan pembelajaran yang didukung ICT, termasuk di dalamnya pembelajaran *offline* dan pembelajaran *online*. Pembelajaran model ini memiliki ruang lingkup untuk pembelajaran kolaboratif; pembelajaran konstruktif dan komputer pembelajaran berbantuan (CAI). *Blended learning* ini membutuhkan ketelitian usaha, sikap yang benar, anggaran yang bagus dan sangat memotivasi guru dan siswa untuk keberhasilan penerapannya. Karena menggabungkan beragam mode, maka

¹¹⁴Walid Abdullah, *Model Blended Learning dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran*, FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam Volume 7, Nomor 1, Juli 2018; p-ISSN 2442-2441; e-ISSN 2477-5622, <https://media.neliti.com/media/publications/264613-model-blended-learning-dalam-meningkatka-14db9943.pdf>

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

mengaturnya menjadi kompleks dan sulit. Tulisan ini membahas tentang konsep *blended learning* implementasinya dalam pembelajaran. Juga dibahas tentang *blended learning* dalam sistem pendidikan India, dan terakhir menjelaskan tentang pentingnya *blended learning* diadopsi dalam pembelajaran masa kini.¹¹⁵

Masih sama dengan penelitian lainnya, yaitu penelitian ini hanya memiliki kesamaan pada subyek penelitian, yaitu tentang model pembelajaran *Blended Learning*. Adapun metode penelitian dan obyek penelitiannya tidak sama.

Penelitian lainnya adalah yang ditulis Widya Sari, Andi Muhammad Rifki, dan Mila Karmila dalam jurnalnya yang berjudul *Analisis Kebijakan Pendidikan Terkait Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Darurat Covid 19*, tahun 2020. Penelitian ini membahas tentang belajar yang merupakan kegiatan inti dalam sebuah proses pendidikan. Pembelajaran bisa dilakukan di kelas atau di luar kelas jika ada kendala untuk bertemu di kelas karena situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem pembelajaran jarak jauh yang diterapkan, dampak sistem pembelajaran jarak jauh terhadap prestasi belajar siswa, kendala dalam penerapan sistem pembelajaran jarak jauh. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran jarak jauh masih memiliki banyak kendala seperti peralatan yang tidak memadai dan koneksi internet yang

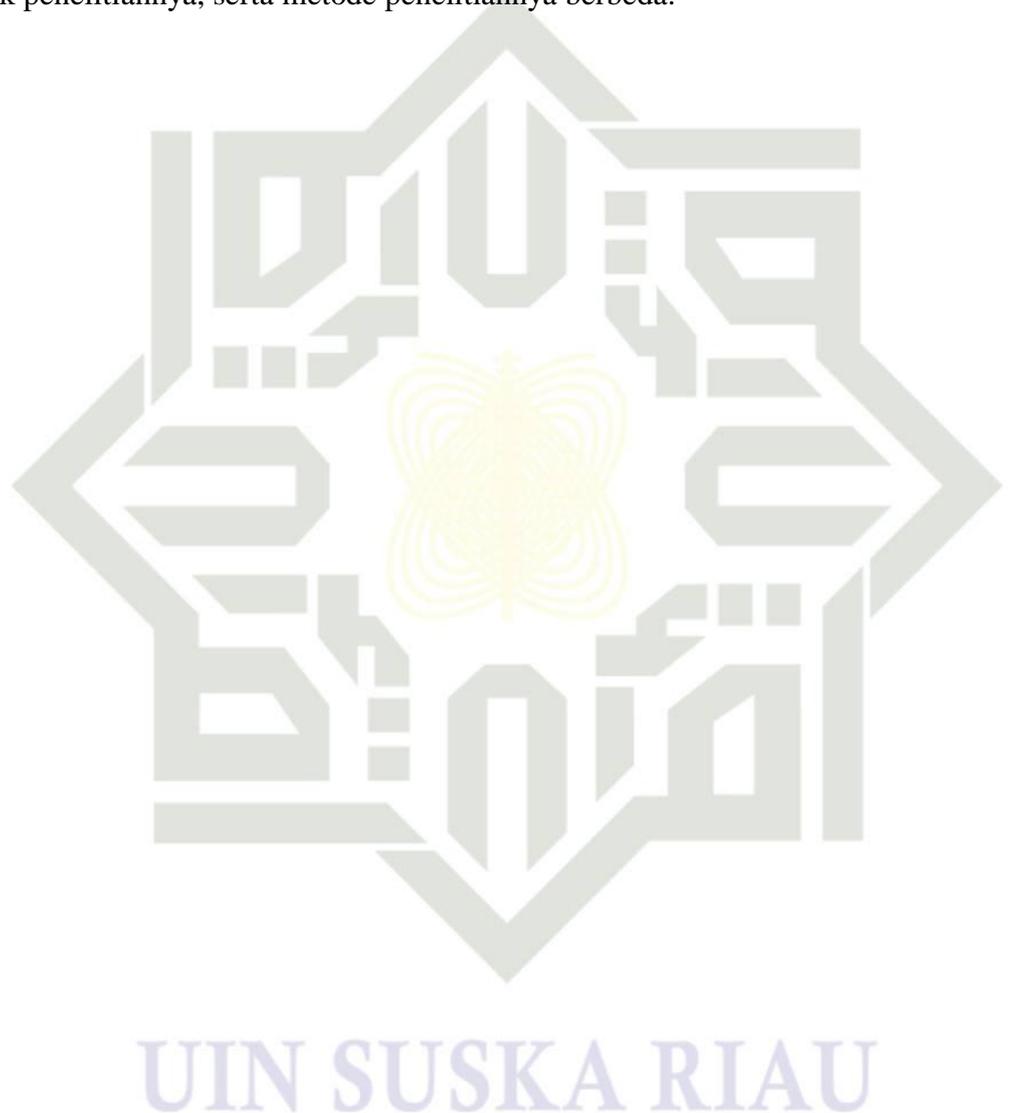
¹¹⁵Lalima dan Kiran Lata Dangwal, *Blended Learning: An Innovative Approach*, Universal Journal of Educational Research 5(1): 129-136, 2017 <http://www.hrpub.org>, DOI: 10.3189/ujer.2017.050116

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



baik, selain itu peningkatan keberhasilan pembelajaran masih kecil dan tidak efektif.¹¹⁶

Penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal analisis kebijakan pemerintah tentang pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dalam masa pandemi. Namun su-nyek dan oyek penelitiannya, serta metode penelitiannya berbeda.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹¹⁶Widya Sari, Andi Muhammad Rifki, dan Mila Karmila, Analisis Kebijakan Pendidikan Terkait Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Darurat Covid 19,, *JURNAL MAJALAH PESONA* [Online], 3.2 (2020): n. pag. Web. 16 Oct. 2021.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah elemen terpenting dalam sebuah penelitian. Di dalamnya ada proses usaha pencarian kebenaran terhadap fenomena, fakta, atau gejala dengan cara ilmiah untuk memecahkan masalah atau mengembangkan ilmu pengetahuan. Diantara proses yang terjadi, ada beberapa jenis penelitian yang biasa digunakan, yaitu jenis penelitian kuantitatif, jenis penelitian kualitatif, dan jenis penelitian kebijakan.¹¹⁷

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kebijakan. Penelitian kebijakan bermanfaat untuk merumuskan, mengevaluasi, memperbaiki dan meningkatkan kualitas kebijakan baik yang sedang berjalan maupun yang sudah berjalan melalui pendekatan kualitatif maupun pendekatan kuantitatif. Dalam hal ini, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Pendekatan kualitatif ini dapat dipandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹¹⁸ Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara *holistic* dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa

¹¹⁷Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. 3.
¹¹⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 3.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dalam studi pendidikan, penelitian kualitatif dapat dilakukan untuk memahami berbagai fenomena perilaku pendidik, peserta didik dalam proses pembelajaran.¹¹⁹ Dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi terkait dengan metode pengajaran *Blended Learning* yang digunakan di Pusat Pendidikan Andalus Singapura di masa pandemi. Maka dalam pendekatan ini peneliti mengkaji setiap peristiwa aktivitas kerja, konsep-konsep kerja maupun hal lainnya yang berhubungan dengan model pengajaran yang akan diteliti dan dideskripsikan secara detail.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil studi kasus dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu dibutuhkan lokasi untuk memahami dan mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam konteks lingkungannya, sebagaimana yang ditunjukkannya.¹²⁰

Dalam hal ini peneliti mengamati, mencatat, bertanya, dan menggali sumber yang erat kaitannya dengan peristiwa yang terjadi di tempat. Hasil-hasil yang diperoleh pada saat itu kemudian segera disusun untuk melengkapi data-data penelitian.

Adapun lokasi atau tempat dan waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

¹¹⁹Tohirin, *Metode Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 3.

¹²⁰Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Penerbit Sinar Baru, 1989, h. 197.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pusat Pendidikan Islam Andalus Singapura Cabang Yishun 1 yang beralamt di Blk 102 Yishun Ave 5 #02-107 Singapura 760102, Phone 62577986.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama beberapa waktu, yakni antara bulan November 2021 sampai dengan bulan Februari 2022.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif ada tiga, yaitu informan utama, merupakan individu maupun kelompok yang dijadikan sebagai sumber data atau informasi primer dalam memberikan gambaran teknis terkait masalah penelitian; Informan kunci, memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Informan kunci bukan hanya mengetahui tentang kondisi/fenomena pada masyarakat secara garis besar, juga memahami informasi tentang informan utama. Dalam pemilihan informan kunci tergantung dari unit analisis yang akan diteliti; Informan tambahan, merupakan individu maupun kelompok yang dijadikan sebagai sumber data atau informasi sekunder dalam memberikan gambaran pendukung dari data utama terkait masalah penelitian. Informan pendukung merupakan orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan

dalam penelitian kualitatif. Informan tambahan terkadang memberikan informasi yang tidak diberikan oleh informan utama atau informan kunci.¹²¹

Dalam penelitian ini, informan utama berasal dari para guru yang mengajar di Pusat Pendidikan Andalusia Singapura. Mereka adalah para pelaksana metode pembelajaran blended learning yang menjadi bahan analisis penelitian. Informan kunci berasal dari kepala sekolah Pusat Pendidikan Andalusia Singapura sebagai pemegang kebijakan di lembaga tersebut. Sedangkan informan tambahan diambil dari para murid yang menjadi obyek penelitian.

D. Jenis Data

Jenis data utama dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata atau tindakan dari orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Sedangkan data kedua berupa catatan tertulis atau sumber-sumber tertulis, yang berupa buku, majalah ilmiah, arsip, dan dokumen. Dalam penelitian ini, data utama dalam penelitian ini adalah hasil dari wawancara dan survey di lapangan secara langsung di Pusat Pendidikan Islam Andalus Singapura Cabang Yishun 1. Sedangkan data tambahan berasal dari arsip dan dokumen yang diambil dari sekolah dan *Ministry of Education* (MoE) Singapura.

E. Sumber Data

Sumber data adalah subjek di mana data dapat diperoleh.¹²² Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber Utama, terdiri dari sumber kepustakaan dan sumber lapangan.

¹²¹<https://www.edukasinfo.com/2020/09/macam-macam-klasifikasi-informan-dalam.html>, diakses pada tanggal 6 September 2021, pukul 22:20.

¹²²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 144.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Sumber kepustakaan; Sumber kepustakaan merupakan upaya yang dilakukan untuk mendapatkan landasan teori yang diperlukan berdasarkan buku-buku atau literatur yang terkait dengan penelitian tesis ini. Dengan memanfaatkan perpustakaan, yang berarti dengan melakukan penelusuran kepustakaan dan menelaahnya.¹²³ Sesuai dengan fokus penelitian, yaitu proses pembelajaran dengan menggunakan metode *blended learning* dan kebijakan pendidikan pemerintah Singapura di era pandemi, maka yang dijadikan sumber data kepustakaan penulisan ini adalah buku-buku yang terkait metode *blended learning* dan kebijakan pendidikan pemerintah Singapura di era pandemic.
- b. Sumber lapangan; Sumber lapangan ini adalah segala sesuatu yang peneliti peroleh dari hasil terlibat secara langsung di objek penelitian. dengan menggunakan metode Observasi dan Wawancara
2. Sumber tambahan. Data tambahan adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama.¹²⁴ Data ini berupa dokumen-dokumen sekolah seperti keadaan geografis lembaga pendidikan, profile sekolah, struktur kepengurusan lembaga, visi dan misi Pusat Pendidikan Islam Andalus Singapura, dan lain sebagainya.

¹²³Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 70.

¹²⁴Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.¹²⁵ Untuk mengumpulkan data dibutuhkan instrumen atau alat pengumpulan data. Data penelitian ini diperoleh dari sumber data dengan menggunakan instrumen/metode pengumpulan sebagai berikut:

1. Observasi

Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat dan mencatat fenomena yang muncul. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.¹²⁶ Pada dasarnya tehnik observasi digunakan untuk melihat atau mengamati perubahan fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan penilaian atas perubahan tersebut.

Tehnik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya. Instrumen yang dipakai dapat berupa lembar pengamatan, peduan pengamatan dan lainnya.¹²⁷ Data yang diperoleh dari observasi adalah tentang situasi umum objek penelitian atau untuk mencari data yang berhubungan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengamati

¹²⁵ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 174.

¹²⁶ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hlm. 63.

¹²⁷ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Tesis dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali pers, 2002), hlm. 51.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

aktivitas pembelajaran peserta didik, proses pembelajaran pendidikan agama Islam, serta fasilitas atau sarana dan data yang dapat menunjang kelengkapan penelitian ini.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian.¹²⁸

Dalam hal ini ada dua macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur.

a. Wawancara terstruktur (*Structured interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.¹²⁹

b. Wawancara tak terstruktur (*unstructured interview*)

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah

¹²⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 160

¹²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Jakarta: Alfabeta, 2005), hlm. 322.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹³⁰

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.¹³¹ Sehingga dengan metode dokumentasi, akan diperoleh data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, foto, surat kabar dan sebagainya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/struktur klasifikasi. Data bisa saja dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan biasanya diproses terlebih dahulu sebelum siap digunakan (melalui pencatat, pengetikan, penyuntingan, atau alih tulis). Tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis.

Menurut Miles dan Huberman, kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan

¹³⁰ *Ibid.*, hlm. 197.

¹³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 231

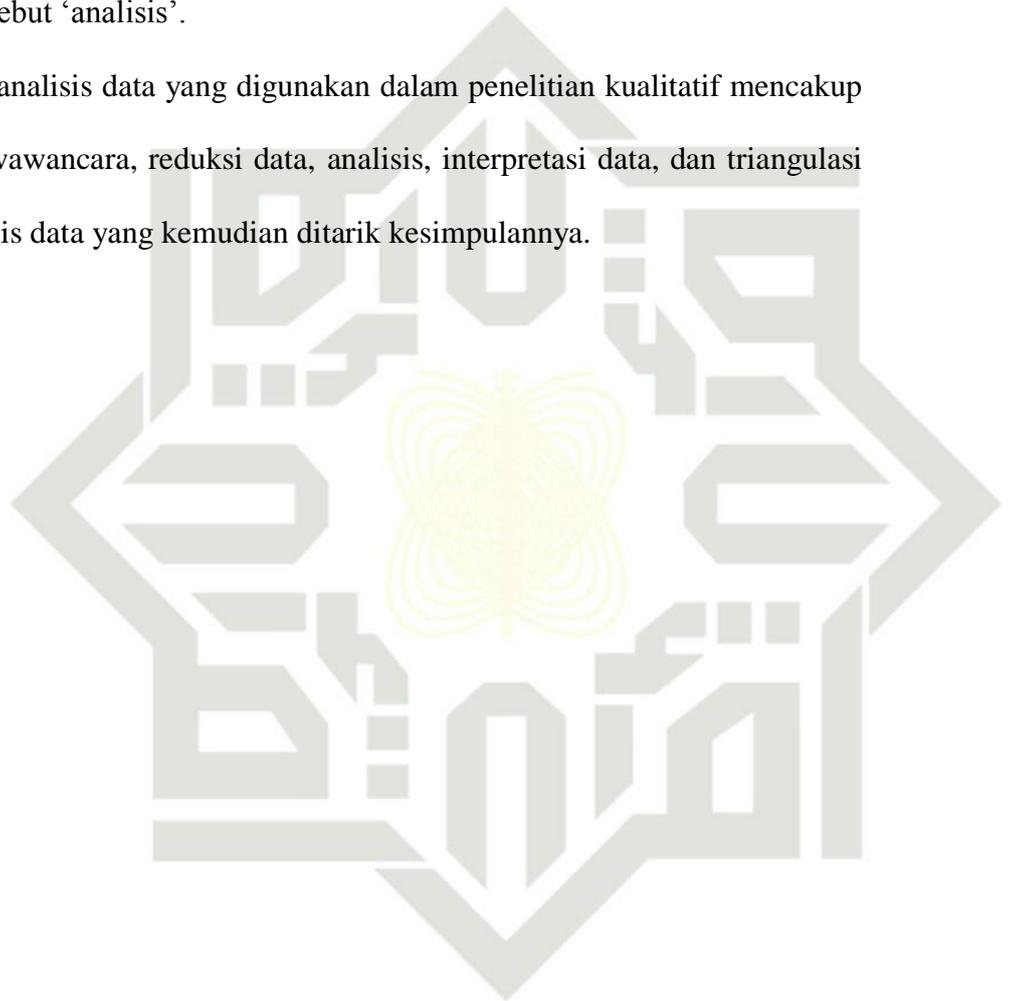


penarikan kesimpulan/verifikasi. Terjadi secara bersamaan berarti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang saling menjalin merupakan proses siklus dan interaksi pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar yang membangun wawasan umum yang disebut ‘analisis’.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup transkrip hasil wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data, dan triangulasi data hasil analisis data yang kemudian ditarik kesimpulannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari seluruh rangkaian proses penelitian dalam disertasi ini, maka diperoleh kesimpulan bahwa kebijakan pemerintah Singapura yang terkait dengan pendidikan di era pandemi mempertimbangkan pada keseimbangan antara meneruskan pembelajaran yang holistik di lembaga pendidikan dengan menjamin keselamatan serta kesehatan peserta didik, pendidik, maupun staf, mulai dari tingkatan *preschool*, *primary school*, *secondary school*, *junior college*, hingga perguruan tinggi. Berbasis *home based learning*, Kementerian Pendidikan Singapura membebaskan lembaga-lembaga pendidikan untuk melakukan proses pendidikannya melalui berbagai macam modifikasi model pembelajaran. Salah satunya adalah model pengajaran *blended learning*.

Dalam hal ini, Kementerian Pendidikan Singapura memiliki dua prinsip dasar, yaitu memprioritaskan kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat; serta tumbuh kembang peserta didik dan kondisi psikososial menjadi pertimbangan dalam pemenuhan layanan pendidikan selama masa pandemi. Banyak kelebihan yang dimiliki dari proses pembelajaran di rumah, namun kebijakan-kebijakan tersebut ternyata juga tidak berjalan dengan mulus. Pemberlakuan *home based learning* tidak sepenuhnya berjalan pada para siswa yang memiliki latar belakang dari keluarga tak mampu atau kelompok rentan dengan berbagai masalahnya.



Pusat Pendidikan Andalus Singapura adalah salah satu lembaga pendidikan yang menggunakan metode pengajaran *blended learning* dalam menjalankan proses pendidikan dalam fase circuit breaker, yang diadakan secara offline dan online sesuai kebijakan yang berlaku. Komposisi pengajarannya adalah 50% untuk kegiatan tatap muka (face to face) dan 50% untuk kegiatan pembelajaran online.

Dari hasil penelitian melalui *Forum Discussion Group* (FGD) para *asatizah* di Pusat Pendidikan Andalusia Singapura dapat diambil kesimpulan bahwa proses pengajaran menggunakan *Blended Learning* memiliki kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaannya. Kelebihan utamanya adalah proses belajar mengajar tidak lagi dibatasi oleh ruangan karena bisa dilakukan dimana saja, asal memiliki internet. Sedangkan kelemahan dari model *Blended Learning* ini adalah terciptanya jarak antara guru dan para pelajarnya, sehingga mempengaruhi akhlak dan adab para pelajar dalam interaksi mereka. Fungsi guru disini hanya sebagai fasilitator yang membuat proses belajar cenderung hanya pada sisi kognitifnya saja, kurang menyentuh afektif dan psikomotorik.

Selanjutnya, penelitian ini menawarkan konsep pengajaran agama Islam dengan menggunakan model *blended learning*, yaitu mengkombinasikan antara pembelajaran di sekolah dan pembelajaran jarak jauh melalui aplikasi *zoom*, *google classroom*, atau webinar. Konsep ini disusun berdasarkan kelemahan-kelemahan yang terjadi selama proses pembelajaran jarak jauh terjadi ketika ada di tahap kedua, khususnya terkait akhlak dan adab para pelajarnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berikut rangkuman dari hasil analisis empat masalah yang menjadi fokus pada disertasi ini, yaitu:

1. Kebijakan pemerintah Singapura yang terkait dengan pendidikan di era pandemi ini dibagi dalam tiga fase, yaitu tahap awal pandemi, masa *partial lockdown* yang di Singapura dikenal sebagai *circuit breaker* (CB), dan pasca CB.
 - a. Di fase pertama, pendidikan di Singapura tetap berlangsung seperti biasa. Kementerian Pendidikan tidak meliburkan aktivitas pembelajaran di sekolah-sekolah Singapura, hanya ada beberapa kebijakan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan terkait dengan teknik pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Alasannya didasari hasil penelitian yang menyebutkan bahwa anak-anak maupun remaja bukan kelompok yang rentan terhadap virus. Oleh karena itu, sekolah adalah tempat yang paling aman bagi para pelajar. Kementerian Pendidikan memilih melakukan berbagai langkah pencegahan dan pembatasan daripada menutup sekolah. Mereka, dibantu dengan Kementerian Kesehatan kemudian mulai melakukan penyuluhan-penyuluhan terkait standar dasar yang dikeluarkan WHO dalam menghadapi pandemi, seperti pentingnya menjaga kebersihan diri di sekolah, mencuci tangan menggunakan sabun, menghindari menyentuh wajah, dan lainnya. Hal lainnya yang dilakukan adalah selalu dilakukan pengecekan suhu tubuh siswa di sekolah, terutama pada pendidikan dasar hingga



menengah. Semua hal itu dilakukan sebagai bagian dari mitigasi resiko dan memastikan agar kegiatan pembelajaran tetap dapat berlangsung seperti biasa. Kementerian Pendidikan juga mengambil langkah-langkah pencegahan tambahan terutama untuk pendidikan dasar hingga menengah (*primary and secondary schools, Special Education (SPED) schools, Junior Colleges and Millennia Institute*), yaitu penanguhan kegiatan ekstrakurikuler, pengaturan tempat duduk seperti saat ujian, peningkatan pembersihan lingkungan sekolah, serta menyarankan siswa, guru, dan staf untuk tidak bepergian ke luar negeri.

- b. Di Fase Kedua, diberlakukan *Home Based Learning (HBL)* atau pembelajaran dari rumah. Kementerian Pendidikan Singapura membebaskan sekolah untuk merencanakan dan menerapkan rencana HBL yang paling sesuai dengan kebutuhan siswa dan mata pelajaran yang dipelajari. Fase ini adalah masa-masa yang sangat sulit bagi keluarga tak mampu atau keluarga rentan. Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan tetap berkomitmen untuk membantu siswa dari kelompok yang rentan dengan meminjamkan perangkat digital dan bantuan akses internet agar tetap bisa mengikuti HBL. Selain itu, seperti pada masa percobaan HBL, sekolah tetap buka untuk kelompok kecil siswa, terutama memfasilitasi siswa yang orang tuanya merupakan tenaga kesehatan dan tidak memiliki alternative pengasuhan. Para siswa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini mengikuti HBL dari sekolah dengan dibantu oleh sejumlah kecil guru.

- c. Di Fase ketiga, Kementerian Pendidikan memutuskan untuk membuka kembali sekolah-sekolah, meskipun tetap mempertimbangkan kondisi di dalam negeri maupun global. Pembukaan kembali sekolah-sekolah ini didasari pendapat bahwa HBL tidak dapat menggantikan pembelajaran tatap muka. HBL juga tidak ideal untuk penerapan *holistic education* yang memfokuskan tidak saja pada perkembangan kognitif tapi juga sosio-emosional pelajar. Pelajaran olahraga yang melibatkan siswa dalam kelompok kecil atau kontak minimal seperti badminton, tenis meja, sepak takraw, dan sebagainya diperbolehkan kembali. Kegiatan ekstrakurikuler juga akan diperbolehkan kembali dengan pembatasan tertentu. Sekolah akan tetap melakukan berbagai upaya manajemen keselamatan yang meliputi *screening*, menjaga kebersihan, mengurangi pembauran siswa antar kelas, dan *safe distancing*.

2. Terkait dengan kebijakan pendidikan di masa pandemi, pemerintah Singapura memiliki dua prinsip dasar. *Pertama*, prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran adalah kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat. *Kedua*, tumbuh kembang peserta didik dan kondisi psikososial menjadi pertimbangan dalam pemenuhan layanan pendidikan selama masa

pandemi. Dari kebijakan-kebijakan tersebut ada beberapa kelebihan yang dapat menguatkan proses pendidikan di Singapura selama masa pandemi ini, yaitu:

- a. Melakukan mitigasi risiko untuk memastikan pembelajaran tetap dapat berjalan seperti biasa.
- b. Adanya kepedulian dari pemerintah Singapura terhadap pendidikan agar tetap berjalan untuk semua golongan.
- c. Proses pembelajaran tetap dapat berlangsung dengan baik di tengah pandemic dengan metode pembelajaran yang mengkombinasikan pembelajaran *offline* dan *online*.

Tetapi kebijakan-kebijakan tersebut ternyata juga tidak berjalan dengan mulus. Pemberlakuan *Home Based Learning* tidak sepenuhnya berjalan pada para siswa yang memiliki latar belakang dari keluarga tak mampu atau kelompok rentan. Beberapa kendala tersebut antara lain:

- a. Kondisi sosial ekonomi yang lemah mempengaruhi para siswa dari kelompok rentan untuk mengikuti *Home Based Learning* dengan baik.
- b. Suasana yang tidak kondusif di rumah untuk mengikuti *Home Based Learning*.
- c. Selama *Home Based Learning* masalah tidak hanya dihadapi oleh siswa, tapi juga guru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



3. Pusat Pendidikan Andalus Singapura merupakan salah satu Pusat Pendidikan Islam unggulan di Singapura. Visi dari lembaga ini adalah menghasilkan sumber daya manusia yang unggul berprestasi, berwawasan kebangsaan, dan berakhlakul karimah. Program pembinaan di bidang keagamaan menjadi prioritas Pusat Pendidikan Andalus Singapura. Dalam membina akhlak peserta didik bukan hanya menjadi tugas guru pendidikan agama Islam, tetapi juga menjadi tanggung jawab semua guru. Bahwa semua guru adalah guru agama. Sebelum pandemi, sistem pembelajaran di Pusat Pendidikan Andalus memiliki jam operasional sekolah yang berlangsung tetap setiap tahunnya, yaitu Senin sampai Kamis pukul 9 pagi sampai 5 sore serta Sabtu dan Ahad pukul 8 pagi sampai 5 sore. Setelah pandemi, proses pembelajaran di Pusat Pendidikan Andalus mengikuti kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah Singapura. Pasca *Circuit Breaker*, proses pembelajaran di Pusat Pendidikan Islam Andalus diadakan secara *offline* dan *online* sesuai kebijakan yang berlaku, dikenal sebagai model pembelajaran *Blended Learning*. Komposisi pengajarannya adalah 50/50%, yaitu 50% untuk kegiatan tatap muka (*face to face*) dan 50% untuk kegiatan pembelajaran *online*. Teknik pembelajaran yang digunakan adalah teknik pengelompokan grup dalam kelas, dimana setiap grup akan mendapat jadwal kelas *offline* dan *online* setiap minggunya secara bergantian. Kelompok-kelompok itu kemudian akan melakukan proses pembelajaran dalam waktu yang bersamaan. Yang mendapat jadwal di sekolah akan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengikuti kelas offline di kelas, dengan langsung berhadapan dengan guru. Di saat yang bersamaan mereka yang mendapat jadwal online di rumah juga ikut bergabung dalam kelas tersebut dengan menggunakan *zoom*, bersama-sama mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru pengajar. Materi pembelajaran yang digunakan sesuai dengan silabus yang telah disusun dan sesuai dengan kurikulum yang ada. Hanya saja ada penambahan sumber materi, tidak lagi berasal dari buku-buku diktat sekolah, tapi juga dari internet berupa web, youtube, e-book, dan sebagainya.

4. Penelitian ini mencoba untuk menyusun konsep pengajaran agama Islam dengan menggunakan *Blended Learning*. Model ini dipilih karena kebijakan pemerintah Singapura yang kini memasuki fase ketiga, yaitu mengkombinasikan antara pembelajaran di sekolah dan pembelajaran jarak jauh melalui aplikasi *zoom*, *google classroom*, atau webinar. Konsep ini disusun berdasarkan kelemahan-kelemahan yang terjadi selama proses pembelajaran jarak jauh terjadi ketika ada di tahap kedua (*Home Based Learning*), khususnya terkait akhlak dan adab para pelajarnya.

a. Landasan Pengajaran Agama Islam Berbasis *Blended Learning*

1) Landasan Filosofi:

Landasan konsep ini bersumber dari al-Qur'an,

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا
عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar (QS. An-Nisa': 9).

Landasan ini juga bersumber dari hadits Rasulullah ﷺ

Dari Anas ra. dituturkan bahwa Nabi saw. pernah melewati satu kaum yang sedang melakukan penyerbukan kurma. Beliau lalu bersabda, "Andai kalian tidak melakukan penyerbukan niscaya kurma itu menjadi baik." Anas berkata: Pohon kurma itu ternyata menghasilkan kurma yang jelek. Lalu Nabi saw. suatu saat melewati lagi mereka dan bertanya, "Apa yang terjadi pada kurma kalian?" Mereka berkata, "Anda pernah berkata demikian dan demikian." Beliau pun bersabda, "Kalian lebih tahu tentang urusan dunia kalian." (HR Muslim).

2) Landasan Kebijakan

Konsep pendidikan agama Islam berbasis *Blended Learning* ini mengambil landasan berdasarkan kebijakan Pemerintah Singapura *Home Based Learning*, yaitu pembelajaran di sekolah dengan mengkombinasikannya dengan pembelajaran jarak jauh.

b. Tujuan Pengajaran Agama Islam Berbasis *Blended Learning*

- 1) untuk memberi pengetahuan dan pemahaman ilmu-ilmu agama kepada para pelajar dengan memanfaatkan teknologi digital
- 2) untuk mendidik, membimbing, dan mengarahkan pelajar menjadi pribadi Islami yang berakhlak dalam kerangka diri pelajar sebagai individu, anggota keluarga, bagian masyarakat, warga negara, dan warga dunia.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Program Pengajaran Agama Islam Berbasis *Blended Learning*

Program pengajaran yang akan digunakan adalah rancangan kurikulum pendidikan yang sudah ada pada tiap sekolah. Setiap sekolah diberikan kebebasannya untuk menentukan program-program yang akan diberikan kepada para pelajar.

d. Proses Pengajaran Agama Islam Berbasis *Blended Learning*

Proses pengajaran agama Islam yang ditawarkan adalah model pengajaran berbasis *Blended Learning*. Model pengajaran ini memadukan antara pengajaran langsung (*offline*) dan pengajaran jarak jauh (*online*). Komposisi pengajarannya adalah 50/50%, artinya dari alokasi waktu yang disediakan, 50% untuk kegiatan tatap muka (*face to face*) dan 50% untuk kegiatan pembelajaran online. Proses pengajaran ini meliputi tujuan proses pengajaran, bahan pelajaran, kegiatan pembelajaran, metode, alat, dan sumber pelajaran.

e. Evaluasi Pengajaran Agama Islam Berbasis *Blended Learning*

Tolak ukur evaluasi konsep ini disesuaikan dengan tujuannya. *Pertama*, dapat dilihat dari kemampuan kognitif para pelajar, yaitu dengan melihat seberapa baik tugas-tugas yang diberikan dapat dikerjakan dan melihat kemajuan dan pemahaman pelajar pada mata pelajaran agama Islam setelah mengalami pendidikan dan pengajaran. *Kedua*, dengan melihat akhlak para pelajarnya dalam interaksi di kelas *offline* ataupun *online*. Adapun nilai-nilai yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

bias menjadi poin-poin penilaian antara lain akhlak yang santun di kelas (offlie/online), bertanggung jawab pada tugas-tugas di kelas, sopan terhadap guru, interaksi yang baik sesama teman, dan berkata baik.

B. Saran

Dalam penelitian ini, saran-saran yang bisa diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi lembaga-lembaga pendidikan Islam, Pengajaran berbasis *blended learning* bisa digunakan sebagai model pembelajaran di madrasah dan lembaga pendidikan Islam Singapura pasca *Circuit Breaker* karena teknik pembelajarannya yang memadukan pembelajaran di rumah dan di sekolah melalui *zoom* atau *google class room* lebih efektif.
2. Bagi lembaga-lembaga pendidikan Islam, dikarenakan salah satu penunjang metode pembelajaran *blended learning* adalah bahan-bahan pelajaran semacam video penunjang, website, atau e-book yang dibuat oleh guru, maka para guru harus meng-*upgrade* kemampuannya dengan mengadakan pelatihan-pelatihan *skill* teknologi agar makin mudah menggunakan media pembelajaran berbasis alat-alat teknologi digital.
3. Kepada peneliti selanjutnya, karena penelitian ini memiliki keterbatasan akibat dilakukan di era pademi, maka penelitian sejenis bisa dilakukan peneliti lain pasca era pandemi berlalu, sehingga pengembangan metode pembelajaran *blended learning* makin mendekati sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Walid. *Model Blended Learning dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran*, FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam Volume 7, Nomor 1, Juli 2018; p-ISSN 2442-2401; e-ISSN 2477-5622, <https://media.neliti.com/media/publications/264613-model-blended-learning-dalam-meningkatkan-14db9943.pdf>
- Arnds, Richards. *Learning To Teach*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2018.
- Arkunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 1993
- _____. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Bower, Matt, Barney Dalgarno, Gregor E.Kennedy, Mark J.W.Leed, dan Jacqueline Kenn. *Design and Implementation Factors in Blended Synchronous Learning Environments: Outcomes From a Cross-Case Analysis*, Journal Computer and Education, Volime 86, August 2015, pages 1-17, <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2015.03.006>
- Darwis, Amri. *Metode Penelitian Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Press. 2014.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Habibullah, M. *Kebijakan Pendidikan: Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia*. Depok: RajaGrafindo Persada. 2015.
- Hattie, Megan, I- Chun Hung, Nian- Shing Chen & Kinshuk. *A Blended Synchronous Learning Model for Educational International Collaboration, Innovations in Education and Teaching International*, 47:1, 9-24, 2010. DOI: [10.1080/14703290903525812](https://doi.org/10.1080/14703290903525812)
- Lahma dan Kiran Lata Dangwal. *Blended Learning: An Innovative Approach*, Universal Journal of Educational Research 5(1): 129-136. 2017. <http://www.hrpub.org>, DOI: 10.13189/ujer.2017.050116
- Lahhal, S., Mukamurera, J., Bédard, ME. *et al. Features Fostering Academic and Social Integration in Blended Synchronous Courses in Graduate Programs*, *Int J Educ Technol High Educ*, 2020. <https://doi.org/10.1186/s41239-020-0180-z>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Low, J. *COVID-19 Crisis Management: An Early Look*. Retrieved August 18, 2020, from Civil Service College, dikutip dari <https://www.csc.gov.sg/articles/covid-19-crisis-management-an-early-look>.

Lukman, L., & Wijaya, A. *Pembelajaran Menyenangkan Dalam E-learning (Klasiber) Pada Mahasiswa Pai Universitas Islam Indonesia*. Millah: 18 || JKTP Volume 1, Nomor 1, April 2018, Jurnal Studi Agama, (1), 127-146, dikutip dari https://s3.amazonaws.com/academica.edudocuments/52664743/Pembelajaran_Menyenangkan-Lukman.pdf

Madjid, Abdul. *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Yogyakarta: Samudra Biru. 2018.

Ministry of Education, *Additional Precautionary Measures Against the 2019 Novel Coronavirus Infection*. Retrieved August 17, 2020, from Ministry of Education Singapore: <https://www.moe.gov.sg/news/press-releases/additional-precautionary-measures-against-the-2019-novel-coronavirus-infection>, diakses pada tanggal 23 Februari 2022, pukul 21:59.

_____. *Schools and Kindergartens to Re-Open with Enhanced Precautionary Measures*. Retrieved August 17, 2020, from Ministry of Education Singapore: <https://www.moe.gov.sg/news/press-releases/schools-and-kindergartens-to-re-open-with-enhanced-precautionary-measures>.

_____, *Preschool Operators to Provide Fee Offsets During Circuit Breaker Period*. Retrieved August 17, 2020, from Ministry of Education Singapore: <https://www.moe.gov.sg/news/press-releases/preschool-operators-to-provide-fee-offsets-during-circuit-breaker-period>.

_____, *Four Free Continuing Education Modules for Every Class of 2020 Graduate Entering Workforce*. Retrieved August 17, 2020, from Ministry of Education Singapore: <https://www.moe.gov.sg/news/press-releases/four-free-continuing-education-modules-for-every-class-of-2020-graduate-entering-workforce>.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.

Nana, Nana dan Endang Surahman. *Pengembangan Inovasi Pembelajaran Digital Menggunakan Model Blended POE2WE di Era Revolusi Industri 4.0*, Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika dan Aplikasinya), 2019. <https://doi.org/10.20961/prosidingsnfa.v4i0.35915>

Nasution, Nurliana, Nizwardi Jalinus, dan Syahril, *Buku Model Blended Learning*. Riau: Unilak Press. 2019. dikutip dari http://repository.unp.ac.id/26576/1/0_Buku%20Model%20Blended%20Learning.pdf<http://repositori.kemdikbud>



[.go.id/20424/1/Pendidikan%20Singapura%20di%20Masa%20Pandemic%20Covid-19.pdf](https://doi.org/10.240424/1/Pendidikan%20Singapura%20di%20Masa%20Pandemic%20Covid-19.pdf)

Na'zir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2009.

Pradnyana, Gede Aditra. *Blended Learning*. dikutip dari <https://docplayer.info/70769074-Learning-blended-gede-aditra-pradnyana-s-kom-m-kom.html>.

Rusman. *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru (Edisi Kedua)*. Jakarta: Rajawali Press. 2016.

Rusman, dkk. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2011.

Rizai'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press. 2009.

Sani, Ridwan Abdullah. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.

Sari, Widya, Andi Muhammad Rifki, dan Mila Karmila, *Analisis Kebijakan Pendidikan Terkait Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Darurat Covid 19*, JURNAL MAPPESONA [Online], 3.2. n.pag. Web. 16 Oct. 2021.

Singarimbun, Masri dan Sofyan Efendi. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES. 1989.

Sugajo, P. Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 1991.

Sujana, Nana dan Ibrahim. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Penerbit Sinar Baru. 1989.

Suhyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. Jakarta: Rosdakarya. 2005.

Suyabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1998.

Tiaar, H.A.R. dan Riant Nugroho. *Kebijakan Pendidikan Pengantar Untuk Memenuhi Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan sebagai Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008.

Tahirin. *Metode Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2012.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Umar, Husein. *Metode Penelitian untuk Tesis dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers. 2009.
- Wikes, Shani, *Measuring the Impact of a Blended Learning Model on Early Literacy Growth*, dikutip dari <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/full/10.1111/jcal.12429>.
- Winata, Koko Adya, Qiqi Yuliati Zaqiah, Supiana Supiana, Helmawati Helmawati. *Kebijakan Pendidikan di Masa Pandemi*, Jurnal Administrasi Manajemen Pendidikan, Vol. 4, No.1. 2021.
- Yilmaz, Özkan dan Kathy L. Malone, *Preservice Teachers Perceptions About the Use of Blended Learning in a Science Education Methods course*, dikutip dari <https://slejournal.springeropen.com/track/pdf/10.1186/s40561-020-00126-7.pdf>
- <https://ptki.ac.id/jurnal/index.php/readystar/article/view/85>.
- <https://bdkbanjarmasin.kemenag.go.id/berita/teknologi-pembelajaran-dalam-blended-learning-anang-nazaruddin>.
- <https://engineeringedu.press/2017/02/03/blended-synchronous-learning-and-teaching-is-this-the-future-of-university-teaching/>.
- ¹<https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1124666.pdf>
- https://www.researchgate.net/publication/258834966_Blended_learning_systems_Definition_current_trends_and_future_directions.
- https://www.researchgate.net/publication/344277824_Pendidikan_Singapura_di_Masa_Pandemic_COVID-19
- <https://www.straitstimes.com/singapore/education/schools-roll-out-programmes-to-teach-students-about-the-coronavirus-and-how-to>.
- <https://tekno.kompas.com/read/2019/03/18/16530097/adu-kencang-internet-kabel-se-asia-tenggara-hasilnya>
- <https://www.moe.gov.sg/news/press-releases/preschool-operators-to-provide-fee-offsets-during-circuit-breaker-period>
- <https://repositori.kemdikbud.go.id/20424/1/Pendidikan%20Singapura%20di%20Masa%20Pandemic%20Covid-19.pdf>,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

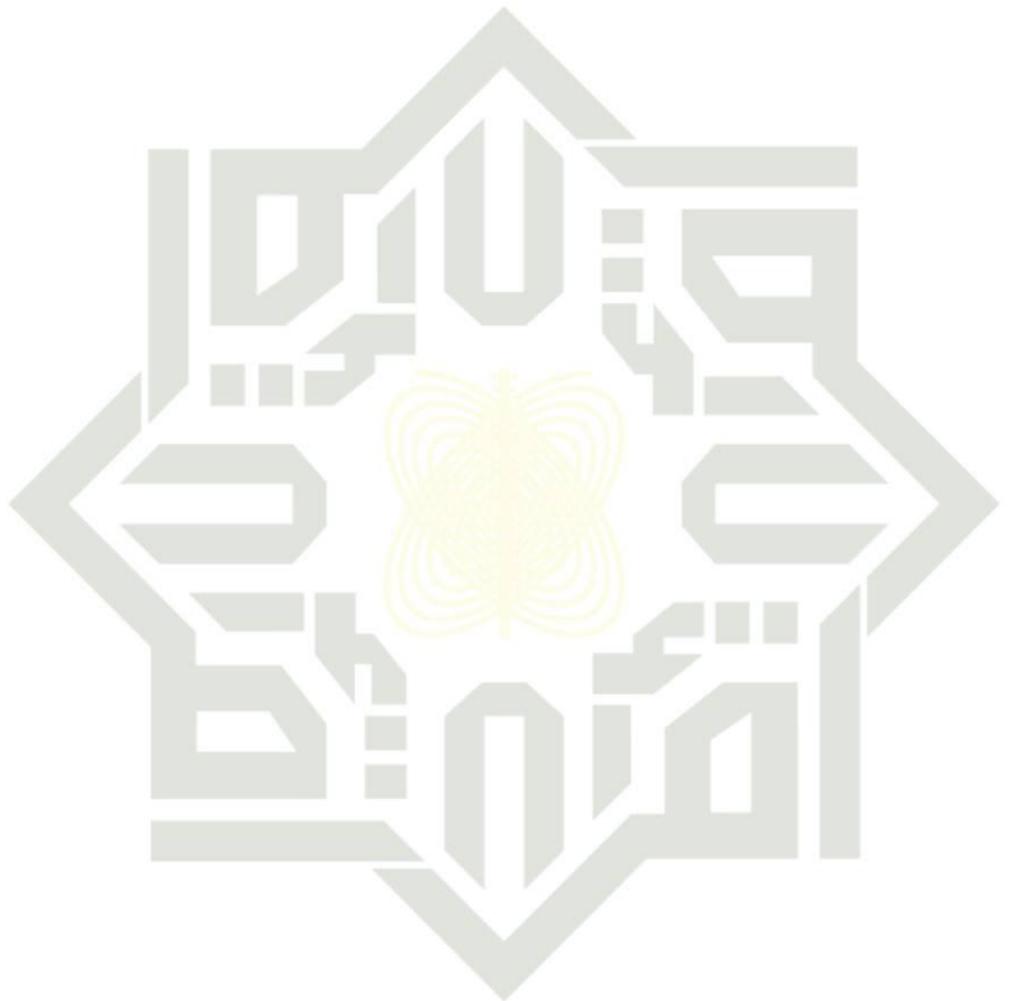
<https://www.todayonline.com/singapore/some-residential-university-students-unhappy-hostels-urned-quarantine-facilities-wuhan-coronavirus>, 2020), diakses tanggal 24 Februari 2022, pukul 21:00.

<https://www.moe.gov.sg/parentkit>.

<https://www.muis.gov.sg/mosque>.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BIODATA RINGKAS PROMOVENDUS

: Yanto Nur Hamzah
 : Wonogirri, 8 Januari 1983
 : Desa Trimulya Jaya, Kecamatan Ukui, Kabupaten Pelalawan, Propinsi Riau

: Wiraswasta

- : 1. Ayah : H. Sugito
 2. Ibu : Hj. Yatmi
 3. Saudara : Aliyatus Syafaah
 : Sundawati, S.Pd

- : 1. Nur Zahra Alya Nabila
 2. Qotrun Nada Salsabila
 3. Muhammad Hamzah Ali Mustofa
 4. Muhammad Hamzah Zaki Mustofa

- : 1. SDN 006 Air Hitam
 2. MTs Darul Huda Ponorogo
 3. MA Futuhiyyah Demak
 4. S 1 (Universitas Islaam Sultan Agung Semarang)
 5. S2 (STIE “Artha Bodhi Iswara” SURABAYA)

:

Karya Ilmiah

1. SKRIPSI S.1, " Pencatatan Perkawinan Beda Agama Di Kantor Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil Kabupaten Wonogiri Tahun 1902"
2. TESIS S.2, " Analisis Pengaruh Supervisi, Motivasi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap kinerja Guru Di SMK Negeri 1 Ukui Pelalawan Riau".



Pengalaman Perkerjaan:

1. Guru SMP N 3 Ukui
2. Guru SMK N 1 Ukui
3. Kepala Sekolah SMP IT Darul Huda Ukui
4. Kepala Sekolah SMK Plus Darul Huda Ukui
5. Dosen IKTN Pelalawan
6. Direktur CV. Santri Jaya
7. Pimpinan Pondok Pesantren Darul Huda Ukui

Organisasi

- : 1. BEM Fakultas Agama Islam Unissula
- : 2. Pengurus Komisariat PMII Sultan Agumg Semarang
- : 3. Pengurus Cabang PMII Semarang
- : 4. BKM Masjid Jamik Baiturrahman Desa Trimulya Jaya
- : 5. Pengurus Karang Taruna Desa Trimulya Jaya
- : 6. Sekretaris PSHT Cabang Pelalawan
- : 7. Ketua ANSOR Kabupaten Pelalawn
- : 8. Sekretaris FKPP Kabupaten Pelalawan
- : 9. Pengurus HEBITREN Propinsi Riau
- : 10. Pengurus FKPP Propinsi Riau
- : 11. Ketua MWC NU Kecamatan Ukui
- : 12. Ketua IPHI Kecamatan Ukui
- : 13. Ketua IPSI Kecamtan Ukui
- : 14. Pimpinan Pondok Pesantren Darul Huda Ukui

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.